

**TEKNIK MUHASABAH SEBAGAI SOLUSI  
BAGI KORBAN BULLYING  
DI UKM KARAWITAN SETYA LARAS  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

**FITROH ABDUL AZIZ  
NIM.1817101106**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
FAKULTAS DAKWAH  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitroh Abdul Aziz

NIM : 1817101106

Jenjang : SI

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul : Teknik Muhasabah Sebagai Solusi bagi Korban Verbal Bullying  
Di UKM Karawitan Setya Laras UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 6 April 2023

Penulis,



Fitroh Abdul Aziz

NIM. 1817101106

## LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**  
Skripsi Berjudul  
**TEKNIK MUHASABAH SEBAGAI SOLUSI BAGI KORBAN BULLYING  
DI UKM KARAWITAN SETYA LARAS  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

Yang disusun oleh Fitroh Abdul Aziz NIM. 1817101106. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari selasa, tanggal 11 April 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bimbingan dan Konseling oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/ Pembimbing

Nur Azizah, M.Si.

NIP. 19810117 200801 2 010

Sekretaris Sidang/ Penguji II

Wardo, M.Kom.

NIP. 19811119 200604 1 004

Penguji Utama

Dr. Musta'in, S.Pd, M.S.I.

NIP. 19710302 200901 1 004

Mengesahkan.



17-4-2023  
Dekan,

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.

NIP. 19691219 199803 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Di Purwokerto

*Asalamualaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan telaah, arahan, dan perbaikan maka saya sampaikan naskah skripsi saudara :

Nama : Fitroh Abdul Aziz  
NIM : 1817101106  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah  
Judul skripsi : Teknik Muhasabah Sebagai Solusi bagi Korban Bullying  
Di UKM Karawitan Setya Laras UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto

Saya menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial.

Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Purwokerto, 6 April 2023

Pembimbing,

  
**Nur Azizah, M.Si.**

NIP. 19810117200801 2 010

**TEKNIK MUHASABAH SEBAGAI SOLUSI  
BAGI KORBAN BULLYING  
DI UKM KARAWITAN SETYA LARAS  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

FITROH ABDUL AZIZ  
1817101106

**ABSTRAK**

Maraknya suatu permasalahan diberbagai kalangan mempengaruhi kepribadian bagi setiap manusia. Salah satu masalah yang sering dijumpai adalah bullying. Penindasan atau merendahkan seseorang baik secara fisik, percakapan langsung, maupun lewat media teknologi modern sudah banyak terjadi di kalangan masyarakat. Dari pernyataan tersebut perlu adanya penanganan untuk mengatasi masalah bullying khususnya verbal bullying. Dalam berperilaku perlu ditanamkan rasa untuk saling intropeksi karena setiap manusia tak luput dengan namanya kesalahan dan kadang tidak sadar akan kejadian yang telah diperbuat.

Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan teknik muhasabah sebagai bagi korban bullying di UKM Karawitan Setya Laras. Jenis penelitian yang dilakukan adalah secara langsung di tempat penelitian (penelitian lapangan) melalui pendekatan kualitatif. Subyek berjumlah 3 orang. Pengumpulan data dengan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sedangkan teknik analisis data yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan yaitu melalui wawancara yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan muhasabah ditempuh oleh beberapa tahap yaitu tabayyun, al-hikmah dan mauziah. Dalam pelaksanaan wawancara dicapai beberapa aspek yakni jenis atau bentuk bullying yang dialami subyek, dampak dari bullying, faktor terjadinya bullying, proses pelaksanaan teknik muhasabah, manfaat muhasabah dan evaluasi follow up: penilaian dari segala proses yang telah dilakukan.

**Kata Kunci:** *Muhasabah, Bullying, UKM Karawitan Setya Laras, Intropeksi*

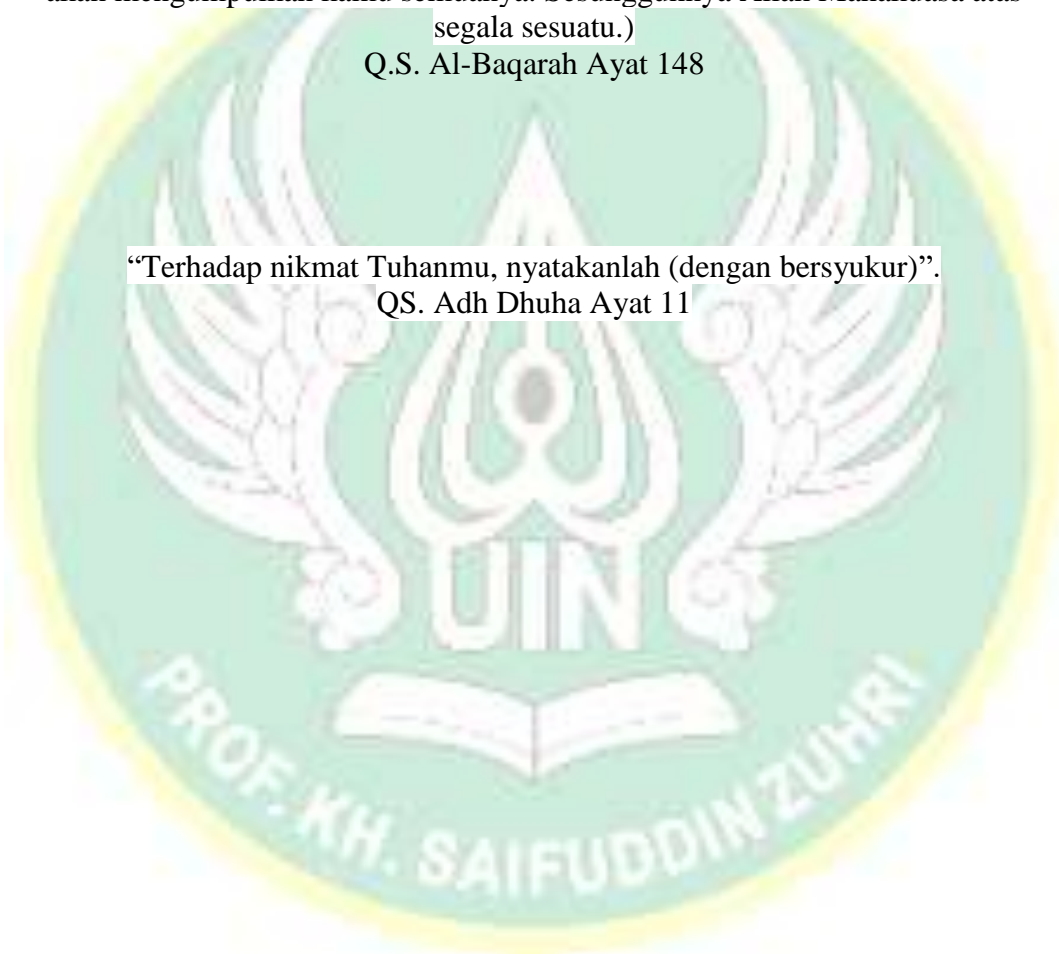
## MOTTO

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّئُهَا فَاسْتَثِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ  
جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

(Bagi setiap umat ada kiblat yang dia menghadap ke arahnya. Maka, berlomba-lombalah kamu dalam berbagai kebajikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.)

Q.S. Al-Baqarah Ayat 148

“Terhadap nikmat Tuhanmu, nyatakanlah (dengan bersyukur)”.  
QS. Adh Dhuha Ayat 11



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirabbil'alamiin...*

Besyukur atas segala nikmat yang telah diberikan Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya, serta sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai dengan sukses dan lancar.

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Orangtua saya, Bapak Muslikh dan Ibu Mamiyah yang telah memberikan dukungan dan do'a yang telah dipanjatkan tiada henti. Serta motivasi yang membangun dalam meraih kesuksesan saya.
2. Adik-adik saya, Ibra Isnaeni, Muhammad Rafa Muzaki dan Rafly Choerul Anam yang telah memberikan semangat dan mendukung.
3. Serta Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat yang telah diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan ini dengan lancar. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Baginda Nabi Muhammad SAW. Tujuan dari penulisan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat yang harus diselesaikan untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Perlu disadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang selama ini membantu dan memberi kemudahan demi kelancaran penyusunan skripsi ini. Dengan segala ketulusan hati, penulis mengucapkan segala terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah, M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan dengan sepenuh hati kepada peneliti. Dan terimakasih atas dedikasi bimbingannya sehingga dapat terselesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan sumbangsih keilmuannya kepada peneliti selama menimba ilmu dibangku perkuliahan.
5. Jajaran Staf Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada mahasiswa.
6. Warto, M.Kom., pembina UKM Karawitan Setya Laras UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan arahan dan bantuan dalam proses penelitian skripsi.



7. Mbah Subejo dan Mbah Tasikin, pelatih UKM Karawitan Setya Laras UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang selama ini membantu dalam penelitian skripsi.
8. Mistara Pradana Putra, Ketua UKM Karawitan Setya Laras UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang selama ini banyak membantu dalam penyusunan dan penelitian skripsi.
9. Seluruh Keluarga Besar UKM Karawitan Setya Laras UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang selama ini banyak membantu dalam penelitian dan penyusunan skripsi.
10. Kedua orangtua saya Bapak Muslikh dan Mamiyah yang telah memberikan do'a, dukungan, motivasi dan kerja kerasnya sehingga skripsi dapat selesai dengan lancar.
11. Adik-adikku Ibra Isnaeni, Muhammad Rafa Muzaki, dan Rafly Choerul Anam yang sudah memberikan semangat dan mendoakan sampai detik ini.
12. Teman seperjuangan BKI C tahun 2018 yang telah banyak membantu, memberikan support, dan mendoakan. Semoga selalu diberikan kebahagiaan dan kesuksesan untuk kita semua.
13. Sahabat-sahabatku baik di organisasi IPNU, GP Ansor baik itu di Desa Dukuhwaluh maupun Kecamatan Kembaran yang telah memberikan dukungan semangat untuk menyelesaikan skripsi.
14. Sahabat J&T Cargo Pabuaran, Sekretariat dan Panwaslu Kecamatan Kembaran yang telah mendoakan dan memberikan dukungan motivasi semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
15. Semua pihak yang tak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu penulisan skripsi sampai saat ini semoga dibalas kebaikan oleh Allah SWT.

Purwokerto, 6 April 2023

Penulis,



Fitroh Abdul Aziz

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>14</b>
A. Teknik.....	14
B. Muhasabah .....	16
C. Bullying .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	34
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	34
D. Teknik Pengumpulan Data .....	35
E. Teknik Analisis Data.....	37
<b>BAB IV HASIL PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian.....	39
B. Deskripsi Subyek.....	42

C. Deskripsi Proses Penerapan Teknik Muhasabah Sebagai Solusi Bagi Korban Bullying Di UKM Karawitan Setya Laras .....	50
D. Deskripsi Hasil Akhir Pelaksanaan Teknik Muhasabah sebagai Solusi bagi Korban Verbal Bullying Pada Aktivitas UKM Karawitan Setya Laras UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto .....	72
E. Analisis Data .....	74
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>86</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>109</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dunia harian kehidupan manusia tentunya ada suatu masalah, kejadian atau insiden yang bermacam-macam dari mulai sederhana hingga masalah yang begitu rumit. Kejadian tersebut akan berdampak pada psikologis manusia dalam menjalani kehidupan sosial. Adanya kejadian ini tentunya mempengaruhi dalam menjalani keberlangsungan hidup manusia. Berbaaur dengan lingkungan sangat rentan munculnya pergesekan atau perselisihan. Permasalahan memang begitu kompleks dalam kehidupan sosial yang berakibat pada kesenjangan hidup masing-masing. Akan tetapi berbeda dengan fenomena yang terjadi dikalangan mahasiswa.

Di bangku perkuliahan tentunya berbeda dengan ketika masih bersekolah dimana peran mahasiswa harus menjadi *agen of change* untuk menuju peradaban yang lebih baik serta kreatif, inovatif, dan aktif dalam menunjang kualitas diri yang progresif. Setiap manusia dilahirkan dengan berbagai potensi diri yang beragam. Potensi yang dimiliki masing-masing individu akan bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Akan tetapi untuk meningkatkan potensi individu perlu adanya berbagai cara agar menjadi luar biasa salah satunya yaitu dengan berorganisasi. Selain mahasiswa dituntut untuk aktif di dunia perkuliahan serta berinteraksi sosial dengan cara berorganisasi di kampus baik mengikuti lembaga kemahasiswaan, ekstra kampus, Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) maupun komunitas-komunitas kemahasiswaan. Hal ini membuat individu harus pintar dalam membagi waktu antara kuliah dan berorganisasi agar tercapainya suatu hasil yang maksimal. Oleh karenanya baik atau tidaknya suatu masalah yang dialami manusia merupakan ujian yang diberikan dari Allah SWT untuk dihadapi dengan rasa semangat dan ikhlas. Akan tetapi tidak semua manusia mampu menghadapi hal tersebut secara profesional dan rasional.

Dalam kehidupan adanya pasang surut dalam permasalahan merupakan suatu hal yang wajar dan semua orang pasti akan mengalaminya, perbedaan tentunya ada dimana setiap individu tersebut akan mengalami bagaimana menghadapi dan menyikapi adanya gravitasi kehidupan. Maraknya berbagai kasus yang ada di masyarakat baik itu melalui media teknologi maupun media cetak, membuat dampak saling mengejek, menghina, merendahkan, dan untuk menghindari merugikan perkembangan moral generasi berikutnya. Berbagai bentuk tindakan atau perilaku agresif yang sudah lama terjadi di berbagai kalangan sampai saat ini. Banyak yang kurang memperhatikan dan seolah-olah menjadi suatu hal yang dianggap tidak serius. Bentuk intimidasi diantaranya seperti pemalakan secara paksa, mengucilkan temannya dan lain sebagainya yang sama halnya dengan istilah *bullying*.

Untuk membangun kontrol atas orang lain, intimidasi verbal (*Verbal Bullying*) dapat digunakan. Suatu hal yang umum bagi korban perundungan verbal untuk dikritik atas keterbatasan fisik mereka, serta ketidaktahuan dan minat mereka, kebangsaan, dan agama, atau penampilan secara fisik secara keseluruhan. Meskipun intimidasi verbal tidak menimbulkan cedera fisik, hal itu mungkin memiliki efek psikologis yang signifikan pada korban pelecehan semacam ini. Pelecehan melalui penggunaan julukan, fitnah, ujaran, kritik, keras, dan hinaan (baik pribadi maupun rasial), serta kata-kata yang meminta atau melecehkan secara seksual, kekhawatiran, surat ancaman, tuduhan yang tidak pantas, dan bahasa kasar, vulgar, dan desas-desus palsu. Salah satu jenis intimidasi yang paling umum adalah *bullying* verbal. Dan sering kali merupakan langkah pertama menuju tindakan yang lebih agresif.<sup>1</sup> Perbuatan tersebut tentunya dalam Islam merupakan suatu hal yang buruk, seperti halnya dalam Firman Allah SWT QS. Al-Hujurat ayat 11:

---

<sup>1</sup> Ni Nyoman Ayu Suciartini, Ni Luh Putu Unix Sumartini, Verbal Bullying Dalam Media Sosial, *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, PBSI Vol.6, No.2, Juli-Desember 2018, (Bali: STMIK STIKOM Bali), hlm.154

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرَنَّ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ  
 وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا  
 تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْقُسُوفُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ  
 فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya: Hai insan-insan kamil yang baik! Baik pria maupun wanita tidak boleh mengolok-olok orang lain karena mereka mungkin lebih baik daripada orang yang mengolok-olok mereka. Wanita tidak setinggi (yang mengolok-olok mereka). Jangan meremehkan satu sama lain atau menggunakan bahasa yang tidak sopan satu sama lain. Panggilan ucapan yang buruk (jelek) setelah kepercayaan adalah yang terburuk. Orang zalim adalah mereka yang menolak untuk mengubah jalannya.

Ayat di atas menjelaskan tentang perbuatan merendahkan orang lain itu termasuk dalam perbuatan tidak baik. Dengan menggunakan bentuk kata yang memiliki konotasi timba balik yang buruk, Allah melarang pengikutnya dengan sengaja mengolok-olok atau mengejek orang lain, karena hal ini akan menyebabkan perselisihan di antara orang-orang di peradaban manusia.<sup>2</sup>

Muhasabah adalah teknik untuk mempertanggungjawabkan perbuatan yang telah dilakukan. Terlibat dalam analisis diri, jadilah reflektif, tingkatkan kinerja, dan tingkatkan pencapaian sebanyak yang ada dalam insan bisa. Ini akan mencegah manusia untuk hanya duduk dan berpikir sebelum berhenti dan menyatakan bahwa semuanya harus diselesaikan<sup>3</sup> Muhasabah adalah ikhtiar atau proses introspeksi diri dari segala sikap, perilaku, dan apa yang dilakukan untuk mewujudkan potensi diri. Hal ini bertanggung jawab untuk terus meningkatkan dan menyempurnakan kegiatan sehari-hari seseorang.<sup>4</sup> Dengan tahu akan kesalahan atau keburukan yang telah diperbuat maka akan

<sup>2</sup> Yuliana, Dampak Bullying Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Siswa (Studi di MTs Laboratorium UIN STS Jambi), *skripsi*, (Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020).

<sup>3</sup> Saifuddin Bachrun, *Manajemen Muhasabah Diri* (Bandung: Mizan Pustaka, 2011), hal. 35.

<sup>4</sup> Ardimen, Neviyarni, Firman, Gustina, Yeni Karneli, Model bimbingan kelompok dengan pendekatan muhasabah, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No.2, Oktober 2019, Hlm. 282

memunculkan rasa untuk evaluasi diri agar selalu mawas diri dari segala perbuatan yang buruk dan munkar. Muhasabah sama halnya dengan bentuk evaluasi diri, intropeksi diri atau penilaian diri yang berdasar pada perintah Allah dan bukan atas keinginan diri sendiri. Setiap makhluk ciptaan Allah SWT senantiasa disarankan untuk bermuhasabah agar menuju jalan yang lebih baik dan tidak ada penyesalan dihari kemudian, sebagaimana firman Allah dalam ayat 18 surat Al-Hasyr:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan mintalah karena setiap orang selalu dicatat apa yang telah Anda lakukan untuk hari esok (akhirat). Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala yang kamu kerjakan..

Ayat diatas memiliki arti perintah agar senantiasa bertaqwa kepada Allah SWT bagi orang beriman. Untuk mencapai predikat taqwa harus dilakukan dengan cara muhasabah atau intropeksi diri secara istiqomah dan selalu memperdalam ilmu agama dalam kehidupan sosial. Seperti yang dijelaskan diatas muhasabah sendiri memiliki penjabaran dengan berbagai macam arti, peneliti disini mengambil arti muhasabah dengan garis besar yaitu instropeksi diri.

Muhasabah sendiri memiliki manfaat besar bagi seseorang yang mempunyai permasalahan hidup untuk menumbuhkan ketenangan pada hati serta mencegah timbulnya permasalahan baru. Hasyim mengemukakan Muhasabah adalah sumber penerangan yang konstan bagi mereka yang membutuhkannya. Muhasabah mengajarkan seorang muslim untuk tetap waspada terhadap peristiwa dan tragedi, agar kehidupannya berada di jalan yang benar.<sup>5</sup>

<sup>5</sup> Fatma Laili Khoirun Nida, 'Kontribusi Muhasabah Dalam Mengembangkan Resiliensi Pada Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus', *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 6.2 (2021), 244–62.

Adanya bullying membuat berbagai dampak di berbagai kalangan atau komunitas yang ada di lingkungan sosial terutama dikalangan mahasiswa. Salah satunya di organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Karawitan Setya Laras. Universitas mendapat manfaat dari unit kegiatan mahasiswa karena mereka membantu membentuk mahasiswa menjadi individu yang berwawasan luas yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka dan menjadi pemimpin dalam organisasi. Inilah sebabnya mengapa kegiatan ekstrakurikuler sangat penting bagi universitas. Berikut agar yang tidak dipelajari dalam kegiatan perkuliahan oleh mahasiswa didalam kelas.

Adanya kasus bullying dalam lingkungan organisasi maupun sosial menjadi suatu hal yang wajar. Namun dalam bersosialisasi di organisasi atau lingkungan tentunya harus menyesuaikan keadaan atau kondisi yang ada. Berinteraksi dengan manusia tentunya perlu ditanamkan sikap saling intropeksi diri, karena setiap manusia kadang tidak sadar akan kesalahannya. Dalam hal ini muhasabah diri ditanamkan sebagai solusi dalam menyelesaikan kasus verbal bullying di UKM Karawitan Setya Laras yaitu melalui pendampingan individu atau kelompok oleh pelatih karawitan dalam setiap sesi waktu luang.

UKM Karawitan Setya Laras ialah yang mewedahi minat bakat mahasiswa dibidang seni dan budaya jawa sebagai salah satu unit kegiatan mahasiswa di UIN Saizu Purwokerto. Organisasi ini bergerak di bidang seni tradisional berupa penayagan, pedhalangan, sinden dan tari. UKM ini berdiri pada tanggal 11 Desember 2013 akan tetapi waktu itu masih berbunyi Komunitas Karawitan Setya Laras. Pembina sekaligus pendiri karawitan diprakasai oleh Bapak Wardo, M.Kom selaku dosen di prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah UIN Saizu. Seiring berjalannya waktu setelah melalui berbagai proses akhirnya pada tahun 2019 tepatnya bulan Desember organisasi ini diresmikan menjadi Unit Kegiatan Mahasiswa pada Kongres Mahasiswa. Lokasi sanggar UKM karawitan saat ini berada di ruang A4 gedung FTIK UIN Saizu Purwokerto. Event yang telah diikuti diantaranya mengiringi setiap wisuda kampus, pengenalan budaya akademik,



perlombaan gending jawa dan lain sebagainya. Selain itu, karawitan memiliki sifat kekeluargaan, terbuka, independen dan demokratis. Keanggotaan karawitan setya laras terdiri dari pengurus, anggota, dan simpatisan. Namun setelah tertatanya sistem organisasi yang rapi masih adanya kasus *bullying* antar anggota masih terjadi hingga saat ini.

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa muhasabah dapat menjadi jalan keluarnya permasalahan, peneliti disini menggali lebih dalam permasalahan mahasiswa UKM Karawitan Setya Laras yang akan dijadikan subjek. Orang yang diteliti terdiri dari 3 orang mahasiswa dengan inisial nama yaitu HG, SP, dan SH yang merupakan anggota aktif UKM Karawitan Setya Laras. Kejadian *bullying* terjadi pada aktivitas sesi latihan bersama. Dimana korban sulit menerima dan memahami materi gending jawa dalam setiap sesi latihan yang membuat beberapa temannya menghina dan merendahkan dengan perkataan yang kurang sopan. Sehingga keadaan ini membuat mental korban *bullying* menjadi kurang bersemangat dan mudah menyerah.

Kondisi mahasiswa korban *bullying* saat ini masih jarang mengikuti kegiatan maupun latihan di sanggar karawitan akibat dibully secara langsung oleh temannya. Alasan peneliti mengangkat judul di atas adalah, dengan adanya kasus *bullying* di era modern ini untuk memberikan titik terang tentang cara subjek mengatasi permasalahan verbal bullying menggunakan teknik muhasabah.

Melalui pengkajian oleh peneliti yang telah dilakukan, peneliti dapat menganalisis bagaimana kasus yang dapat dianalisis peneliti yaitu bagaimana teknik muhasabah sebagai solusi bagi korban bullying di UKM Karawitan Setya Laras berdasarkan uraian latar belakang di atas dengan mengangkat judul akan dijadikan skripsi yaitu

**“Teknik Muhasabah Sebagai Solusi Bagi Korban Bullying Di UKM Karawitan Setya Laras”**

## B. Definisi Operasional

### 1. Teknik Muhasabah

Sikap muhasabah adalah sikap yang senantiasa selaras dengan kehendak Allah, menurut Ibnu Qayyim al –Jauziah, untuk mencegah emosi rasa bersalah yang berlebih, khawatir, dan sebagainya. Refleksi memungkinkan seseorang untuk melihat kelemahan dan bakatnya sendiri, serta otoritas Allah atas dirinya.<sup>6</sup> Muhasabah dalam hal ini yaitu teknik introspeksi diri yang dilakukan pelatih UKM Karawitan Setya Laras melalui pendampingan individu dalam menangani kasus bullying.

### 2. Korban

Korban adalah mereka yang menderita kerugian fisik dan psikis sebagai akibat dari kegiatan orang lain yang dilakukan untuk kepentingan diri sendiri atau orang lain yang melanggar hak-hak pihak yang dirugikan. Menurut Muladi yang dikutip Siswanto Sunarso, korban adalah mereka yang telah mengalami kerugian baik secara pribadi maupun kolektif, termasuk kerugian fisik, mental, emosional, atau ekonomi, serta gangguan yang signifikan terhadap hak-hak dasarnya sebagai akibat dari tindakan atau kelambanan yang melanggar hukum, termasuk penyalahgunaan kekuasaan.<sup>7</sup> Korban dalam penelitian tersebut adalah seorang mahasiswa di UKM Karawitan Setya Laras yang menjadi sasaran perundungan..

### 3. Bullying

Ketika seseorang atau sekelompok orang menggertak atau menindas orang lain, itu untuk mendapatkan rasa hormat atau persaan “diakui” sebagai bagian dari kelompok orang yang tertindas dan dianggap lebih rendah. Menurut Basyirudin, bullying memiliki beberapa bentuk. Penindasan berakar pada istilah bahasa Inggris “Bully”, yang berarti

---

<sup>6</sup> Jumal Ahmad, ‘Muhasabah Sebagai Upaya Mencapai Kesehatan Mental’, *Islamic Studies*, 2018.

<sup>7</sup> Ario Ponco Wiguno, ‘Kajian Viktimologi Terhadap Anak Sebagai Korban Tindak Pidana Kesusilaan’ (Tadulako University, 2013).

“amukan dari banteng”. Terlepas dari itu, sulitbuntuk menemukan padanan bahasa indonesia untuk frasa ini.<sup>8</sup>

Jelas bagi Echols dan Hasan bahwa bullying dapat didefinisikan sebagai perilaku agresif yang ditunjukkan dengan perilaku tidak sopan dalam bentuk kekerasan, dan dalam beberapa kasus, pemaksaan, serta menunjukkan keunggulan secara terus-menerus terhadap orang lain oleh satu orang atau sekelompok orang. Maksud bullying dalam penelitian ini merupakan bentuk intimidasi/ penghinaan secara langsung kepada seorang mahasiswa di UKM Karawitan Setya Laras.

#### 4. UKM Karawitan

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) adalah tempat dimana seorang dapat terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang akan membantu mereka menemukan dan mengasah, minat, kemampuan, dan keterampilan unik mereka. Senat mahasiswa dan badan eksekutif mahasiswa, serta kelompok mahasiswa intra kampus lainnya ditingkat program, jurusan, dan universitas adalah mitra lembaga. Lembaga ini memiliki otonomi sendiri dan tidak bertanggung jawab kepada eksekutif atau senat dair badan kemahasiswaannya.<sup>9</sup>

Budaya manusia dari segi rasa, Karawitan merupakan sarana untuk menyampaikan makna atau cita-cita luhru secara halus kepada masyarakat. Karawitan merupakan salah satu jenis budaya manusia dari segi penjiwaan.<sup>10</sup> Kampus UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri yang salah satunya ada UKM Karawitan merupakan maksud dalam penelitian ini mewedahi minat bakat seni budaya yang bernama Karawitan Setya Laras.

---

<sup>8</sup> Hairani Irma Suryani Nasution and Wilda Fasim Hasibuan, ‘Penyebab Verbal Bullying Di Kalangan SiswaSMP IT Ulil Albab Batam’, *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 2.2 (2015).

<sup>9</sup> Agung Rifqi Hidayat, Tri Listyorini, and Tutik Khotimah, ‘Aplikasi Manajemen Unit Kegiatan Mahasiswa Pada Universitas Muria Kudus Berbasis Web’, *Prosiding SNATIF*, 2015, 389–94.

<sup>10</sup> Priyo Sularso, ‘Upaya Pelestarian Kearifan Lokal Melalui Ekstrakurikuler Karawitan Di SMP Negeri 1 Jiwan Tahun 2016’, *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5.1 (2017), 1–12.

### **C. Rumusan Masalah**

Setelah meninjau apa yang telah diketahui tentang masalah ini, dapat diperinci masalahnya antara lain:

”Bagaimana penerapan teknik muhasabah sebagai solusi bagi korban bullying di UKM Karawitan Setya Laras?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui proses penerapan teknik muhasabah sebagai solusi bagi korban bullying di UKM Karawitan Setya Laras.

### **E. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Mampu menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan teknik muhasabah dan diharapkan bisa memberikan dampak positif terhadap kasus bullying. Hasil penelitian dibutuhkan sanggup menaruh sumbangan pemikiran upaya menaikkan kedamaian hati mahasiswa korban bullying di UKM Karawitan Setya Laras.
  - b. Mampu menambah khasanah keilmuan terkait peningkatan muhasabah jurusan BK berwawasan dakwah.
2. Manfaat praktis
  - a. Anggota UKM Karawitan Setya Laras sebagai gambaran peningkatan muhasabah. Sehingga nantinya dapat meningkatkan instropeksi diri dalam kegiatan sosial maupun berorganisasi di UKM Karawitan Setya Laras.
  - b. Bagi pengurus dapat dijadikan sebagai tolak ukur apakah penerapan yang dilakukan pengurus sudah berhasil membuat solusi bagi korban bullying dan meningkatkan hal yang positif melalui muhasabah.
  - c. Bagi pelatih dan pembina penelitian ini dapat menjadi sebuah referensi untuk kegiatan dan langkah ke depan untuk mengatasi

masalah bullying serta mengetahui kinerja pengurus karawitan dan manfaat bagi anggotanya dari teknik muhasabah diri dan kegiatan yang ada di UKM Karawitan Setya Laras.

- d. Penelitian menjadi patokan/ referensi untuk UKM Karawitan Setya Laras yang menitikberatkan teknik muhasabah sebagai solusi bagi korban bullying. Bagi UKM Karawitan yang bersangkutan, bahan pertimbangan untuk mengerti anggotanya dalam mengatasi bullying.
- e. Peneliti, menambah pengalaman dan ilmu dalam meneliti tentang teknik muhasabah.

## **F. Kajian Pustaka**

Pertama, Arina Hidayati dalam penelitian Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya yang selesai tahun 2020, “Konseling Islami dengan pendekatan muhasabah untuk menangkali tindakan bullying pada anak di SDN II Tertek Kabupaten Tulungagung.” SDN Tertek II Kabupaten Tulungagung menjadi objek kajian penelitian ini tentang penggunaan metode konseling Islami, termasuk tata cara muhasabah, untuk memerangi bullying di kalangan siswa. Lima komponen proses subyek—identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, dan pengobatan telah dibagi menjadi empat tahap, yaitu tahap terapi pengenalan, evaluasi diri dan perencanaan perilaku, penerapan perilaku, dan pemeriksaan lalu lanjutkan. Dan subyek mendapat manfaat dari hasilnya dengan cara yang bermanfaat.<sup>11</sup>

Perbedaan antara penelitian di atas dan apa yang akan penulis lakukan terletak dalam subjek penelitiannya. Apabila penelitian dilakukan dalam anak Sekolah Dasar Negeri Tertek II Tulungagung menjadi subjek penelitian, tidak selaras menggunakan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu mahasiswa di UKM Karawitan Setya Laras menjadi subjek penelitian.

---

<sup>11</sup> Arina Hidayati, ‘Konseling Islam Dengan Teknik Muhasabah Untuk Mengatasi Tindakan Bullying Ada Anak Di Sekolah Dasar Negeri II Tertek Tulungagung’ (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020).

Kedua, Muhammad Alwiansyah dalam ujian bertajuk menurut Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara proyek tersebut bernama “Penerapan Metode Muhasabah dalam Membangun Karakter Siswa di SMP IT Ibnu Halim Medan” dan selesai pada tahun 2021. Kajian ini melihat bagaimana siswa SMP IT Ibnu Halim Medan mengembangkan karakternya melalui pembiasaan, dengan teladan guru dan tenaga kependidikan lainnya. Apabila ada sikap siswa yang perlu diubah selama kegiatan belajar mengajar, guru disarankan untuk menghentikan kegiatan tersebut. Hal ini dikarenakan pembangunan karakter diutamakan di sekolah ini. Di SMP IT Ibnu Halim Medan, metode Muhasabah diterapkan dalam semalam (Mabit) dan bekerjasama dengan pihak lain serta seorang ahli dalam bidang tersebut.<sup>12</sup>

Ketiga, pada tahun 2020 menjadi saksi selesainya investigasi Essa Maulina Iqrobi di UIN Walisongo Semarang dengan judul “Efektivitas Muhasabah Untuk Meningkatkan Pengendalian Diri Pada Pemain Game Online Siswa SMP Hasanuddin 6 Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang”. Kemampuan pengendalian diri seseorang akan lemah jika tidak dapat mengatur perilakunya dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut, muhasabah merupakan salah satu ajaran Islam yang dapat diterapkan untuk membantu seseorang dalam menyelesaikan suatu konflik.<sup>13</sup> Bagian dari penelitian ini adalah pemeriksaan terapi muhasabah, yang mengajarkan pemain game online untuk mengoreksi atau mengevaluasi diri setiap hari, atau sebelum, selama, dan setelah bermain.

Keempat, Berdasarkan penelitian Putri Rositaningsih, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga menyelesaikan penelitian pada tahun 2019 berjudul “Verbal Bullying Dan Dampaknya Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kuncen Ceper Klaten.” Penelitian ini mengkaji bagaimana pengaruh

---

<sup>12</sup> Ellisa Fitri Tanjung and Muhammad Alwiansyah, ‘Implementasi Metode Muhasabah Dalam Pembinaan Karakter Siswa Di Smp It Ibnu Halim Medan’ (UMSU, 2021).

<sup>13</sup> ESSA MAULINA IQROBI, ‘Efektivitas Muhasabah Untuk Meningkatkan Kontrol Diri Pada Pemain Game Online Siswa SMP Hasanuddin 6 Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang’.

bullying verbal terhadap kepercayaan diri siswa di SD Negeri Kuncen Ceper Klaten. Menurut temuan penelitian, siswa kelas V di SD Negeri 1 Kuncen, Ceper, dan Klaten melakukan lima jenis bullying verbal, termasuk memanggil nama orang lain, menakut-nakuti mereka, mengejek mereka, menggunakan bahasa yang kuat, dan membentak.<sup>14</sup> Siswa yang mengalami efek menguntungkan menjadi bertanggung jawab, dan mereka yang mengalami efek negatif lebih cenderung mudah pesimis, tidak logis, dan tidak realistis.

Kelima, Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dibawah arahan Rudi Pramoko melakukan penelitian pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Penerimaan Diri Remaja Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Turi.” Menurut penelitian, bullying berdampak pada penerimaan diri remaja pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Turi. Orang tua dan pendidik masih perlu mempromosikan peningkatan kesadaran diri dan refleksi diri anak-anak untuk mencegah terjadinya situasi intimidasi di masa depan.<sup>15</sup>

Berdasarkan kelima penelitian yang telah dipaparkan garis besarnya. Dalam hal-hal tertentu, penelitian ini serupa dan berbeda dari penelitian peneliti itu sendiri. Objek kajiannya terutama masalah yang akan dibahas yaitu teknik muhasabah dan bullying. Meneliti lebih dalam lagi seperti apakah teknik muhasabah dalam menangani korban bullying dalam lingkup formal maupun non formal. Perbedaannya terletak pada metode penelitian dan lokasi penelitian.

---

<sup>14</sup> Putri Rositaningsih, “Bullying Verbal Dan Dampaknya Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas V Di SD Negeri 1 Kuncen Ceper Klaten” Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

<sup>15</sup> Rudi Pramoko, ‘Pengaruh Penerimaan Diri Remaja Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas VIII Smp Negeri 1 Turi’, *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5.2 (2019), 195–203.

## **G. Sistematika Pembahasan**

**BAB I Pendahuluan** berupa mengenai latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan & manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teoritik serta sistematika penulisan.

**BAB II Kajian Teori**, berisi tentang Teknik Muhasabah yang terdiri dari sub bab yaitu: Pengertian Muhasabah, Manfaat Muhasabah, Macam-Macam Muhasabah, Urgensi Muhasabah, Keutamaan Muhasabah, Faktor Pendorong dan Penghambat, dan Teknik Muhasabah , Bullying terdiri dari: Pengertian Bullying, Jenis Bullying, Dampak Bullying dan Faktor Terjadinya Bullying.

**BAB III. Metode Penelitian**, menjelaskan tentang Jenis dan Pendekatan Penelitian, Data dan Sumber Data, Subjek & Obyek Penelitian, Metode Pengumpulan data, dan Metode Analisis Data.

**BAB IV. Penyajian Data dan Analisis Data**, GambaranxUmum Subjek, penyajian data dan pembahasan.

**BAB V. Penutup**. Kesimpulan, saran-saran dan penutup





## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Teknik

#### 1. Pengertian Teknik

Teknik adalah pendekatan metodis untuk melakukan sesuatu. Teknik adalah retasan, rencana, atau kreasi yang digunakan untuk mencapai dan menyempurnakan tujuan tertentu. Di teknik mengacu pada bagaimana sesuatu dilakukan ketika mempraktikkan metode tertentu dalam proses belajar mengajar. Teknik senantiasa harus dilakukan dengan berbagai cara.<sup>16</sup>

Cara dalam melakukan teknik diajarkan secara runtut dan terperinci nyata dalam berbagai aktivitas yang dijalankan. Teknik yang dilakukan seseorang tentu tergantung pada skill yang dimiliki oleh seseorang dan menjadi pedoman dalam berbuat. Jadi dapat ditarik kesimpulan teknik dalam hal umumnya adalah metode yang dilaksanakan oleh masing-masing individu untuk mencapai strategi dalam menggapai tujuan dalam melakukan kegiatan yang dilakukan. Strategi dalam penentuan teknik yang dijalankan harus dipersiapkan dan harus dapat memilah mana strategi yang baik untuk dijalani.<sup>17</sup>

Teknik dalam penelitian ini yakni berkaitan dengan teknik muhasabah yang dilakukan subyek dalam mengatasi masalah bullying yang dialami. Dalam hal ini peneliti juga memaparkan teknik adalah suatu metode atau tata cara dalam menjalani aktivitas untuk mencapai arah yang dituju sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

#### 2. Macam-macam Teknik

Dalam kehidupan sehari-hari tentunya cara atau metode yang dijalankan seseorang tentu berbeda beda. Teknik dalam hal ini memiliki

---

<sup>16</sup> Iskandarwassid, Dadang Sunendar, Strategi Pembelajaran Bahasa, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 66

<sup>17</sup> Isriani Hardini, Dewi Puspitasari, Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, & Implementasi), Familia, Yogyakarta, 2012, hlm. 40

keberagaman dalam menjalaninya bagi individu. Diantara teknik yang ada dalam hal ini Abdul Majid menerangkan bahwa klasifikasi teknik itu diantaranya sebagai berikut:

a. Teknik Langsung

Menurut Arends, teknik langsung adalah metode yang secara khusus dibuat untuk membantu individu dalam mempelajari pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang dibangun dengan hati-hati, keduanya dapat diajarkan dengan menggunakan urutan kegiatan yang bertahap.

Sudut pandang ini memungkinkan untuk menarik kesimpulan bahwa teknik langsung menekankan pembelajaran dan mencakup proses dan prosedur. Seseorang dapat menyajikan materi, tetapi juga dapat menggunakan teknik pengajaran dari media teknologi dan lain sebagainya.

b. Teknik Tidak Langsung

Pergeseran tugas mengontrol kecerdasan emosional seseorang merupakan suatu hal yang terlibat dalam proses introspeksi sebagai pendekatan tidak langsung. Dengan kata lain, pengajar tidak lagi memiliki kendali penuh atas proses pembelajaran tetapi justru memberikan kesempatan kepada individu untuk berkolaborasi.

Tingkat keterlibatan individu yang tinggi dalam observasi, investigasi, menarik kesimpulan dari fakta, atau mengembangkan hipotesis adalah indikator teknik tidak langsung. Peran pengajar dalam teknik tidak langsung berubah dari dosen menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber pribadi. Teknik tidak langsung menciptakan lingkungan belajar, memberikan kesempatan untuk keterlibatan, dan, jika diizinkan, memberikan umpan balik kepada siswa setelah mereka melakukan inkuiri. Penting untuk menggunakan sumber cetak, noncetak, dan manusia saat menggunakan metodologi pembelajaran tidak langsung.

### c. Teknik Interaktif

Kepribadian seseorang adalah pusat dari strategi teknik interaktif, yang digunakan untuk mengeksplorasi inkuiri mereka. Memperoleh keterampilan atau dikenal dengan istilah "interaktif" menggambarkan bagaimana individu terlibat dan berbagi ide. Individu mendapat kesempatan untuk menanggapi ide, pengalaman, sudut pandang, dan pengetahuan guru atau kelompok melalui diskusi dan berbagi, serta mencoba mengeksplorasi cara berpikir yang berbeda.

Strategi teknik yang bersifat interaktif telah ditetapkan dengan menggunakan berbagai klasifikasi dan teknik. Di dalamnya, seseorang bekerja berpasangan dan terdapat banyak bentuk diskusi kelompok, diskusi kelompok kecil, atau tugas kelompok.<sup>18</sup>

## B. Muhasabah

### 1. Pengertian Muhasabah

Dalam kehidupan sosial manusia tentunya tidak luput akan suatu kesalahan. Adanya insiden membuat hati semua insan di bumi menjadi cemas dan khawatir dengan perilaku yang akan dilakukannya ketika menjalani suatu kegiatan. Hal ini dapat menggali diri sendiri untuk senantiasa bermuhasabah sebelum atau sesudah melakukan sesuatu tindakan yang diperbuat. Apakah muhasabah diperlukan bagi semua makhluk? Tentunya sangat dibutuhkan karena dengan muhasabah akan tahu kesalahan apa yang telah dilakukan dan lebih berhati-hati dalam menjalani roda kehidupan. Muhasabah memberikan efek positif bagi seluruh individu untuk selalu waspada dan sebagai bentuk penilaian diri.

Muhasabah secara khusus awal kata dari bahasa Arab kalimat *yahsubu hasaba-hisabaan* yang artinya menghitung<sup>19</sup> Kata Arab muhasabah

---

<sup>18</sup> Mokhammad Fuad Hamzah, Perbandingan Metode Pembelajaran Langsung dan Metode Pembelajaran Tidak Langsung terhadap Hasil Belajar Renang Gaya Dada, Jurnal Pendidikan Olah Raga dan Kesehatan, Vol. 04 Nomor 03 Tahun 2016.

<sup>19</sup> Mahmud Yunus, Kamus Arab-Indonesia, (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2010), 102.

merupakan akar kata yang berkaitan dengan konsep penataan, penghisaban, ketetapan seseorang agar senantiasa tanggung jawab dalam menjalani suatu hal.<sup>20</sup> Muhasabah merupakan kemampuan atau kesiapan seorang umat manusia untuk merenungkan dan menilai diri baik itu dalam bermuamalat termasuk ucapan, sikap, dan perilaku sesama makhluk.<sup>21</sup> Dari hal tersebut sudah jelas bahwa muhasabah dapat menjadi tolak ukur seseorang dalam melakukan suatu hal dan juga meringankan beban permasalahan individu salah satunya kasus bullying.

Muhasabah menurut peneliti yaitu suatu hal penilain diri dalam pengambilan kebijakan tindakan agar lebih terorganisir dengan baik dan berjalan sesuai yang diharapkan. Berikut pengertian muhasabah menurut beberapa pakar ahli:

- a. Ibnu Qayim Al Jauziah mendefinisikan muhasabah sebagai perilaku untuk dapat membandingkan/menjumlah dengan benar atau tidak terhadap kelakuan yang bersaing atas kuasa Allah guna mencegah perasaan khawatir, merasa bersalah, dan emosi negatif lainnya yang berlebihan dan lainnya. Seseorang yang mengamalkan muhasabah akan mengetahui baik keutamaan maupun kekurangan pribadinya, serta kewibawaan yang dimiliki Allah atas dirinya.<sup>22</sup>
- b. Khairunas Rajab mengkalim bahwasannya muhasabah diri merupakan langkah menghitung pribadi atau bisa disebut dengan mengenali kepribadian sendiri, perbuatan yang telah dilakukakn dan bisa mengenali Tuhan serta menerapkan imannya melalui amalan dan ibadah.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Hans Wehr, *A Dictionary of Modern Written Arabic*, (London: Allen dan Unwin, 1966), hal. 175.

<sup>21</sup> Ardimen, Neviyarni, Firman, Gustina, Yeni Karneli. Model Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Muhasabah. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, 2019. 282.

<sup>22</sup> Essa Maulina Iqrobi, *Efektivitas Muhasabah Untuk Meningkatkan Kontrol Diri Pada Pemain Game Online Siswa Smp Hasanuddin 6 Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang*, Skripsi, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2020)

<sup>23</sup> Khairunnas Rajab, *Agama Kebahagiaan: Energi Positif Iman, Islam dan Ihsan Untuk Menjaga Kesehatan Psikologi dan Melahirkan Kepribadian Qurani*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012), 113.

- c. Nusbakh mendefinisikan muhasabah disebut dengan penghitungan antara perbuatan negatif dan positif yang pada akhirnya menjadi perwujudan kesatuan yang murni.<sup>24</sup>
- d. Menurut ijma ulama, muhasabah diperlukan dan menyerukan kepatuhan yang ketat terhadap Al-Qur'an (i'tisham) dan istiqomah (terus menerus). Istiqomah artinya tegak lurus dan tidak condong ke salah satu ujung benda yang dipegang, sedangkan I'tisham artinya berpegang teguh pada kitab Allah SWT dan memperhatikan batasan-batasannya.<sup>25</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa muhasabah adalah muhasabah adalah sikap atau perbuatan menghitung atas penilaian dirinya agar dapat mengenali kepribadian masing-masing serta berusaha untuk tidak mengulangi tindakannya yang buruk agar senantiasa istiqomah meningkatkan amal ibadah dijalan Tuhan. Muhasabah penting bagi seseorang yang beban hidupnya sedang di fase terpuruk atau sedang dilanda berbagai macam permasalahan diantaranya terdapat pada subjek penelitian yang mengalami bullying, subjek membutuhkan keringanan dan penyelesaian yang akurat terumata dilingkungan organisasi kemahasiswaan untuk mencapai minat bakat yang dimilikinya.

Dari beberapa paparan diatas dapat dibuktikan bahwa muhasabah sangat relevan bagi kestabilan tiap insan makhluk yang mempunyai masalah hidup baik itu kelas atas maupun bawah, meskipun penyelesaian permasalahan membutuhkan proses yang cukup memakan waktu. Salah satunya yang menderita kasus bullying, muhasabah berperan penting dalam menggapai kekuatan diri agar istiqomah dijalan Allah SWT, selalu meningkatkan iman taqwa dan percaya diri untuk selalu bisa memecahkan

---

<sup>24</sup> Ian Richard, *Dunia Spiritual Kaum Sufi (Harmonisasi Antara Dunia Mikro dan Makro)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004, hlm. 27)

<sup>25</sup> Imam Al-Ghazali, *Taman Kebenaran: Sebuah Destinasi Spiritual Mencari Jati Diri Menemukan Tuhan (Raudhatut Thaalibiin wa Umdatus Saalikin)*, (Jakarta: Turos Pustaka, 2017), 235.

masalah dengan baik. Pada intinya muhasabah merupakan suatu hal yang bermanfaat bagi seluruh manusia di muka bumi.

## 2. Manfaat Muhasabah

Pengamalan dengan melakukan muhasabah dapat bermanfaat diantaranya:

- a. Dapat menilai diri dengan memohon petunjuk kepada Allah SWT.
- b. Memperdalam iman seorang dengan mengamalkan materi yang telah diajarkan, pendekatan diri dengan Allah SWT, dan menggapai kenikmatan di dunia maupun akhirat.
- c. Dapat mewaspadaikan diri dari sikap mudah menyerah dan membanggakan diri dalam menjalani aktivitas ibadah dan berusaha mencapai perlindungan dari Allah.
- d. Menjadikan aman, tentram dari sisi hal keagamaan, dapat berhati-hati dalam berbuat agar terhindar dari siksa alam kubur.<sup>26</sup>

Ibnu Qayyim mengemukakan muhasabah mempunyai manfaat yang baik, yaitu:

- a. Mengetahui hal positif serta negatif dari dalam individu.
- b. Dapat menjadi sarana silaturahmi dan penghubung antar sesama insan.
- c. Pendekatan diri yang lebih dengan Allah SWT.
- d. Dapat terhindar dari sifat dengki maupun sombong.
- e. Taat terhadap aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.<sup>27</sup>

## 3. Macam-macam Muhasabah

Menurut Ibnu Qayyim menjelaskan muhasabah terdiri atas dua macam ialah muhasabah sebelum menjalani suatu hal dan sesudah menjalani sesuatu. Penjelasan sebagai berikut:

- a. Muhasabah sebelum menjalani suatu hal

Muhasabah ini dicapai dengan memikirkan tujuan dan keinginan diri sendiri sebelum bertindak. Muhasabah ini harus dilakukan karena

---

<sup>26</sup> Alif Puji Ningrum Isa Hamidiyah. Bimbingan Dan konseling Islam Dengan Teknik Muhasabah Untuk Menanamkan Kedisiplinan Pada Seorang Siswa Yang Sering Terlambat Di Smpn 13 Surabaya. Skripsi Bimbingan Konseling Islam Uin Sunan Ampel Surabaya. 39-40.

<sup>27</sup> Jumal Ahmad. Muhasabah Sebagai Upaya Mencapai Kesehatan Mental.

perkembangan lintasan batin (khawatir). Seseorang dapat melakukan cara tersebut dengan mengajukan pertanyaan pada diri sendiri. Melakukan tindakan atas kehendak ijin dari Allah, tetapi jika bukan itu harus diakhiri secepat mungkin atau berhenti.

b. Muhasabah setelah menjalani sesuatu

Dalam hal ini terdiri dari 3 macam yaitu:

- 1) Pelajari tentang hak mutlak dari Allah dan menyempurnakan kepatuhan.

Hak Allah dalam ketaatan itu antaranya yaitu: ikhlas dalam berbuat, mengikuti Rasulullah didalamnya, memperlihatkan ihsan dalam setiap perbuatan, mempertunjukkan rahmat dalam setiap perbuatan, serta memperlihatkan keburukan diri dalam kelakuan tersebut. Ketika muhasabah dapat dijalankan dalam melaksanakan ketaatan, maka muhasabah juga dapat diperlukan ketika menjalani kemaksiatan. Introspeksi diri setiap kesalahan yang telah dikerjakan seluruh anggota tubuh karena dosa dan maksiat datang dari semua lini kehidupan.

- 2) Bermuhasabah terhadap kegiatan yang bermanfaat

Hal ini dilakukan apakah hanya untuk mencapai pahala dari Allah, apa manfaat bagi individu, dengan pertanyaan ini maka akan membawa keberuntungan yang diperoleh. Seluruh amal dan ibadah akan berintelektualitas dan berkembang menjadi nilai sisi positif dimata Allah SWT.

- 3) Muhasabah diri terhadap semua perbuatan terhadap yang telah dikerjakan dan meninggalkan yang melupakan beribadah

Artinya muhasabah dilakukan untuk mencegah seseorang agar senantiasa ingat kepada Allah SWT dan menilai perbuatan yang telah dikerjakan untuk sebagai bahan lebih baik terhadap pekerjaan yang akan dilakukan.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Abu Salman Al-Jawy, "Amalan Satu Jam Memperlancar Rezeki dengan Muhasabah," (Jakarta: Al-Maghfirah, 2012), 109.

#### 4. Urgensi Muhasabah

Muhasabah berperan aktif terhadap pengelolaan kepribadian diri. Muhasabah diri seperti halnya senter yang bersinar terang dan bercahaya, sehingga individu umat manusia dapat mengantisipasi setiap hal kejadian maupun insiden untuk dapat semangat menjalani kehidupan yang damai. Manusia terkadang akan melakukan blunder dan salah langkah saat melakukan muhasabah. Di hari kebangkitan, orang-orang beruntung akan meluangkan waktu untuk merenungkan perilaku mereka sendiri sebelum dinilai timbangan amal mereka. siapapun yang ceroboh dan menahan diri dari muhasabah diri maka terus menerus dalam kesesatan dan terpeleset dalam menjadikannya orang-orang merugi.

Muhasabah merupakan suatu perbuatan baik dalam kehidupan setiap umat, karena dengan bermuhasabah individu dapat mengetahui kekurangan dan menyadari sisi keburukan sendiri atau kesalahan telah diperbuat serta mengamati kebijakan-kebijakan diri sendiri. Fakta mengungkapkan sikap insan dapat dilihat sebagaimana berbuat dengan orang lain. Muhasabah sendiri memperoleh dampak dan berpengaruh dalam keberlangsungan manusia, yaitu:

##### a. Sikap dan perilaku dapat diketahui

Mengetahui akan perbuatan sendiri menjadi anjuran karena dapat meringankan manusia untuk menutup segala kekurangan dan memperbaikinya. Oleh karenanya orang yang enggan bermuhasabah diri maka merugilah karena dengan mengetahui perbuatannya itu seperti halnya dia meniti jalan yang lurus dan tidak memikirkan akan dosa.

Meneliti aib individu sangat dibutuhkan, karena akan mengembangkan sifat segera mengevaluasi kejadian yang telah diperbuat dan terhindar dari dosa.

##### b. Memperbaiki pendekatan dengan Allah dan sesama manusia

Seseorang dapat mengubah pendekatan dirinya dengan Allah ataupun dengan sesama manusia melalui muhasabah. Kefatalan antara manusia dengan yang lain merupakan suatu hal yang sering dilakukan.



Akan tetapi, jika tidak langsung bermuhasabah maka akan memberikan efek yang negatif. Suatu kebijakan muhasabah adalah mengevaluasi amal ibadah kepada Allah, karena dengan muhasabah seorang bisa mengoreksi amalan yang masih kurang atau masih setengah-setengah. Oleh karena itu, mendapat pahala atau pemberian dari Allah menjadikan pendekatan dengan Allah semakin erat dan mudah mencapai pertolongan-Nya.

c. Mengenali diri sendiri

Efek selanjutnya dari muhasabah adalah mampu mengenal apa yang ada dalam dirinya. Mahabbah diri atau memiliki sikap mengerti dirinya merupakan hal yang wajar dan harus wajib diketahui. Manusia tidak ingin dirinya dicaci atau dianggap rendah oleh orang lain. Maka nyata jika muhasabah mampu menghadirkan rasa cinta terhadap masing-masing individu.<sup>29</sup>

5. Keutamaan Muhasabah

Manusia dengan akal sehat tidak akan pernah mengambil tindakan tanpa alasan dan tujuan yang jelas. Jika sebuah rencana terorganisir dengan baik tidak menggunakan evaluasi dan perhitungan, maka tidak akan memberikan hasil yang diinginkan. Setiap orang berpendapat bahwa semua tindakan adalah perhitungan yang dicatat dalam catatan memori seseorang yang menganut hukum ilahi tidak pernah terpisahkan dari manusia. Semakin sering dilakukan evaluasi, maka semakin besar pula pengetahuan tentang berbagai permasalahan dan semakin besar pula motivasi untuk melakukan perbaikan. Orang yang tidak pernah melakukan evaluasi (muhasabah) dengan demikian sangat tidak mungkin menjadi muttaqin karena mereka tidak pernah melakukan perbaikan diri sebagai akibat dari tidak memahami apa yang harus diperbaiki. Maka seseorang

---

<sup>29</sup> Arina Hidayati, 'Konseling Islam Dengan Teknik Muhasabbah Untuk Mengatasi Tindakan Bullying Ada Anak Di Sekolah Dasar Negeri II Terte Tulungagung' *Skripsi* (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020)

akan terlalu senang memusatkan pandangan pada kekurangan orang lain untuk memperhatikan kesalahannya sendiri.<sup>30</sup>

Keutamaan muhasabah menurut peneliti antara lain:

- a. Penilaian diri (Muhasabah) dapat memperoleh hidayah dan karomah dari Allah SWT.
- b. Mampu menguatkan keimanan dan amalan ajaran yang telah didapatkan dan menggapai ridha Allah serta kesuksesan yang damai.
- c. Mencegah perbuatan keji dan munkar agar terhindar dari sifat sombong serta tidak terjerumus ke jalan kesesatan.
- d. Mampu menjadi kunci keberkahan menuju aman dan tentram, dan menyejukkan suasana hati menjadi kedamaian.

#### 6. Faktor pendorong dan penghambat muhasabah

Dalam berperilaku manusia tentunya mempunyai faktor-faktor yang dapat mendorong maupun menghambat. Berikut faktor pendorong muhasabah:

- a. Orang yang memiliki sikap khauf terhadap azab Allah didunia dan akhirat akan melakukan muhasabah.
- b. Mereka yang memiliki keinginan untuk melakukan perbaikan diri yang lebih baik dimata Allah maka akan melakukan muhasabah.
- c. Orang akan bermuhasabah atas segala perbuatan tanggung jawab selama didunia yang dilakukan secara sendiri bukan secara kelompok.

Adapun faktor yang menghambat diantaranya:

- a. Ketidakpercayaan akan berbuat menjadi penghalang jalan dan bahkan menghalangi kemampuan seseorang untuk bercermin pada diri sendiri. Pandangan batin yang melihat kenyataan ditutupi oleh ketidakpercayaan. Nikmat Tuhan yang berlipat ganda akan tidak terlihat. Karena penutup yang ada didalam hati membuat nikmat tampak berarti dan pemberian dari Allah dianggap sebagai usahanya sendiri atau hasil pemberian dari orang lain. Ketidakpercayaan akan

---

<sup>30</sup> Husein Husein Syahatah, *Membersihkan Jiwa dengan Muhasabah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), hlm. 149.

menyebabkan pandangan menjadi tidak jelas, dimana yang penting menjadi semu dan sebaliknya. Kenikmatan tidak diperhitungkan karena bersifat abstrak, akibatnya perbandingan antara kesenangan dan ketaatan Allah menjadi suatu hal yang terbentuk. Yang besar dianggap kecil karena ketidaktaatan sama seperti kegembiraan yang besar.

- b. Kehidupan yang selalu mengedepankan dunia. Hidup didunia merupakan suatu yang sifatnya sementara. Individu yang hanya beripikir kepada hal yang bersifat sementara maka untuk hal masa depan tidak pernah terfikirkan ataupun tampak tergambar di otak tiap orang. Jarak yang masih jauh disebut akhirat dan yang sementara artinya duniawi. Oleh karenanya, kesenangan cuma ada di dunia yang ingin dianggap orang lain, maupun diapresiasi oleh masyarakat. Dan orang tersebut tentunya tidak pernah ingin caranya dapat mendekatkan diri kepada Allah sebagai makhluknya, dan tidak pernah bagaimana diakui oleh Allah SWT dengan mengharap ridho untuk kebahagiaan di akhirat kelak.
- c. Ketidakjujuran. Menjadi suatu hal wajar yang harus diubah sejak dini. Ketidakjujuran menjadi kurangnya kesadaran diri sehingga tidak mampu seseorang mengaplikasikan hal-hal yang harus diperbaiki diri.<sup>31</sup>

## 7. Teknik Muhasabah

Langkah atau tahapan dalam bermuhasabah merupakan suatu perilaku yang dilakukan individu dengan menghitung berapa perbuatan yang telah dilakukan. Teknik muhasabah harus disertai dukungan atau dorongan yang bernilai baik agar seseorang senantiasa dapat sadar akan tugas yang dijalankannya sebagai pemimpin dimuka bumi.

Ibnu Qayyim mengemukakan muhasabah dilakukan dengan 3 tahap diantaranya:

---

<sup>31</sup> Abdullah Hadziq, Rekonsiliasi Psikologi Sufistik dan Humanistik, (Semarang: Rasail, 2005), hlm. 30

- a. Menyesuaikan rahmat Allah yang telah diberikan dengan kejelekan perbuatan yang sudah dilakukan. Perbandingan antara rahmat Allah dengan kejelekan perbuatan tentu menjadi hal yang terlihat bagaimana kemerosotan yang besar. Keadilan merupakan suatu hal dengan mengakui adanya kesempurnaan, kebesaran, dan keberkahan yang diberikan oleh sang Khaliq.
- b. Mampu membedakan antara kewajiban dan hak Allah terhadap dirinya. Dengan mematuhi segala peraturan, melaksanakan ibadah, menghindari kemaksiatan dan memenuhi kewajiban yang telah menjadi qodratnya.
- c. Harus pintar dalam hal taat kepada Allah dan segala yang membuat rugi diri sendiri, serta harus merasa bersyukur atas ketaatan yang telah dilakukan.<sup>32</sup>

Teknik muhasabah dilakukan sebagai mawas diri untuk bahan tinjauan dalam hati nurani masing-masing untuk mengetahui salah atau benar tindakan yang sudah dilaksanakan agar memenuhi tanggung jawabnya. Jalan peningkatan menuju kesucian diri untuk dapat memperbaiki diri caranya adalah dengan bermuhasabah dan mengevaluasi amal perbuatan yang telah dilaksanakan. Berikut teknik dalam muhasabah diri:

- a. Tabayyun, cara untuk membuat subyek mengoreksi atau menjelajahi apa yang ada dalam diri

Sebagai khalifah di bumi tentunya manusia menyadari akan adanya Allah sehingga akan takut dengan perbuatan dalam menjalani suatu hal keburukan. Rahasia didalam hati seseorang pasti Allah tahu segalanya. Semua amal baik atau buruk dicatat oleh malaikat Raqib dan Atid. Sehingga manusia alangkah baiknya harus memikirkan ketika akan berbuat keburukan karena segala sesuatu akan dipertanggungjawabkan di hari kiamat kelak.

---

<sup>32</sup> Ainul Mardizah Binti Zulkifli, "Konsep Muhasabah Diri Menurut Imam Al-Ghazali," (Skripsi, UIN Ar-Raniry, 2018), 35-37

- b. Al-hikmah, mengajak subyek untuk meningkatkan potensi diri dari hasil belajar dan menemukan strategi dalam perbaikan diri

Setiap manusia harus sadar diri akan potensi yang dimilikinya. Dalam hal ini subyek harus pintar dalam mengembangkan konsep intropeksi yang akan dijalankannya. Seperti halnya manusia ketika dilanda kegagalan pasti akan mudah menyerah. Oleh karenanya seseorang harus mampu menemukan strategi dan mengubah mindset bahwa suatu kegagalan adalah awal suatu keberhasilan.

- c. Mauziah, mempelajari tokoh sebagai teladan kehidupan

Dengan meneladani kisah tokoh dalam kehidupan maka seseorang dapat menggali pelajaran atau hikmah yang dapat diambil. Sebagaimana bersungguh-sungguh dalam melakukan ibadah untuk mendapat ridha Allah. Dengan mengetahui bahwa dia masih mempunyai banyak kekurangan maka dengan mengikuti ajaran yang telah diajarkan oleh seseorang maka dapat menjadi motivasi untuk melakukan ketaatan sebagai upaya menuju kebaikan.<sup>33</sup>

Maksud teknik muhasabah dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Sebagai upaya sadar diri bagi anggota karawitan akan rasa pengawasan dari Allah SWT agar menjadi efek jera dalam berperilaku serta untuk dapat mengenali diri.
- 2) Sebagai bentuk untuk menggali dan meningkatkan potensi diri dengan belajar atas suatu kejadian.
- 3) Dengan meneledani kisah para tokoh baik itu dari sisi agama, sosial dan lainnya maka dapat mengambil hikmah yang baik untuk diterapkan di kehidupan berorganisasi maupun sosial.

Dari beberapa penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa seseorang yang hendak bermuhasabah atas dirinya maka harus melaksanakan metode atau cara seperti merasakan, mengingat dan

---

<sup>33</sup> Ardimen Ardimen and others, 'Model Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Muhasabah', *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.2 (2019), 278–98.

meneladani kisah agar selalu berhubungan dekat dengan Allah Swt dan Rasulullah Saw.

### C. Bullying

#### 1. Pengertian Bullying

Ciptaan sang pencipta yang paling indah adalah umat manusia. Maka dari itu mereka diharapkan berkembang menjadi manusia seutuhnya. Lingkungan sosial atau disebut dengan kehidupan berbaur dengan masyarakat adalah suatu tatanan antara manusia yang terdiri dari pola-pola hubungan sosial yang diharapkan dapat memberikan dampak yang menguntungkan, pada kenyataannya seseorang sering mengalami efek negatif. Misalnya, ketika orang dewasa mengancam atau mengintimidasi seseorang anak baik secara langsung maupun tidak langsung saat melakukan kekerasan dalam rumah tangga.

Bullying lebih dikenal sebagai perilaku kekerasan, mengancam, atau mengintimidasi. Baik anak laki-laki maupun perempuan menunjukkan perilaku intimidasi, tetapi tingkat keparahannya ditentukan oleh sosialisasi yang mereka terima daripada variasi dalam keberanian atau perawakan fisik. Kekerasan, ancaman atau paksaan yang digunakan untuk menganiaya atau mengintimidasi orang lain adalah bentuk intimidasi atau penindasan. Ini dapat secara teratur ditujukan pada korban tertentu atas dasar agama, kemampuan, jenis kelamin, rasisme, atau faktor lainnya. Ini juga dapat mencakup serangan fisik atau paksaan. Bullying biasanya terjadi bukan karena kemarahan atau konflik, melainkan untuk merendahkan, mempermalukan, atau berperilaku semena-mena terhadap orang lain.<sup>34</sup>

*Verbal dan Non Verbal bullying* adalah penindasan atau penghinaan dengan menggunakan kata-kata yang kurang pantas didengar untuk mencemooh, mengejek menghina, berkata kasar atau kurang pantas,

---

<sup>34</sup> Alfina annastasya, Eka Yuliana Sari, Analisis Dampak Psikologis Verbal Bullying pada Anak Kelas 4 SDN 2 Podorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung, Arus Jurnal Pendidikan (AJUP), Vol. 2, No.2, 2022, hlm. 154

dan membuat korban *bullying* kurang nyaman dan dapat tertekan secara psikis. *Bullying* adalah Fitnah, kritik keji, dan bentuk-bentuk pelecehan lainnya termasuk dari perilaku ini.<sup>35</sup> Karakter dan nilai seseorang secara langsung terkait dengan sikap dan tindakannya. *Bullying* adalah sejenis intimidasi. Lestari mencatat bahwa "intimidasi verbal terjadi ketika seseorang menggunakan kata-kata yang diucapkan untuk mendapatkan dominasi atas korban." Mengancam dan mengejek adalah contoh lain dari intimidasi verbal.<sup>36</sup>

*Bullying* verbal adalah perilaku jahat yang sering menimpa anak-anak sekolah dasar. tidak hanya di sekolah dasar, tetapi juga di sekolah menengah atas dan sekolah menengah atas. Menurut penelitian, *bullying* jenis ini melibatkan penghinaan dalam bentuk komunikasi verbal atau tertulis antara pihak yang berkuasa atau senior dan pihak yang lemah, baik secara fisik maupun verbal, dengan alasan tertentu, seperti kebencian atau kekesalan terhadap perilaku korban. Anak-anak di sekolah dasar lebih suka berinteraksi dengan teman sebayanya melalui permainan.<sup>37</sup> Peneliti mengemukakan bahwasannya *bullying* yaitu suatu bentuk ungkapan secara langsung dengan perkataan yang menindas dan dilakukan antar satu sama lain sehingga menimbulkan dampak psikis bagi korban. Perilaku *bullying* ini sudah marak di berbagai kalangan umum baik itu di organisasi maupun dilingkup kehidupan masyarakat. Dampak psikis yang dialami oleh penderita *bullying* diantaranya yaitu muncul rasa cemas, mudah menyerah, dan suka mengurung diri yang berakibat pada introvert (menyendiri).

---

<sup>35</sup> Sheila Rizky Amalida Putri, Erik Aditia Ismaya, and Much Arsyad Fardani, 'Phenomenon Of Verbal Bullying In The Pedawang Society', *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5.2 (2021), 792–96.

<sup>36</sup>Indriana Ulul Azmi, Muhammad Thamrin, and Akhwani Akhwani, 'Studi Komparasi Kepercayaan Diri (Self Confidance) Siswa Yang Mengalami *Verbal bullying* Dan Yang Tidak Mengalami *Verbal bullying* Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.5 (2021), 3551–58.

<sup>37</sup> Nawallin Najah, Sumarwiyah, M. Syafruddin Kuryanto, *Verbal Bullying Siswa Sekolah Dasar dan pengaruhnya terhadap hasil belajar*, *Jurnal Educatio*, Vol. 8, No.3, 2022, hlm. 1186

## 2. Jenis Bullying

Banyak bentuk intimidasi yang lazim di masyarakat dan bahkan di lingkungan pendidikan. Beberapa dari Anda bahkan mungkin pernah terlibat di dalamnya sendiri atau menyaksikannya terjadi pada orang lain. Beberapa contoh intimidasi antara lain:

- a. Bullying yang bersifat verbal atau melibatkan penggunaan kata-kata dapat dikenali karena dapat didengar. Sebagai ilustrasi, pertimbangkan memaki, menghina, menuduh, menyoraki, dan memfitnah. Kata-kata seperti "kamu bodoh", "kamu besar", "hei, kamu bukan kelompok kami", dan frasa menghina lainnya muncul di benak.
- b. Penindasan fisik: Penindasan jenis ini melibatkan kontak fisik langsung atau tidak langsung antara pelaku intimidasi dan target intimidasi. Penindasan semacam ini jelas atau dapat diamati. Karena ada sentuhan fisik antara pelaku dan korban, siapapun bisa melihatnya. tekel dan tamparan adalah beberapa contoh intimidasi fisik.
- c. Bullying Psikologis dan Mental Karena tidak dapat dideteksi oleh indera penglihatan maupun pendengaran, maka bullying jenis ini sangat mematikan. Penindasan semacam ini biasanya terjadi secara diam-diam dan tanpa diketahui. Contoh perilaku intimidasi semacam ini termasuk merajuk, memproyeksikan sinisme, mengisolasi, dll.
- d. *Cyberbullying* atau disebut juga dengan *electronic bullying* adalah bentuk bullying yang menggunakan alat bantu seperti handphone, SMS, email, dll. Kadang-kadang kita gagal mengenali kapan intimidasi elektronik telah terjadi. apalagi di era milenial saat ini, ketika akses ilmu apapun sangat mudah. Apa lagi yang dapat dilihat anak usia sekolah kecuali gambar, film, dan animasi, yang semuanya sangat mudah diakses.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Nuril Maghfiroh, Mahmud Nasir, Siti Anisatun Nafi'ah, Dampak Perilaku Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Mi Al Huda Bleber Purworejo, Jurnal As- Sibyan, Vol. 4, NO. 2, Juli-Desember 2021, hlm. 127-128



### 3. Dampak bullying

Setiap korban perundungan memiliki pengalaman unik untuk dibagikan. Efek merugikan bullying dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk stres, yang menimbulkan kekhawatiran, kesepian, penarikan diri, perilaku agresif, dan keputusasaan. Anak-anak yang terlahir dengan kondisi yang membuat mereka sangat khawatir sangat rentan mengalami gangguan kecemasan atau fobia. Korban bullying yang secara konsisten mendapatkan perlakuan yang sama akan mengalami dampak yang berkepanjangan. Anak-anak yang mengalami intimidasi sering mengembangkan "mentalitas korban", di mana mereka percaya bahwa seluruh dunia keluar untuk menangkap mereka, dan kondisi ini dapat bertahan hingga dewasa.

Seorang korban bullying pasti akan mengalami trauma, meskipun mayoritas dari mereka akan tetap diam untuk pertama kalinya, menahan diri, atau bahkan menyembunyikan perasaannya dari orang-orang di sekitarnya. Mereka takut untuk melaporkan kejadian negatif dan takut akan apa yang akan terjadi jika mereka melaporkannya.

Menurut Suryani bullying berdampak pada kepribadian manusia berikut diantaranya:

- a. Cemas
- b. Minder/ kurang percaya diri
- c. Rasa malu
- d. Penurunan prestasi akademik
- e. Kesepian dalam bergaul
- f. Menjadi beban pikiran.<sup>39</sup>

### 4. Faktor yang mempengaruhi bullying

Ariesto mengungkapkan bahwa penyebab faktor adanya perilaku bullying diantaranya:

---

<sup>39</sup> Suryani, Stop Bullying (Bekasi: Soul Journey, 2016), 109.

a. Keluarga.

Pengganggu sering kali berasal dari keluarga disfungsional, termasuk di mana terdapat banyak ketegangan, permusuhan, dan hukuman berat terhadap anak oleh orang tua. Ketika anak-anak melihat orang tua mereka berdebat dan kemudian menirunya di depan teman-temannya, mereka akan mengadopsi perilaku intimidasi. Dia akan menemukan bahwa "mereka yang berada dalam posisi berkuasa diizinkan untuk berperilaku agresif, dan bahwa perilaku agresif dapat meningkatkan status dan kekuasaan seseorang, jika tidak ada dampak buruk dari lingkungan atas perilaku eksperimental mereka. Anak mulai bertindak intimidasi setelah ini.

b. Sekolah

Keberadaan bullying ini sering diabaikan oleh pihak sekolah. Akibatnya, anak yang membully anak lain akan memperoleh penguatan positif atas tindakannya. Penindasan menyebar dengan cepat di lingkungan sekolah dan seringkali berdampak buruk pada anak-anak, seperti hukuman yang tidak membangun yang tidak menumbuhkan rasa hormat satu sama lain dan sesama siswa.

c. Kelompok Sebaya.

Anak-anak terkadang merasa tertekan untuk melakukan perundungan saat mereka berinteraksi dengan teman sekelas dan teman di rumah. Meskipun mereka sendiri menganggap perilaku itu ofensif, beberapa anak menggertak dalam upaya untuk membuktikan bahwa mereka dapat masuk ke dalam kelompok tertentu.

d. Kondisi lingkungan sosial

Perilaku bullying juga dapat dipengaruhi oleh faktor sosial dan lingkungan. Kemiskinan merupakan salah satu unsur lingkungan sosial yang berkontribusi terhadap bullying. Karena orang-orang miskin akan melakukan apa saja untuk bertahan hidup, tidak heran jika bullying di kalangan anak-anak sering terjadi di lingkungan pendidikan.

e. Tayangan televisi dan media cetak

Karena tayangan yang mereka berikan, baik media cetak maupun televisi menumbuhkan pola perilaku bullying. Menurut survei Kompas, 56,9% anak-anak meniru tindakan dan ucapan tokoh-tokoh dalam film yang mereka tonton, sebagian besar meniru gerakan (64%) dan kata-kata (43%).<sup>40</sup>



---

<sup>40</sup> Ela Zain Zakiyah, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso, Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying, Jurnal Penelitian dan PPM, Vol.4 No.2, Juli 2017, hlm.327

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian kualitatif yaitu suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data secara terstruktur dan sistematis, mengkategorikan hasil penelitian sesuai aspeknya, serta mendeskripsikan dan mengolahnya melalui metode *indepth interview*, observasi, dan studi dokumentasi. Datanya yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif yaitu berupa kata-kata, gambar, foto, catatan rapat, dan sebagainya.<sup>41</sup>

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan jenis Penelitian Kualitatif. Terdapat 2 karakteristik utama dalam penelitian kualitatif, yaitu: Pertama, data yang dihasilkan yaitu berupa kalimat yang dituangkan dalam bentuk deskripsi, narasi, cerita, serta dokumen tertulis dan tidak tertulis. Kedua, dalam penelitian kualitatif tidak terdapat rumus atau ketentuan absolut yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data. Eksplorasi terhadap permasalahan, identifikasi terhadap faktor serta penyusunan teori merupakan ciri yang utama dalam penelitian kualitatif.

Selain itu, peneliti merupakan alat utama dalam penelitian kualitatif sehingga peneliti diharuskan mempunyai landasan teori yang dipahami serta mempunyai wawasan yang luas, sehingga dapat mengumpulkan data melalui wawancara, melakukan analisis data hasil wawancara dan mengkonstruksikan lebih jelas mengenai obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini, makna dan nilai lebih ditekankan.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Abdul Manab, “*Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*” k SIKALIMEDIA Perum POLRI Gowok Blok D 3 No. 200 Depoeman Yogyakarta, 2015, Hlm 4.

<sup>42</sup> Galang Surya Gumilang, “*Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling*” Jurnal Fokus Konseling, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Volume 2 No. 2, Agustus 2016 Hlm. 144-159.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilaksanakan pada penelitian kali ini adalah studi kasus. Dalam hal ini dipercaya cocok dan relevan sesuai dengan permasalahan yang ada pada kajian ini. Studi kasus adalah suatu langkah dalam mencari informasi atau data yang sesuai dengan hal yang nyata dan benar terjadi. kebenaran ini bersifat tentatif dan dilakukan secara intensif. Dalam kegiatan dibuat secara rinci dan tersusun untuk memperoleh data dari latar belakang, peristiwa, kejadian dan kegiatan, baik secara personal, komunal, maupun secara keorganisasian agar mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang apa yang terjadi pada permasalahan tersebut.<sup>43</sup>

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu bertempat di sanggar UKM Karawitan Setya Laras UIN Saizu Purwokerto.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti dilaksanakan selama bulan Desember 2022 - Maret 2023.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif deskriptif berfungsi menjadi sumber data utama. Keputusan tentang hasil penelitian bergantung pada sumber data yang ditetapkan tersebut. Dalam penelitian kualitatif deskriptif, sumber data tersebut hanya terdiri dari 3 orang seperti dalam studi kasus, sehingga peneliti beranggapan bahwa subjek dalam penelitian termasuk sumber data Adapun dalam penelitian ini sebagai subjek adalah HG, SP, dan SH. Mereka merupakan anggota aktif

---

<sup>43</sup> Mudjia Rahardjo, 'Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya', 2017.

UKM Karawitan Setya Laras UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

## 2. Obyek Penelitian

Sugiyono menjekaskan bahwa obyek penelitian adalah segala sesuatu yang memiliki tingkat kerumitan tertentu yang dianalisis secara menyeluruh dan kemudian disaring menjadi suatu kesimpulan. obyek dalam penelitian ini sebagai sumber informasi wawancara nantinya yaitu pembina, pelatih, pengurus serta 3 anggota UKM Karawitan Setya Laras. Sesuai dengan judul skripsinya yaitu Teknik Muhasabah sebagai Solusi bagi Korban *Bullying* pada kegiatan UKM Karawitan Setya Laras UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Pada dasarnya, tujuan utama dilakukan penelitian yaitu untuk memperoleh suatu data sehingga langkah yang paling penting dalam melakukan suatu penelitian yaitu pengumpulan data melalui teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam proses mengumpulkan data yaitu sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Untuk lebih mempermudah peneliti mendapatkan data ataupun informasi yang konkrit maka penulis menggunakan metode Observasi. Terdapat 3 metode yang digunakan dalam penelitian yaitu: pencatatan, pengamatan, dan *inferensi* (pemaknaan). Metode pencatatan dalam observasi dilakukan dengan mencatat hasil observasi atau pengamatan yang terdiri dari pencatatan langsung dan pencatatan retrospektif. Pencatatan langsung merupakan suatu metode dalam pencatatan yang dilaksanakan ketika sedang dilakukan pengamatan. Pencatatan retrospektif yaitu metode dalam pencatatan yang dikerjakan setelah selesai dilaksanakan observasi. Namun, kelemahan dalam pencatatan ini yaitu seringkali peneliti lupa dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan. Dalam melaksanakan metode pengamatan, diterapkan ilmu

tentang bagaimana cara mengamati suatu tingkah laku berdasarkan ilmu pernyataan. Sedangkan metode inferensi yaitu metode yang dilaksanakan dengan mengartikan setiap perilaku seseorang sesuai dengan ilmu pernyataan.<sup>44</sup>

Metode ini digunakan agar dapat memperoleh suatu data yang dan informasi yang konkrit dari subyek sebagai korban bullying.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Dalam penelitian kualitatif, wawancara adalah pendekatan umum untuk mengumpulkan data. Sebelum menentukan jenis wawancara yang akan digunakan, penting untuk memahami banyak jenis wawancara yang tersedia. Data yang akan dikumpulkan juga dijelaskan berdasarkan jenis pertanyaannya.<sup>45</sup> Wawancara adalah suatu cara untuk memperoleh informasi dari responden dengan menanyai informan secara langsung atau tidak langsung. Komponen survei yang paling penting adalah wawancara. Jika peneliti tidak melakukan wawancara maka berisiko kehilangan data berharga yang hanya dapat diperoleh melalui berbicara dengan subjek secara langsung. Pokok pondasi survei dibangun atas informasi dari data wawancara tersebut.<sup>46</sup>

Metode wawancara digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan keterangan yang nyata, sehingga informasi dapat disampaikan dan digali dengan jelas. Metode ini dilaksanakan langsung kepada seluruh pihak yang berpotensi untuk dapat memberikan data konkret yang dapat dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Peneliti melakukan wawancara HG, SP dan SH subjek yang akan di jadikan sumber tentunya dengan kesepakatan sumber bersedia di wawancara, selain itu peneliti juga

---

<sup>44</sup> Sukardi, "Analisa Minat Membaca Antara E-Book Dengan Buku Cetak Menggunakan Metode Observasi Pada Politeknik Tri Mitra Karya Mandiri" Jurnal IKRA-ITH Ekonomika, Politeknik Tri Mitra Karya Mandiri Vol 4 No 2 Bulan Juli 2021 Hlm 161.

<sup>45</sup> Lukman Hakim, 'Wawancara', *Di Pegadaian Syariah Cabang Sidoarjo*, 23 (2016).

<sup>46</sup> S Pd Herdayati, S Pd, and S T Syahrial, 'Desain Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian', *ISSN 2502-3632 ISSN 2356-0304 J. Online Int. Nas. Vol. 7 No. 1, Januari–Juni 2019 Univ. 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53.9 (2019), 1689–99.

menggali informasi melalui wawancara pada pengurus, pembina dan pelatih karawitan Subjek.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan teknik pengambilan gambar, video, rekaman suara, dan lain sebagainya dengan diarsipkan memanfaatkan teknologi atau media massa yang ada. Dokumentasi juga sebagai bukti data tertulis di lapangan berkaitan terhadap masalah yang diteliti. Dokumentasi adalah teknik yang di gunakan oleh peneliti yang menggunakan metode kuantitatif namun karena saat ini sulit mendapatkan informasi langsung dari lapang maka teknik dokumentasi bisa di lakukan oleh peneliti yang menggunakan metode kualitatif.

## E. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir berpendapat bahwa analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk menemukan dan menyusun dengan sistematis dari catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya agar dapat meningkatkan pemahaman peneliti berkaitan dengan kasus atau isu yang diteliti sehingga dapat disajikan data temuan yang bermanfaat untuk orang lain.<sup>47</sup>

1. Reduksi data merupakan proses memilih, menyortir, menyederhanakan, pengabstrakan dan mentransformasikan data kasar dari catatan tertulis yang didapatkan di lapangan. Proses reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian tersebut berlangsung sampai data yang terkumpul benar-benar sesuai dengan kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.<sup>48</sup>
2. Penyajian data adalah suatu kegiatan yang dilakukan ketika sekumpulan informasi telah disusun, sehingga memungkinkan untuk dapat menarik kesimpulan dan mengambil tindakan dari hasil penelitian. Dalam

---

<sup>47</sup> Ahmad Rijali, “*Analisis Data Kualitatif*” Jurnal Alhadharah, UIN Antasari Banjarmasin, Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018

<sup>48</sup> Ahmad Rijali, “*Analisis Data Kualitatif*” Jurnal Alhadharah, UIN Antasari Banjarmasin, Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018



penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk teks naratif berupa catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan.<sup>49</sup>

3. Upaya penarikan kesimpulan adalah proses berkelanjutan saat berada di lapangan. Penarikan kesimpulan dimulai ketika peneliti mulai mengamati benda-benda, kemudian mencatat keteraturan pola-pola sesuai dengan teori, penjelasan-penjelasan, konfigurasi yang memungkinkan, alur sebab-akibat, dan proposisi.<sup>50</sup>



---

<sup>49</sup> Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif” Jurnal Alhadharah, UIN Antasari Banjarmasin, Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018

<sup>50</sup> Ivanovich Agusta, ‘Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif’, *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27.10 (2003).

## **BAB IV**

### **HASIL PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Objek dalam hal ini peneliti memberikan gambaran tentang lokasi yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian. Karena dalam bab ini dapat untuk menggali data umum yang didapat dari gambaran lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan di UKM Karawitan Setya Laras UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto lebih tepatnya lokasi sanggar karawitan di gedung A4 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. UKM Karawitan Setya Laras adalah salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang ada di UIN Saizu Purwokerto yang bergerak di bidang seni dan budaya seperti karawitan (niyaga), tari, pedhalangan serta sinden. Dalam per bidang tentunya memiliki pelatih tertentu.

Sejarah berdirinya UKM Karawitan Setya Laras yaitu berawal dari keinginan salah satu dosen di UIN Saizu Purwokerto beliau adalah Prof. Dr. H. Suwito M.Ag. tepatnya pada akhir tahun 2013. Bapak Suwito sekarang menjadi Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Awal mula Bapak Suwito merintis karena keinginan beliau belajar pedhalangan yang kemudian belajar di salah satu dhalang di Banyumas yaitu Ki Dhalang Subur Karanglewas. Bapak Subur merupakan salah satu dhalang yang cukup terkenal di Banyumas khususnya di Karanglewas dan sekitarnya. Dhalang Subur memberi saran kepada Bapak Suwito untuk dapat mengadakan pagelaran wayang akan tetapi diiringi oleh mahasiswanya sendiri yaitu mahasiswa UIN Saizu Purwokerto. Setelah itu bapak Suwito berpikir dan bekerja sama dengan Bapak Wardo, M.Kom untuk mencari mahasiswa yang berminat bermain alat musik gamelan. Kemudian Bapak Wardo menjadi pembina UKM Karawitan Setya Laras hingga sekarang. Dan akhirnya Bapak Wardo mengajak mahasiswanya yang beliau ajar di prodi

Komunikasi Penyiaran Islam dan berhasil terkumpul 30 anak. Kemudian setelah terkumpul tinggal mencari pelatih karawitan. Akhirnya ketemu dengan Bapak Subejo dan Bapak Tasikin yang mau menjadi pelatih karawitan dan merupakan tokoh seniman yang ada di Banyumas. Beliau berdomisili di Desa Cikidang, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Dan sampai saat ini masih eksis melatih di UKM Karawitan Setya Laras.

Dari 30 mahasiswa yang terkumpul namun yang aktif mengikuti latihan karawitan hanya berjumlah 20 mahasiswa. Dahulu karawitan kampus tidak memiliki seperangkat alat musik gamelan, sehingga para mahasiswa latihan di sanggar sekitar kampus baik itu di kelurahan atau sebagainya yang terdapat alat musik gamelan. Kala itu, biaya dari berbagai kegiatan masih berasal dari Pembina Karawitan dan iuran para anggota secara mandiri dan tidak ada dari pihak manapun. Namun, pembina dan pelatih bersama-sama saling berjuang melestarikan budaya khususnya Karawitan tanpa berharap imbalan apapun.

Pagelaran seni pertama kali akhirnya terlaksana pada hari Rabu, 11 Desember 2013 yang diiringi oleh mahasiswa anggota karawitan dengan dhalang dosen Bapak Suwito. Pentas wayang kulit dilaksanakan di Gedung Auditorium UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Seiring berjalannya waktu, Bapak Suwito banyak kesibukan dan urusan sehingga menjadi berhentinya latihan karawitan dan pedhalangan. Oleh karena itu, Bapak Wardo selaku pembina beranggapan sangat disayangkan jika kelompok karawitan tersebut bubar, maka latihan karawitan masih terus berlanjut. Mahasiswa anggota karawitan akhirnya melaksanakan latihan rutin di sanggar Ki Dhalang Subur Karanglewas setiap minggu satu kali.

Lambat laun waktupun berjalan, hampir tiap tahun peminat di karawitan makin bertambah banyak. Dengan bertambahnya jumlah anggota yang selalu meningkat maka pada tahun 2014 terbentuknya Komunitas Karawitan Setya Laras. Dari beberapa tahun masih latihan di beberapa tempat sanggar karawitan di sekitar kampus dan sekitarnya

seperti di Kelurahan Purwosari, Balai Desa Cikidang, Sanggar Setya Budaya di Desa Sambirata, Cilongok dan sebagainya. Setelahnya pembina dan pelatih berinisiatif untuk memiliki alat musik gamelan agar latihan dapat terlaksanakan di kampus dan tidak terlalu jauh. Akhirnya pada tahun 2016 dapat berlatih karawitan di kampus dengan menyewa gamelan milik Mas Walid dan Bapak Subejo selaku pelatih karawitan. Dengan keadaan bertambahnya anggota yang semakin signifikan maka Bapak Waro selaku pembina dan bersama pengurus berniat untuk mengubah Komunitas Karawitan menjadi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Akhirnya pada tahun 2020 berkat doa dan perjuangan yang telah dilalui Komunitas Karawitan Setya Laras resmi menjadi UKM Karawitan Setya Laras.

Proses perkembangan UKM Karawitan Setya Laras dari dahulu awal berdiri hingga sekarang mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Dari awalnya tidak mempunyai gamelan hingga menyewa dan sekarang sudah mempunyai seperangkat gamelan lengkap. Itu semua berkat perjuangan seluruh anggota, pengurus, pembina dan pelatih karawitan. Jumlah anggota karawitan dari tahun ke tahun juga mengalami peningkatan. Berawal dari hanya 30 anggota hingga sekarang berjumlah kurang lebih 150 anggota. Dalam organisasi tentunya ada anggota aktif dan pasif. Anggota karawitan terbagi menjadi 4 bidang yaitu niyaga, pedhalangan, sinden dan tari.

## 2. Visi dan Misi UKM Karawitan Setya Laras

### a. Visi

“Unggul dalam Mutu, Santun dalam Berperilaku”

### b. Misi

- 1) Membentuk insan yang mencintai seni dan budaya Jawa Khususnya Banyumasan.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dalam bidang seni dan budaya Jawa khususnya Banyumasan.

3) Melestarikan kebudayaan sebagai bentuk cinta tanah air

### 3. Tujuan UKM Karawitan Setya Laras

Tujuan didirikannya UKM Karawitan Setya Laras yang pertama yaitu untuk mewadahi mahasiswa dalam mengembangkan bakat minat yang dimiliki yaitu dalam kesenian karawitan. Kedua, mewadahi potensi mahasiswa yang memiliki rasa cinta terhadap budaya Jawa terutama karawitan. Ketiga, ikut berperan, berpartisipasi dan berkontribusi secara lembaga pendidikan untuk melestarikan budaya karawitan khususnya Banyumasan. Dalam lembaga pendidikan Perguruan Tinggi Islam jarang memiliki organisasi yang bergerak di bidang kesenian Jawa khususnya seni karawitan.

Maka, melalui UKM Karawitan Setya Laras berkeinginan dalam kontribusi melestarikan budaya Jawa. Keempat, untuk meningkatkan rasa cinta terhadap kesenian karawitan dan budaya Banyumasan yang berbasis Islami. Karena, pada zaman modern sekarang ini khususnya pada lingkup mahasiswa tidak mengetahui budaya yang ada disekitarnya khususnya karawitan dan budaya Banyumasan. Melalui UKM Karawitan Setya Laras, baik itu anggota maupun luar anggota dapat mempelajari kesenian karawitan dan budaya Banyumasan melalui kegiatan yang ada. Karena, dalam kegiatan UKM Karawitan Setya Laras terdapat kegiatan untuk umum yang menjadikan seluruh mahasiswa dapat mengikuti kegiatan tersebut.

## B. Deskripsi Subyek

### 1. Deskripsi Subyek

- |                       |   |
|-----------------------|---|
| a. Nama               | : HG (nama singkatan)                                   |
| Jenis Kelamin         | : Laki-laki   |
| Tempat, Tanggal Lahir | : Banyumas, 28 Oktober 1999                             |
| Anak Ke               | : 3 (tiga)  |
| Alamat                | : Jl. Dr. Gumbreg RT 02 RW 06 Mersi<br>Purwokerto Timur |

- Cita-Cita : Masinis
- Pengalaman Organisasi : a. Majelis Mahadi Nur Rohman  
b. UKM Karawitan  
c. UKM Olahraga  
d. PS Hammer Mersi
- b. Nama : SH (nama singkatan)
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 26 Mei 2002
- Anak Ke : 2 (dua)
- Alamat : Desa Wonorejo RT 04 RW 07 Karanganyar  
Kebumen
- Cita-Cita : Panitera
- Pengalaman Organisasi : PMII Rayon Syariah  
UKM Karawitan
- c. Nama : SP (nama singkatan)
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 27 Juni 2002
- Anak Ke : 4 (empat)
- Alamat : Jl. Pisangan Lama II RT 04 RW 03,  
Pisangan Timur, Pulogadung, Jakarta Timur
- Cita-Cita : CEO/ Direktur Utama
- Pengalaman Organisasi : UKM Karawitan

## 2. Kepribadian Subyek

### a. HG

Subjek HG merupakan mahasiswa UIN Saizu Purwokerto yang berumur 23 tahun yang bertempat tinggal di Jl. Dr. Gumbreg, gang Depok RT 02 RW 06 Kelurahan Mersi Kecamatan Purwokerto Timur. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, subjek ialah sosok yang baik hati, pendiam namun aktif di masyarakat. Pola komunikasi dengan orang tuanya masih kurang, terbukti dengan dia jarang berbagi cerita, saling bertukar pikiran maupun curhat dengan

orang tuanya. Dan mereka hanya berkomunikasi ketika ada sesuatu hal yang penting dan urgent. Dikarenakan bahwa ia diwaktu kecil ia jarang diberi kasih sayang karena orang tua sibuk bekerja dan lebih banyak dekat dengan pembantu. Selain itu, ia juga kadang masih jarang untuk berkomunikasi maupun berinteraksi dengan tetangga maupun sanak saudaranya. Tetapi ia adalah seorang yang baik, sopan serta ramah.

Dalam dunia perkuliahan, dia adalah seorang mahasiswa yang aktif serta mampu bersosialisasi dengan baik. Dia seorang yang mudah bergaul diberbagai kalangan baik remaja, dewasa hingga orang tua. Dia adalah seorang yang baik hati serta terbiasa membantu orang lain ketika butuh dalam hal bantuan. Dia seorang aktif di kelas, di kampus serta di lingkungan masyarakat. Dia bercita-cita sebagai masinis namun tidak sesuai harapan yang diinginkan sehingga sekarang kuliah di UIN Saizu Purwokerto dengan mengambil program studi Manajemen Dakwah.

b. SH

SH merupakan salah satu pegiat seni budaya dari masa kecil hingga sekarang. Seni yang ia geluti ialah seni tari baik itu versi Jawa, Jogja dan lain sebagainya. Saat ini ia berusia 21 tahun dan sedang menempuh studi lanjut semester 6 di bangku perkuliahan jurusan Perbandingan Mazhab Fakultas Syariah UIN Saizu. Ia adalah anak ke 2 dari 2 bersaudara. Setelah melakukan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwasannya subjek SH merupakan seorang yang periang, suka bergaul, serta mampu bersosialisasi dengan baik. Dalam hal berkomunikasi dengan orang tua, sanak saudara, serta tetangga juga terbilang cukup baik, sehingga selalu terjalin interaksi yang lancar dan menjaga keharmonisan kekeluargaan. SH juga selalu terbuka dengan siapapun dan kapanpun ia berada.

Di kampus ia adalah sosok yang aktif di organisasi maupun dalam struktur panitia kegiatan yang ada di UIN Saizu Purwokerto. Di bangku kuliah ia juga seorang yang senang bergaul dengan khalayak umum. Seorang yang humoris namun kadang ada suatu sifat yang hal

yang kurang dan dipandang aneh oleh temannya. Saat ini ia masih menjadi santri di Pondok Pesantren Darul Falah. Kebiasaan buruknya ialah sering tidur di sanggar karawitan ketika jam kuliah kosong dikarenakan sering begadang tiap malam sehingga membuat ia sering memanfaatkan untuk tidur ketika tidak ada mata kuliah.

c. SP

Seorang SP merupakan mahasiswa UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah menempuh studi saat ini hingga semester 6. SP adalah seorang pribadi yang kadang lebih menutup diri dan masih jarang berinteraksi di dunia sosial. Ia adalah mahasiswa perantauan yang berasal dari Daerah Ibu Kota Jakarta. Ia anak terakhir dari 4 bersaudara. Hidup diperantauan merupakan suatu hal yang harus dijalani ia saat ini. Simpulan dari wawancara peneliti lakukan dapat diketahui bahwa SP merupakan pribadi yang masih kurang dalam pergaulan dan dibuktikan dengan ia hanya mengikuti UKM Karawitan Setya Laras namun saat ini sudah jarang mengikuti latihan rutin. Sehingga bisa dibilang hanya menjadi mahasiswa kupu-kupu ketika selesai kuliah langsung pulang.

Dalam perkuliahan ia masih kurang aktif dalam berdiskusi maupun ketika dalam melakukan presentasi. Menjadi seorang yang pendiam dan tidak sering banyak bicara merupakan kebiasaan ia dalam kehidupan sehari-hari. Suatu hal yang harus diubah agar seorang mahasiswa mampu menjadi agen perubahan di masyarakat. Salah satunya yaitu dengan memperbaiki dalam hal berkomunikasi serta dalam bersosialisasi di lingkungan sekitar.

3. Latar Belakang Kehidupan Subyek

a. HG

Ia adalah anak ke- 3 dari 3 bersaudara dengan bapak yang bernama Abdi dan ibunya Sutirah, HG mempunyai kakak laki-laki dan perempuan. Sejak kecil dia diasuh oleh seorang pembantu yang baik dan ramah bernama Kusmiati. Dari sibuknya orangtua bekerja dari pagi



hingga petang membuat kasih sayang dari orang tua ke anak sangat minim. Hal ini membuat pola komunikasi masih kurang dan jarang. Ibunya bekerja di sebuah salah satu media elektronik di Purwokerto, sedangkan ayahnya bekerja di Kantor Urusan Agama di Kecamatan Purwokerto Selatan.

Di dalam suasana rumah ketika ibu pulang dari tempat kerja, ibunya jarang sekali bertanya tentang apa yang dilakukan anaknya selama seharian. Hal ini membuat HG juga kurang berinteraksi dengan ibunya. Bahkan kondisi HG yang terkena bullying pun di kampus tidak diketahui oleh ibunya, dan HG sama sekali tidak bercerita tentang apa yang dialaminya kepada ibunya. Ibunya mengetahui akan hal tersebut setelah mendapat laporan dari teman sebayanya yang kebetulan kuliah juga di UIN Saizu. Ia mengatakan kepada ibu subjek bahwasannya HG menjadi korban bullying oleh teman angkatannya di UKM Karawitan Setya Laras.

Selain itu, dari segi keagamaan semasa kecil ia adalah seorang yang rajin mengaji dan beribadah. Didekat rumahnya ada masjid jami' yang sampai sekarang masih digunakan untuk kegiatan belajar mengaji. HG seorang yang rajin beribadah dan mengaji dibuktikan dengan hingga kini ia masih ikut aktif di kepengurusan takmir masjid. Selain itu ia juga sekarang masih menjadi santri di Pondok Pesantren Al-Ittihad Pasir Kidul, Karanglewas. Sebelumnya ia mondok di Ponpes Al-Hidayah Karangsuci, Purwokerto. Namun ada sesuatu hal yang membuat ia tidak betah hingga kini menjadi santri di Pondok Al-Ittihad. Di lingkungan sekitar rumahnya ia juga masih mengikuti kegiatan majelis taklim yang bernama Mahadi Nurrohman. Kegiatan majelis ini mempunyai kegiatan diantaranya sholawat, dzikir bersama, mujahadah dan lain sebagainya. Ketika di pondok akhirnya ia harus merelakan kegiatan bermajelis dan fokus mengaji di Pondok.

Keadaan keluarga bisa dikatakan merupakan keluarga yang cukup. Karena bapaknya merupakan seorang PNS di KUA Kecamatan

Purwokerto Selatan, sedangkan ibunya bekerja di Radio Republik Indonesia (RRI) yang ada di Purwokerto. Kondisi lingkungan sekitar rumah juga sangat cukup ramah, baik, serta saling mengerti satu sama lain.

b. SH

Subjek kedua SH adalah anak ke-2 dari dua bersaudara. Orangtuanya bernama bapak Arjo dan ibu Yati. SH memiliki kakak laki-laki sudah berumah tangga kurang lebih 1 tahun. Ia dilahirkan di keluarga yang berkecukupan. Ayahnya berprofesi sebagai PNS di Pemerintahan Desa Wonorejo, Kebumen, sedangkan ibunya bekerja sebagai Guru di salah satu sekolah swasta di Kebumen. SH mempunyai motto hidup jangan lupa selalu bersyukur. Artinya dalam keadaan apapun ia akan menjalani hidup dengan apa adanya. Di kampus ia juga aktif di organisasi PMII Rayon Syariah dan UKM Karawitan Setya Laras. Waktu ia masih kecil memang suka bergelut di bidang seni dan budaya. Khususnya di bidang karawitan dan seni tari. Sampai saat ini ia masih aktif sebagai anggota UKM Karawitan UIN Saizu Purwokerto. Seni kuda kepong atau ebeg sangat diminati oleh SH. Hingga hampir setiap hari ketika ada waktu luang ia mencari daerah yang sedang menggelar seni karawitan maupun ebeg.

Namun, dimasa kecil sekitar umur 3-5 tahun ia mempunyai riwayat penyakit asma hingga beberapa kali dibawa ke salah satu Rumah Sakit yang ada di Yogyakarta. Perjalanan bolak balik ke rumah sakit sering dialami SH hingga kurang lebih 5 kali dalam sebulan. Setelah rutin berobat akhirnya SH lumayan pulih dari penyakitnya. Sampai sekarang masih ada akan tetapi tidak terlalu sering seperti dahulu. Walaupun mempunyai riwayat penyakit ia tetap ceria dan murah senyum kepada khalayak umum.

Saat ini ia menginjak semester 6 di program studi Perbandingan Mazhab Fakultas Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Sebuah perjalanan kuliah yang tidak terbayangkan olehnya. Semenjak

lulus SD ia berkeinginan melanjutkan SMP yang khusus ada seni tari. Akan tetapi orangtua tidak mengizinkannya dan ketika mau menginjak di bangku perkuliahan ia juga bercita-cita melanjutkan studi di ISI Yogyakarta. Permintaan tersebut sama saja di tolak oleh orang tuanya karena keterbatasan biaya yang cukup mahal. Dan pada akhirnya ia kuliah di kampus UIN Saizu Purwokerto. Diawal pengenalan budaya akademik SH langsung berminat di UKM Karawitan karena didalamnya ada seni tari. Seiring berjalannya waktu ia banyak menghabiskan waktu diperantauan hingga ia jarang berkomunikasi dengan orang tuanya. Berinteraksi masih berjalan namun hanya ketika ada sesuatu kebutuhan yang mendesak. SH memiliki karakter terbuka dan mudah bergaul dengan siapapun.

c. SP

Subjek SP merupakan anak terakhir dari 4 bersaudara. Ayahnya bernama Hari dan ibunya bernama Tini. Alamat rumah di jalan Pisangan Lama II RT 04 RW 03, Pisangan Timur, Pulogadung, Jakarta Timur. Saat ini ia kuliah di UIN Saizu Purwokerto jurusan Bimbingan Konseling Islam. Ia sekarang adalah seorang mahasiswa perantauan dan sudah sampai pada semester 6. Kehidupan di masa kecil SP adalah seorang yang mandiri dan lebih percaya pada omongan sendiri ditimbang orang lain. Keadaan ini yang membuat ia lebih cenderung ke hal tertutup. Di umur 5 tahun ia masuk TK Taman Siswa, tidak pernah dijemput maupun diantar ke sekolahnya dikarenakan jarak yang sekolah agak dekat dengan rumahnya.

Lanjut ketika SD ia melanjutkan sekolah di SD N 05 Pisangan Timur, Jakarta Timur. Semasa di sekolah dasar ia satu sekolahan dengan kakaknya yang ke-3. Ditengah kesibukan ibunya yang mengurus rumah tangga dan bekerja membuat ibu jarang mengantar anaknya ke sekolah. Sehingga sering diantar ayahnya sebelum berangkat kerja. Di sekolah SP dikenal seorang yang rajin belajar dan giat membaca buku. Saat menginjak kelas 6 ia meminta kepada

orangtuanya untuk les untuk mendapatkan nilai ujian nasional yang terbaik dan akhirnya dituruti. SP lulus SD dengan nilai yang memuaskan.

Setelah lulus dari SD ia melanjutkan di Mts N 16 Jakarta Timur. Masa-masa Mts merupakan suatu hal dalam mencari jati diri lebih mengenal satu sama lain lebih luas. Pada waktu kelas 7 ia sering bertengkar dengan teman sebangkunya karena permasalahan sepele dan di kelas 8 ia ketahuan membawa handphone yang membuat disita oleh gurunya selama satu tahun. Lanjut di kelas 9 ia sering menjadi langganan guru BK karena sering memakai sepatu yang tidak sesuai aturan. lulus dari Mts ia melanjutkan studi di MA Al-Falah. Sebuah harapan keinginan sebenarnya ia tidak ingin melanjutkan di sekolah agama namun orangtua menginginkan sekolah dibawah Kementrian Agama.

Lambat laun pada saat kelas 12 ia pendaftaran kuliah mulai dibuka baik itu lewat jalur SNMPTN, SPAN dan lain sebagainya. Keinginannya kuliah dimanapun itu tidak menjadi suatu masalah akan tetapi yang terpenting adalah diluar kota. SNMPTN daftar di kampus negeri yang ada di Jakarta dan Bandung namun hasil berkehendak lain dan tidak diterima. Selanjutnya mencoba lewat jalur SPAN ia mencoba di Yogyakarta dan Purwokerto. Akan tetapi hanya diterima di Purwokerto tepatnya di UIN Saizu. Seiring berjalannya waktu ketika semester 3 ia tertarik ke UKM Karawitan karena musiknya enak didengar dan membuat ia ingin belajar gamelan. Setelah mengikuti beberapa rangkaian penerimaan anggota baru Karawitan akhirnya ia mengikuti latihan karawitan. Sebuah keinginan yang telah tercapai yaitu belajar mengenai seni dan budaya yang ada di Karawitan. Akan tetapi ia mengikuti latihan hanya beberapa kali dikarenakan ada suatu permasalahan.

## **C. Deskripsi Proses Penerapan Teknik Muhasabah Sebagai Solusi Bagi Korban Bullying Di UKM Karawitan Setya Laras**

### **1. Bullying**

Masalah atau kejadian dalam dunia kehidupan merupakan suatu hal yang menjadi beban bagi setiap orang. Dan tentunya mengganggu pikiran pribadi dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Manusia tidak ingin ada suatu masalah yang menimpa dirinya. Namun, tidak mungkin ada seseorang yang tidak ada masalah dalam menjalani kehidupan. Setiap orang pasti ada masalah yang muncul baik itu masalah internal maupun eksternal yang berasal dari diri sendiri, keluarga, maupun lingkup organisasi. Komunikasi sebagai acuan yang menyebabkan munculnya permasalahan yang ada. Selain itu, kesalahpahaman atau tindakan merendahkan kerap kali menjadi bahan perasaan kepribadian buruk dan menjadi lemah.

Dalam menggali suatu masalah yang dialami oleh subyek, dengan ini peneliti berusaha mencari data dan informasi dengan cara wawancara dan observasi dengan berbagai pihak yang terikat pada kehidupan subyek. Dari data yang diperoleh melalui wawancara secara langsung maka dapat diambil ringkasan informasi yang didapat diantaranya sebagai berikut:

#### **a. Jenis Bullying**

Setelah melewati berbagai proses observasi dan wawancara secara langsung dengan subjek HG pada tanggal 05 Januari 2023 pukul 10.30 s.d 11.30 peneliti mendatangi rumahnya. Peneliti dan subyek duduk santai bersama di teras rumah. Subyek merupakan anak terakhir dari 3 bersaudara. Peneliti membuat suasana subyek dengan santai dan menjaga etika sehingga mampu meningkatkan pola komunikasi keakraban yang baik. Diawal sesi subyek malu menjawab apa yang ditanyakan oleh peneliti karena ia dikenal sebagai orang yang cenderung tertutup. Namun, ketika suasana dibuat dengan santai akhirnya dapat bercerita tentang kegiatan yang biasanya dilakukan di sekolah maupun di kampus. Subyek menjawab bahwasannya saat ini masih kesana kemari artinya kadang ke pondok kadang juga ke rumah. Akan tetapi untuk kali ini lebih sering

dirumah karena memanfaatkan waktu libur semester. Serta menceritakan kegiatan yang dilakukan di rumah seperti ikut di takmir masjid, mengurus sepakbola, dan mengikuti majelis taklim. Dan juga aktivitas di kampus paling hanya mengikuti UKM Olahraga dan UKM Karawitan, tetapi lebih banyak hadir di karawitan karena sebagai sarana hiburan dan wujud melestarikan budaya.

Setelah bercerita panjang lebar, subyek yang berawal dari cenderung tertutup akhirnya mampu lebih terbuka dan menjawab pertanyaan lebih detail. Selanjutnya peneliti beranjak ke inti masalah yaitu mengenai *bullying* yang terjadi pada dirinya. Sebelum bercerita subyek merasa heran dan kaget karena peneliti tahu akan kejadian yang dialaminya di kampus. Sambil menikmati hidangan yang ada, subyek akhirnya menceritakan inti dari masalah yang terjadi pada dirinya. Permasalahan *bullying* di kehidupan memang menjadi suatu hal yang kongkrit. Namun, *bullying* yang dilakukan kepada seseorang tentu memiliki suatu hal yang berbeda seperti yang dialami HG, ujanya sebagai berikut:

*”...Bullying yang sedang dialami saya saat ini ialah melalui omongan secara langsung mas serta lewat media sosial. Dan bentuk bullying yang dirasakan saya saat ini biasanya memandang dari segi fisik saya dan pandangan buruk mereka terhadap saya...”<sup>51</sup>*

Insiden *bullying* yang dialami HG ialah lebih mengacu pada verbal dan non verbal *bullying* karena melalui perkataan secara langsung dan dengan merendahkan dari keburukan fisik dan pandangan yang negatif dari perbuatan yang telah dilakukan oleh subyek. Dari hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasannya semua manusia memiliki pandangan yang berbeda. *Bullying* memang sudah marak di berbagai kalangan umum baik itu di keluarga, komunitas, maupun lingkup kampus. Kejadian *bullying* yang dialami seseorang beraneka ragam. Biasanya terjadi karena perasaan tidak suka kepada seseorang yang berakibat

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan subjek HG pada tanggal 05 Januari 2023 di rumah subjek

muncul adanya bullying. Sama halnya yang dialami HG saat ini, tegasnya berikut:

*“...Saya katanya terkenal sok keminter sok-sokan apa saja diikuti padahal tujuan saya hanya mencari pengalaman. Selain itu dilingkup organisasi saya kan mengikuti karawitan. Nah disitu saya mengalami kasus bullying juga dengan dibilang bodoh banget karena tidak bisa menabuh gamelan sesuai dengan irama. Serta terlalu sok kenal dengan siapapun dengan mengechat nomor yang ada di grup karawitan. Padahal niat saya itu sebagai bentuk ingin menambah teman dan menjalin keakraban. Dan juga kemarin pas saya ikut dalam kepanitian karawitan juga saya keluar grup gara-gara ada yang tidak suka dengan kelakuan saya karena mengambil proposal sponsorship tanpa sepengetahuan pengurus, padahal saya niatnya ingin membantu agar dapat dana yang cukup...”<sup>52</sup>*

Dari fenomena tersebut peneliti juga telah melakukan observasi ke teman dekat HG yang bahwasannya memang ada yang merasa tidak suka dengan kelakuan yang dilakukan subyek. Seperti halnya ingin mencari muka di depan umum dan menjadi terkenal di lingkup dunia kampus. Yang mengakibatkan subyek sering membanggakan diri.

Selanjutnya, peneliti melalui pengamatan dan wawancara langsung pada subjek ke-2 yaitu SH yang dilaksanakan di sanggar UKM Karawitan Setya Larasa di gedung A3. Pada tanggal 08 Januari 2023 peneliti melakukan komunikasi via *whatsapp* untuk bertemu SH di sanggar karawitan pada pukul 13.00 WIB. Sesampainya disana peneliti dan subyek langsung melaksanakan wawancara mengingat SH ada kegiatan lain di sore hari. Berbincang dengan rileks membuat subyek lebih nyaman dalam memberikan informasi dan data.

Sebelum ke inti wawancara subyek membuat kesepakatan dengan peneliti agar masalah ini untuk tidak terlalu terbuka karena malu ketika didengar di tempat umum. Peneliti berbincang dahulu mengenai aktivitas keseharian subyek. Ia menjawab bahwasannya saat ini saya menjadi santri di Pondok Pesantren Darul Falah. Kegiatan sehari-hari paling hanya kuliah, ngaji dan mengikuti ekstrakurikuler atau UKM. Selain itu

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan subjek HG pada tanggal 05 Januari 2023 di rumah subjek

ia juga menceritakan awal masa kecil hingga sekarang yang minat dalam bidang seni karawitan dan tari. Namun orang tuanya tidak merestui untuk bersekolah di studi kesenian. Yang pada akhirnya kuliah di kampus UIN Saizu Purwokerto mengambil jurusan Perbandingan Mazhab karena atas dasar perintah orangtua. Dari hal tersebut yang membuatnya kurang semangat, akan tetapi pada awal pengenalan budaya akademik kebetulan di kampus ada karawitan dan tertarik langsung daftar UKM Karawitan yang ia minati dari masa kanak-kanak. Setelah berbincang banyak lalu subyek menceritakan kejadian bullying yang dialaminya saat ini, tegasnya berikut:

*“...Sering dibully di pondok sampai baju dibuka oleh teman sekamar. Terus lewat perkataan langsung karena perbedaan pendapat di organisasi yang membuat saya dibully dan dijauhi oleh beberapa teman dengan dibilang sombong hanya mementingkan diri sendiri...”<sup>53</sup>*

Fenomena pembulian yang terjadi pada diri SH lebih cenderung ke *bullying* karena dilakukan melalui omongan langsung kepada subyek yang membuat patah semangat dalam menjalani latihan rutin karawitan. Permasalahan yang dirasakan SH memang sangat membuat prihatin karena penindasan bullying tidak hanya di kampus, akan tetapi di pondok juga dimana ia menimba ilmu agama sekarang. Kepribadian individu dalam berperilaku sangat menentukan cerminan sifat seseorang dalam menjalani kehidupan sosial.

Kegiatan bullying biasanya berasal dari dalam diri seseorang maupun akibat perbuatan yang dilakukan. Akan tetapi ada juga yang tidak berasal dari dalam individu. Baik itu melalui teknologi modern, keluarga, sahabat, organisasi dan lain sebagainya. Bullying memang sudah menjadi hal yang umum di berbagai kalangan. Hal ini perlu adanya solusi yang membuat penderita bullying dapat beraktivitas dengan damai. Sebagaimana masalah yang dialami SH kali ini, jelas uraiannya sebagai berikut:

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan subjek SH pada tanggal 08 Januari 2023 di sanggar Karawitan



*“...ada kaya kecemburuan sosial akibat perilaku lelucon saya yang dianggap serius oleh teman saya. Serta saya menggunakan tempat sanggar untuk rapat organisasi lain. Padahal tujuan saya hanya memakai sebentar saja karena sesuatu yang urgent mas...”<sup>54</sup>*

Dapat diambil kesimpulan bahwasanya suatu masalah akan muncul akibat sikap atau perilaku yang telah diperbuat sendiri. Dari hal tersebut intinya ialah karena kelakuan humor yang diambil hati oleh temannya serta individu yang mementingkan diri sendiri.

Subjek SP melakukan pertemuan wawancara dan observasi dengan peneliti di sanggar UKM Karawitan Setya Laras. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2023 tepatnya pukul 18.30 sampai 19.30 WIB. SP yang terkenal sebagai anak perantauan dan jarang mengikuti dunia organisasi dan kurang bersosialisasi maka peneliti membuat jalinan komunikasi yang nyaman dan tidak tegang. Subyek awalnya enggan bercerita dan hanya menjawab sepatah beberapa kata. Pada akhirnya peneliti membuat subyek untuk menceritakan kehidupan dari masa sekolah dasar sampai menginjak dibangku perkuliahan. Dari interaksi yang telah panjang diceritakan hingga masuk ke intinya masalah yang dialami SP yaitu tindakan bullying. Subyek yang di kampus hanya mengikuti UKM Karawitan menceritakan kejadian bullying yang dialami, kata subyek berikut ini:

*“...Yang saya alami saat ini lebih ke omongan secara langsung si mas. Akan tetapi ada juga yang lewat sindiran dibelakang...”<sup>55</sup>*

Kejadian bullying melalui sindiran langsung kepada subyek termasuk dalam tindakan *bullying*. Fenomena yang dialami SP tidak hanya melalui perkataan secara langsung namun juga ada percakapan dibalik layar sehingga membuat hati seseorang sedih dan gelisah. *Bullying* menjadikan mental kepribadian manusia menjadi lebih dan mudah menyerah. Sehingga perlu ada penanganan agar individu mampu bersosialisasi tanpa adanya beban pikiran dan menjalani kehidupan

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan subjek SH pada tanggal 08 Januari 2023 di sanggar Karawitan

<sup>55</sup> Wawancara dengan subjek SP pada tanggal 27 Januari 2023 di sanggar Karawitan

dengan tentram. Bullying yang dialami SP lebih ke ego saling tidak suka satu sama lain, seperti uraiannya yang dikatakannya:

*“...Perasaan kurang senang dengan saya berakibat banyak yang mengatakan saya gendut, jelek, sok gaya dan sok jaim. Tapi ini membuat saya tergugah untuk lebih baik lagi...”<sup>56</sup>*

Dari permasalahan tersebut peneliti juga telah melakukan observasi ke teman dekat SP. Bahwasannya perasaan kurang enak atau tidak suka dengan SP didasari karena kepribadian subyek yang banyak pamer dan cuek mendengar perkataan orang lain. Yang berakibat moralitas seseorang menjadi menurun dan minimnya pengakuan dari orang lain.

Dari permasalahan diatas tentu ada dampak dan faktor yang mempengaruhi terjadinya bullying di UKM Karawitan Setya Laras diantaranya sebagai berikut:

#### b. Dampak dari Bullying

Perbuatan yang salah akan berdampak pada berkurangnya kepribadian yang dimiliki seseorang. Baik itu berpengaruh secara mental, perilaku, maupun dalam perbuatan. Sehingga mengakibatkan dampak seperti malu, malas, sikap egois dan lain sebagainya. Hal itu berkaitan dengan yang sedang dihadapi HG dalam ulasannya berikut:

*“...Saya jadi males dan enggan bertemu dengan orang yang membully saya si mas, jadi kaya lah udah lah ga mau balik kesana lagi nanti malah dibilang kaya gini lagi ini itu dan sebagainya. jadi intinya saya tidak ingin repot dan terlalu dipikir banget...”<sup>57</sup>*

Kejadian tersebut mengingatkan bahwasannya sebagai makhluk ciptaan Allah SWT harus senantiasa mawas diri agar permasalahan bullying tidak terjadi yang berdampak pada menurunnya kualitas kepribadian individu. Sementara itu, tiap permasalahan pasti ada dampak yang dialami masing-masing

<sup>56</sup> Wawancara dengan subjek SP pada tanggal 27 Januari 2023 di sanggar Karawitan

<sup>57</sup> Wawancara dengan subjek HG pada tanggal 05 Januari 2023 di rumah subjek

individu. Baik itu berdampak secara jasmani maupun rohani. SH juga mengungkapkan dampak yang tengah dialaminya berikut ini:

*“...Saya menjadi malu dan rasa percaya diri menjadi berkurang. Karena menjadi bahan olokan oleh teman-teman saya tentunya perasaan malu muncul dan enggan dalam menjalani kegiatan hal tersebut kembali.,”<sup>58</sup>*

Dari hasil ungkapan tersebut pada intinya SH mengalami penurunan kualitas percaya diri dan merasa berkurang minatnya dalam menjalani aktivitas tersebut kembali. Kejadian bullying melalui sindiran langsung kepada subyek termasuk dalam tindakan *bullying*. Fenomena yang dialami SP tidak hanya melalui perkataan secara langsung namun juga ada percakapan dibalik layar sehingga membuat hati seseorang sedih dan gelisah. *Bullying* menjadikan mental kepribadian manusia menjadi lebih dan mudah menyerah. Sehingga perlu ada penanganan agar individu mampu bersosialisasi tanpa adanya beban pikiran dan menjalani kehidupan dengan tenang. Sementara itu, dampak dari bullying yang dialami SP, seperti uraiannya yang dikatakannya:

*“...Saya merasa kurang dihargai dan juga galau dalam menjalani hidup serta membuat malas dalam beraktivitas apapun....”<sup>59</sup>*

Dari dampak tersebut dapat disimpulkan bahwa SP menjadi kurang dihargai dan gelisah dalam menjalani kegiatan apapun. Bahwasannya perasaan kurang enak dengan SP didasari karena kepribadian subyek yang banyak pamer dan cuek mendengar perkataan orang lain. Yang berakibat moralitas seseorang menjadi menurun dan minimnya pengakuan dari orang lain.

#### c. Faktor Terjadinya Bullying

Setiap permasalahan pasti ada yang melatarbelakangi terjadinya kasus tersebut. Baik itu dari dalam diri sendiri, keluarga,

<sup>58</sup> Wawancara dengan subjek SH pada tanggal 08 Januari 2023 di sanggar Karawitan

<sup>59</sup> Wawancara dengan subjek SP pada tanggal 27 Januari 2023 di sanggar Karawitan

teman, maupun faktor lingkungan. Berkaitan dengan adanya bullying tentu ada faktor yang mempengaruhinya, baik itu dari internal maupun eksternal. Subyek juga mengatakan faktor yang berpengaruh dalam bullying yang dialami adalah sebagai berikut:

*“...Kejadian ini terjadi karena faktor yang dilakukan teman sebaya saya karena perasaan tidak suka dengan saya dengan melampiaskan melalui bullying bersama teman lainnya...”<sup>60</sup>*

Teman sebaya memang menjadi faktor pemicu terjadinya bullying kepada seseorang. Karena yang mengetahui latar belakang atau perilaku subyek. Maka dari itu perlu dibekali rasa saling menghargai satu sama lain kepada khalayak umum agar saling mengerti. Lain halnya akar permasalahan yang dialami SH. Berikut lengkap uraian akar terjadinya bullying yang dirasakan subyek:

*“...ya keadaan lingkungan sekitar mas. Jadi karena faktor lingkungan jadi satu sama lain mengikuti membully. Selain itu faktor teman juga sangat berpengaruh seperti hal perbedaan pendapat antara si A dan B jika salah satu berpihak kepada si B maka si A akan dijauhi dan ini menjadi faktor yang saya alami saat ini...”<sup>61</sup>*

Faktor lingkungan kerap kali menjadi pemicu terjadinya bullying. Yang mengakibatkan mental seseorang menjadi buruk dan lemah. Maka dari itu perlu solusi agar korban bullying beraktivitas tanpa terbebani pikiran masalah. Selain itu, faktor hal tersebut diatas hampir serupa dengan faktor yang mempengaruhi terjadinya bullying kepada subyek SP berikut:

*“...Yang mempengaruhi bullying pada diri saya itu karena faktor teman dekat dan lingkungan kampus serta lingkup organisasi. Dan yang paling sering itu karena faktor teman sebaya karena teman yang lebih tau keseharian atau kekurangan yang ada di diri kita sehingga mampu melampiaskan bullying kepada saya pada saat muncul perasaan tidak suka...”<sup>62</sup>*

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan subjek HG pada tanggal 05 Januari 2023 di rumah subjek

<sup>61</sup> Wawancara dengan subjek SH pada tanggal 08 Januari 2023 di sanggar Karawitan

<sup>62</sup> Wawancara dengan subjek SP pada tanggal 27 Januari 2023 di sanggar Karawitan

Lingkungan dan teman dekat pada uraian diatas menjadi inti dari faktor yang berpengaruh dalam tindakan bullying yang dialami subyek. Karena mereka tahu akan perilaku maupun tingkah laku yang dilakukan oleh subyek.

Dari hal wawancara dengan subyek, selanjutnya peneliti meringkas masalah yang dialami subyek sekarang. Setelah dilakukan identifikasi masalah maka tahap berikutnya ialah langkah dalam penetapan masalah yang tengah dijalani subyek dan membuat latar belakang. Dalam aktivitas yang dilakukan pada tahap ini merupakan pengumpulan dari berbagai data dan informasi serta melaksanakan studi kepada subyek, menggunakan beberapa studi kepada subyek, dan melaksanakan berbagai cara dalam mengumpulkan data.

Dari data yang sudah terkumpul, lalu penetapan permasalahan yang sedang dialami beserta latar belakang. Berdasarkan uraian wawancara yang telah dilakukan kepada subyek serta ke teman dekat subyek, maka peneliti dapat mengambil rangkuman dari kejadian yang dihadapi oleh subyek. Dari hasil wawancara dan identifikasi sumber informasi diatas, dapat disimpulkan bahwa ketiga subyek sebagai korban bullying itu dikarenakan akibat perbuatan yang telah dilakukan karena tidak mengakui akan kesalahannya. Yang berdampak pada subyek selalu dibully oleh teman dekatnya. Seperti halnya HG yang selalu menyombongkan diri dan egois dengan tidak mengakui kesalahannya yaitu melakukan komunikasi kepada seluruh anggota karawitan yang ada di grup dengan melalui media sosial dengan seenaknya sendiri yang membuat perasaan tidak nyaman atau risih dari para anggota karawitan kepada subyek. Serta mengambil proposal kepanitian tanpa izin kepada pengurus.

Sementara itu, berdasarkan hasil pencermatan peneliti terhadap SH juga mengalami hal yang serupa bahwasannya ia juga tidak mengakui kesalahannya sendiri yang beresiko terjadinya bullying. Kelakuan humoris SH yang kadang tidak berpikir akan sebab akibat

dari omongan yang diucapkannya serta menggunakan fasilitas sanggar dengan seenaknya sendiri untuk kegiatan rapat organisasi diluar karawitan. Sedangkan sesuai hasil wawancara SP diatas subyek tidak menyadari akan kurangnya menjaga perilaku dengan selalu pamer, sombong dan kurangnya bersosialisasi. Serta minimnya rasa bersyukur atas nikmat yang telah diberikan. Dari informasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ketiga subyek masih kurang berintropeksi diri, menjaga sikap atau perbuatan, menghargai satu sama lain serta masih kurangnya bermawas diri.

Dari hasil yang telah dilakukan peneliti, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penetapan metode yang akan diberikan kepada subyek dalam memberikan bantuan dalam menyelesaikan permasalahan. Langkah ini merupakan hasil ringkasan berdasarkan apa yang ada pada identifikasi masalah yang telah dilakukan. Dari hasil diatas dapat diambil inti masalahnya masih kurangnya kesadaran diri atas kesalahan yang telah dilakukan, minimnya menjaga perilaku serta kurang bertanggung jawab dalam bertindak.

Subyek dalam hal ini masih kurang dalam mengenali diri dan kurangnya intropeksi diri. Peneliti menyimpulkan bahwa teknik atau metode yang sesuai dari permasalahan diatas adalah dengan menggunakan teknik muhasabah. Bertujuan agar subyek mampu berpikir atau menyadari atas perilaku yang dilakukannya, supaya mampu menilai dan mengetahui baik atau buruk perbuatannya, serta menyadari akan akibat yang dialami dari hasil yang telah dilakukan. Pada akhirnya apabila subyek telah mampu melakukan muhasabah diri, maka akan efektif meringkan beban yang dihadapi dan menjadikannya insan yang berakhlak baik dari sifat yang telah berlalu. Serta berharap teknik muhasabah untuk senantiasa dijalankan dalam kehidupan sehari-hari agar selalu berada di jalan Allah SWT.

## 2. Teknik Muhasabah

Langkah tahap teknik muhasabah yang dilakukan subyek dalam menyelesaikan permasalahan bullying. Teknik yang akan diterapkan dan tahap yang dilakukan subyek berbeda-beda. Dalam langkah ini subyek memakai teknik muhasabah yang dilaksanakan dengan mencari zona nyaman yang membuat hati tenang dan fokus. Teknik ini bertumpu pada menyadari dan melakukan evaluasi perbuatan subyek yang melatarbelakangi akar permasalahan dengan kawan-kawannya.

Berikut ini tahap-tahap teknik muhasabah yang dilakukan subyek:

Subjek Pertama dalam hal ini peneliti mendatangi langsung ke rumah HG pada tanggal 05 Januari 2023 pukul 10.00 WIB. Pada proses wawancara kali ini subyek dan peneliti bersepakat bahwasannya akan saling menjaga privasi akan permasalahan yang ada.

Pada langkah ini subyek menjelaskan teknik muhasabah yang dilaksanakan pada diri sendiri dalam menangani bullying. Sebelum penjelasan teknik muhasabah subyek juga memberikantahu akan upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasi bullying adalah sebagai berikut:

*“...Ya dalam menangani bullying tersebut saya selalu sabar dan tawakkal serta berusaha semaksimal mungkin mencari jalan keluar. Serta senantiasa sadar diri dan mengevaluasi diri...”<sup>63</sup>*

Pada jawaban tersebut subyek akan senantiasa bersabar dan mencari sumber solusi dengan menyadari dan mengoreksi diri atas perbuatan yang dilakukan. Yang pada intinya berkaitan dengan teknik muhasabah. Langkah dalam mengatasi permasalahan tentu masing-masing orang berbeda. Seperti halnya yang dilakukan HG dalam mengatasi bullying, jelas ulasannya berikut ini:

*“...Biasanya saya lebih ke perenungan diri mas. Jadi misal ada suatu masalah maka saya cari tempat yang membuat saya nyaman seperti halnya di masjid atau di majelis. Biasanya saya melakukannya setelah sholat sambil berdoa memohon pertolongan*

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan subjek HG pada tanggal 05 Januari 2023 di rumah subjek

*jalan keluar dari hal yang membuat beban pikiran. Lebih berhati-hati lagi dalam berbuat. Selain itu, saya juga sangat terkesan dari perbincangan dari pelatih UKM Karawitan yang mengingatkan kepada seluruh anggota karawitan ketika sebelum atau sesudah latihan akan pentingnya sadar diri dan berhati-hati dalam menabuh gamelan karena ketika salah maka itu akan merubah irama lagu dan penabuh lainnya. Sama halnya manusia ketika seseorang berbuat salah kepada sesama maka yang ada disekitar akan berbuat buruk dan mengikuti alur teman lainnya ...”<sup>64</sup>*

Dari hal tersebut subyek melakukan cara mengatasinya yaitu dengan merenung diri dengan mencari tempat yang membuat damai hati dan pikiran. Serta subyek menjelaskan kesan atau arahan yang baik dari diri pelatih yang membuat subyek ingat dan selaluberhati-hati dalam berperilaku. Selanjutnya, pada wawancara yang telah dilakukan sambil duduk rileks santai agar berkesan tidak tegang dan saling belajar.

Pada pertengahan cerita peneliti mengajak subyek untuk mengingat kejadian yang telah diperbuat dan berintropeksi diri serta meminta petunjuk kepada Allah terhadap kesalahan yang telah dilakukan. Karena dalam hal ini subyek masih tidak menyadari akan kekurangan yang telah dilakukan. Peneliti juga memberi motivasi kepada subyek akan pentingnya saling pengertian, tata krama yang baik dalam berkelakuan di dunia umum dan pentingnya mawas diri dalam bertindak. Dalam tahap ini subyek sangat aktif dalam mendengarkan dengan seksama dan menampakkan wajah prihatin sembari menundukkan kepala.

Sementara itu, subjek kedua SH melakukan sesi wawancara di sanggar karawitan diluar jam latihan rutin yaitu pada tanggal 08 Januari 2023 pukul 13.30 WIB dan membuat kontrak kesepakatan. Sama halnya dengan uraian diatas bahwa wawancara ini akan sebagai dasar metode-metode muhasabah yang dilakukan subyek.

Langkah dalam mengatasi bullying yang tengah dialami seseorang dapat menjadi dasar dalam menyelesaikan masalah. Tindakan mengatasi bullying sangat beragam dan bermacam-macam. Dalam hal ini subyek

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan subjek HG pada tanggal 05 Januari 2023 di rumah subjek



memberi penjelasan cara yang hendak dilakukan dirinya dalam menyikapi bullying:

*“...Hal yang dilakukan saya hanya bisa sabar dan mencari hal apa yang membuat saya dibully. Setelah itu saya berdiam diri di suatu tempat yang sepi sendiri dengan membuat strategi agar tidak dibully dan menjalani kehidupan yang lebih baik lagi...”<sup>65</sup>*

Dari pemaparan diatas subyek senantiasa menggali masalah yang terjadi pada dirinya dengan bersabar dan mencari zona nyaman dalam mengatur kehidupan yang mengarah ke hal positif. Yang pada dasarnya adalah untuk berintropeksi diri. Sedangkan dalam melakukan hal tersebut subyek juga menjelaskannya berikut ini:

*“...Saya lebih ke intropeksi diri mas, dan juga saya selalu menerima masukan dari teman-teman sehingga muncul ide untuk mengatasi bullying yang terjadi kepada saya. Selain itu saya biasanya pergi ke suatu tempat yang membuat rasa damai hati dan memikirkan strategi dalam menyelesaikan masalah. Serta masukkan orangtua juga menjadi motivasi saya untuk lebih baik lagi dan bertanggung jawab...”<sup>66</sup>*

Dalam melakukan cara muhasabah dan menerima saran dari lingkungan sekitar menjadi cara subyek dalam mengatasi bullying. Berikutnya peneliti dalam hal ini harus aktif agar sesi wawancara agar berjalan dengan lancar. Peneliti juga mengingatkan akan kesan dan hikmah dari melakukan teknik muhasabah. Dalam hal ini dilakukan dengan duduk santai agar mampu membuat subyek nyaman dan dapat menjelaskan teknik muhasabah yang telah dilaksanakan dengan mudah dan relevan. Pada waktu berbincang peneliti juga mengingatkan kepada subyek tentang apa kesalahan yang telah dijalani saat ini dan senantiasa untuk selalu evaluasi diri. Supaya mendapat hidayah atau pertolongan dari Allah SWT.

Hal ini dilakukan karena subyek masih belum sadar diri dan selalu mementingkan diri sendiri. Selain itu, peneliti juga menjelaskan akan

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan subjek SH pada tanggal 08 Januari 2023 di sanggar karawitan

<sup>66</sup> Wawancara dengan subjek SH pada tanggal 08 Januari 2023 di sanggar karawitan

pentingnya menjaga silaturahmi dengan sesama teman-temannya, senantiasa berbuat baik dan mengingatkan akan pentingnya saling menghargai satu sama lain. Dalam sesi ini subyek aktif dalam mencerna yang diomongkan peneliti dan sering kali memalingkan wajah sembari sadar akan kesalahannya.

Sedangkan subjek SP juga dalam pelaksanaan wawancara berada di sanggar karawitan. Mengingat ia adalah seorang perantauan dari Jakarta yang tidak banyak mengikuti kegiatan berorganisasi. Hanya karawitan yang digeluti SP hingga saat ini. Wawancara berlangsung pada tanggal 27 Januari 2023 pukul 18.30 WIB dilakukan malam karena atas dasar kemauan subyek. Seperti biasanya dengan membuat kesepakatan kontrak dan dalam penelitian ini peneliti dan subyek bersepakat akan saling menjaga kepribadian masing-masing.

Pada sesi wawancara subyek menceritakan akan cara mengatasi bullying yang sedang dirasakan:

*“...Saya biasanya kalau ada masalah konsul kepada orangtua, keluarga, maupun saudara. Artinya kayak lebih percaya saja ke omongan mereka. Di lain sisi saya juga sering menilai diri dengan cara mencari tempat yang nyaman untuk dapat mengevaluasi hal-hal yang telah terjadi...”<sup>67</sup>*

Menerima saran dari sanak kerabat, keluarga menjadi dasar subyek dalam upaya mengatasi bullying. Dilain sisi subyek juga menjelaskan akan pentingnya evaluasi diri dari permasalahan yang sedang dialami. Yang pada intinya mengarah pada teknik muhasabah. Dalam penerapan teknik muhasabah yang dilakukan subjek menjadi suatu hal yang yang kompleks, berikut penjelasan dari subye SP:

*“...Saya lebih ke diberi masukan dari keluarga, ortu, maupun saudara karena mereka yang mampu membuat support yang terbaik kepada saya untuk dapat menjalani hidup dengan baik. Selain itu, saya juga lebih belajar bagaimana cara bermuhasabah dengan baik ketika ada masalah khususnya yang sedang saya alami saat ini. Introspeksi penting dalam hidup saya supaya dapat merubah sikap saya kedepannya menjadi lebih baik. Seperti halnya*

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan subjek SP pada tanggal 27 Januari 2023 di sanggar karawitan

*yang diajarkan bapak pelatih karawitan melalui lagu-lagu yang ada dan sering dilakukan dalam latihan karawitan yaitu lagu eling-eling yang mengingatkan kita akan berhati-hati dalam bertindak supaya selalu benar di jalan Allah... ”<sup>68</sup>*

Dari jawaban diatas subyek percaya akan masukan dari lingkungan sekitar serta senantiasa bermuhasabah dalam menghadapi masalah bullying yang sedang dialami agar diri subyek menjadi pribadi yang lebih baik. Peneliti berperan aktif dalam keberhasilan wawancara sehingga keaktifan dalam bertanya sangat diperlukan. Peneliti menanyakan akan tahap-tahap dalam melakukan muhasabah dengan menggunakan komunikasi bahasa yang nyaman dan santai sehingga mampu diserap oleh subyek serta tidak berkesan kaku. Di saat pertengahan cerita peneliti mengajak subyek untuk mengulas tentang kesalahan apa yang telah dialami serta membuat subyek senantiasa berhati-hati dalam bersikap dan selalu meminta arahan untuk menjadi pribadi yang lebih baik lewat doa yang dipanjatkan setiap sehabis sholat maupun setelah kegiatan yang telah dilakukan.

Peneliti juga mengingatkan akan pentingnya menjaga tali persaudaraan antara satu dengan lainnya. Karena manusia itu makhluk sosial yang selalu butuh bantuan orang lain. Serta menjaga sikap dan perilaku juga penting dilakukan agar lingkungan sekitar suka dan dihormati oleh satu sama lain. Dalam sesi ini subyek begitu antusias menyimak dan beberapa saat tampak sering tertunduk dan malu akan kesalahan yang telah dilakukan.

Dari hal di atas dapat disimpulkan bahwasannya dari ketiga subyek dalam mengatasi bullying adalah dengan teknik muhasabah. Alasan memilih teknik muhasabah juga diungkapkan oleh ketiga subyek berikut:

Subyek HG

*“...Karena cara ini mudah digunakan dan sudah familiar dikalangan umum. Muhasabah juga dapat menyadari segala*

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan subjek SP pada tanggal 27 Januari 2023 di sanggar karawitan

*kekurangan diri serta mampu mengoreksi hal negatif yang ada diri saya sehingga dapat menggali diri untuk lebih baik mas... ”<sup>69</sup>*

Sangat mudah dilakukan merupakan menjadi dasar bahwa muhasabah dapat dilakukan oleh siapa saja dan fleksibel. Serta efektif dijalankan oleh berbagai kalangan. Seperti halnya SH yang mengungkapkan berikut:

*“...Menurut saya dikarenakan muhasabah dapat sebagai pondasi untuk dapat mengenali diri dan dapat memperbaiki diri dari hal yang telah diperbuat dan dilakukan oleh diri saya. serta dapat menjadi pribadi yang lebih percaya diri. Selainnya muhasabah juga mudah dilakukan semua manusia dan sudah menjadi hal yang umum... ”<sup>70</sup>*

Muhasabah juga dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun seseorang berada. Hal ini menjadi bukti bahwa muhasabah umumnya sangat relevan dan mudah dalam dijalani. SP juga mengatakan alasannya dalam memilih muhasabah:

*“...Karena muhasabah sangat relevan dan mudah dilakukan oleh khalayak umum serta dapat menggali potensi diri untuk bergerak lebih baik lagi dan menjadi insan yang lebih bertanggung jawab... ”<sup>71</sup>*

Dari hal ketiga subyek dalam alasan memilih teknik muhasabah diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa muhasabah sudah menjadi hal yang umum dilakukan di kalangan masyarakat. Dan menjadikan seseorang dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi baik itu dalam berperilaku maupun lainnya.

Selanjutnya inti tahapan yang dilakukan oleh subyek memang bervariasi. Setiap subyek memiliki cara atau teknik sendiri dalam menjalani proses muhasabah. Berikut adalah tahap-tahap muhasabah yang dijalani oleh subyek:

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan subjek HG pada tanggal 05 Januari 2023 di rumah subjek

<sup>70</sup> Wawancara dengan subjek SH pada tanggal 08 Januari 2023 di sanggar karawitan

<sup>71</sup> Wawancara dengan subjek SP pada tanggal 27 Januari 2023 di sanggar karawitan

1) Tabayyun, menggali atau mengenali diri

Dari hasil wawancara dengan subyek HG bahwasannya metode muhasabah yang dijalani seseorang itu beragam. Dan memiliki hal tersendiri dalam melakukan muhasabah, jelas uraiannya berikut:

*“...Untuk saya sendiri tentang hal tersebut dalam melakukan muhasabah tiap individu tentunya berbeda-beda. Kalau saya melakukan muhasabah itu ketika setelah melakukan sesuatu seperti halnya se usai kegiatan. Biasanya saya banyak melakukan di masjid dan dirumah. Dengan cara mengingat hal yang telah dilakukan dan mencatatnya dan dari bahan yang telah dilakukan maka akan menjadi acuan untuk menjalani sikap untuk lebih baik lagi. Setelah saya dipikir-dipikir dari hal yang terjadi yang membuat saya terkena bullying dan diberi masukan oleh pelatih disaat habis latihan tentang hati-hati dalam bersikap dan harus sadar efek dari akibat yang telah dilakukan. Lah dari situ saya menyadari bahwa saya kurang sopan dalam berperilaku terutama dalam menjalin hubungan komunikasi dengan para anggota karawitan atas dasar kemauan saya tanpa memikirkan perasaan orang lain...”<sup>72</sup>*

Dari hal tersebut subyek menjalani metode muhasabah setelah melakukan kegiatan. Dengan dilakukan pencatatan dan menyadari akan kesalahan yang telah diperbuat.

2) Al-Hikmah, peningkatan diri dari pembelajaran yang diperoleh

Sementara itu, subyek SH dalam melakukan muhasabah mempunyai khas yang sendiri yaitu dengan belajar dari pengalaman yang didapat, dalam ujarannya berikut ini:

*“...Saya melakukan teknik muhasabah ini sebelum dan setelah melakukan sesuatu. Seperti halnya yang diajarkan oleh pengurus dan alumni karawitan sebelum latihan untuk selalu bermawas diri dalam menjalani latihan karena sekali kalian melakukan kesalahan dalam latihan karawitan maka akan merubah irama lagu dan terdengar kurang enak didengar. Selain itu saya juga sering bermuhasabah seperti yang diajarkan orang tua sehabis menjalankan sholat dengan memohon doa agar selalu diberikan jalan yang terbaik dan mudah dalam menjalani berbagai hal yang ada. Serta*

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan subjek HG pada tanggal 05 Januari 2023 di rumah subjek

*mempelajari segala kekurangan dan membuat cara arah solusi kedepannya... ”<sup>73</sup>*

3) Mauziah, mengambil keteladanan tokoh

Sedangkan SP dalam menjalani muhasabah melalui metode menjalankan ibadah dengan memohon doa serta mencari tanggapan yang baik yang ada di lingkungan sekitarnya berikut:

*“...Tahapan saya melakukan muhasabah dalam mengatasi bullying adalah saya berusaha membuat hati tenang dulu dengan cara berwudlu dan menjalani sholat wajib ketika sudah waktunya. Serta melaksanakan sholat sunnah baik itu dhuha, tahajud maupun istikhoroh dengan memohon petunjuk agar menemukan titik solusi mengatasi perilaku bullying. Setelah itu saya lebih ke menerima masukan dari orangtua, keluarga atau yang terdekat saya sebagai motivasi dan menemukan cara mengatasi bullying yang terjadi pada saya. Selain itu, orangtua dan pelatih karawitan saya juga sebagai panutan saya karena sikapnya yang sederhana dan selalu memberikan arahan untuk berbuat atau bertingkah yang baik karena dengan perbuatan baik maka akan membuat hati senang dan nyaman... ”<sup>74</sup>*

Dalam penjelasan tersebut menjadi dasar bahwa subyek menjalani muhasabah dengan menenangkan diri di masjid baik itu setelah sholat wajib maupun sunnah. Serta meneladani sifat seseorang yang membuat ia termotivasi dan berbuat dengan selalu mawas diri.

Dari ketiga subjek yang ada dalam proses wawancara dengan subyek untuk mengoreksi diri, yaitu dengan mengingat permasalahan yang terjadi di UKM Karawitan Setya Laras yang mengakibatkan subyek dijauhi dan dibully oleh teman sebayanya. Dalam hal ini peneliti memberi tambahan di sela-sela sesi wawancara dengan bercerita tentang keteladanan sifat Rasulullah SAW dalam kehidupan. Melalui cerita tersebut maka bisa diambil pesan positif bahawasannya sikap saling menjauhi atau perselisihan merupakan kelakuan yang negatif dan tidak diajarkan dalam agama Islam.

<sup>73</sup> Wawancara dengan subjek SH pada tanggal 08 Januari 2023 di sanggar karawitan

<sup>74</sup> Wawancara dengan subjek SP pada tanggal 27 Januari 2023 di sanggar karawitan

Berikutnya dalam langkah muhasabah yang dilakukan subyek juga ada sikap yang harus diperbaiki terhadap subyek tentang macam-macam evaluasi diri kedepannya supaya dapat menyelesaikan permasalahan yang dialami. Berikut ini sikap yang harus diperbaiki subyek:

- a) Subyek akan mengenali diri dan mengakui bahwa perilaku yang telah dilakukan itu salah.
- b) Subyek akan berusaha menghargai temannya dan menjaga tata krama.
- c) Lebih berhati-hati dalam berperilaku dan senantiasa menjaga sikap yang sopan dan santun.

Dari sikap tersebut dalam tahap selanjutnya subyek adalah diaplikasikan sikap tersebut dalam proses yang telah dijalankan. Pada langkah ini peneliti menanyakan kepada subyek dalam melaksanakan rencana sikap yang dibuat subyek pada tahap sebelumnya. Dan dari hasil wawancara subyek menjelaskan dalam pelaksanaan sikap yaitu dengan menggali diri supaya tahu dan sadar akan kesalahan serta memohon maaf terhadap temannya dan lingkungan sekitar yang terlibat, membuat daftar tata krama dalam bertindak di khalayak umum dan daftar perilaku kebaikan yang harus dijalankan secara istiqomah.

Setelah hasil pengaplikasian sikap telah dilakukan oleh subyek maka langkah selanjutnya ialah tahap pengamatan. Pada tahap pengamatan ini dilaksanakan di sanggar UKM Karawitan Setya Laras karena berkaitan dengan sikap atau perubahan yang telah terjadi pada diri subyek pada aktivitas di karawitan. Dalam tahap ini ada dua titik fokus yaitu pemeriksaan dan mengoreksi proses dari keberhasilan pelaksanaan teknik muhasabah, apakah sudah sesuai dengan petunjuk atau belum.

Dalam tahap ini peneliti mengamati apakah sikap yang sudah dibuat sudah dilaksanakan apa belum oleh subyek, selanjutnya

subyek menjawab bahwasannya sebagian sudah dilaksanakan namun ada yang belum terealisasi. Subyek juga menyadari kadang masih belum bisa menghargai orang lain dan terkadang hanya memikirkan ego sendiri. Serta terkadang masih kurang dalam menjaga sikap namun selalu berusaha untuk menjadi pribadi yang lebih baik dengan mengingat akan kebesaran Allah SWT dengan sabar dan senantiasa beristigfar.

Berikutnya dalam wawancara peneliti memberi penjelasan kepada subyek untuk mengevaluasi sikap yang masih harus dikoreksi. Tetapi apabila sikap belum ada yang diperbaiki. Selanjutnya maka peneliti melakukan saran kepada pengurus karawitan agar dilakukan pendampingan terhadap subyek untuk direalisasikan sikapnya yang masih belum diaplikasikan agar senantiasa mengembangkan rencana sikap baiknya supaya permasalahan sesuai dengan tujuan dan dapat terealisasi.

Pada tahap wawancara yang telah dilakukan peneliti memberi saran agar selalu meningkatkan sikap baik dan ramah subyek yang harus dipertahankan. Serta mencari hal informasi yang dapat memotivasi dan memperoleh masukan yang dapat menggugah semangat subyek baik itu melalui media sosial maupun percakapan secara langsung. Dalam hal tersebut maka subyek akan merasakan terbantu dan peneliti dapat mengamati perubahan perilaku baik secara langsung atau tidak.

Evaluasi adalah langkah sebagai tolak ukur dari hasil teknik yang telah dilaksanakan dalam proses teknik muhasabah yang telah dijalankan subyek dan untuk mengetahui penilaian keberhasilan dari teknik yang telah dijalankan. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa seluruh hal yang telah dijalani oleh subyek dengan mengamati perubahan yang terjadi pada diri subyek. Peneliti dalam hal ini melaksanakan wawancara dan observasi lapangan secara langsung



dengan mencari sumber informasi lain untuk mengetahui bagaimana peningkatan yang dialami subyek.

Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan kepada ketiga subyek, subyek mengatakan bahwasannya sudah mampu berintrospeksi diri, menjaga perilaku yang ramah dan sopan, menghargai perbedaan, dan senantiasa bermawas diri. Subyek juga sudah melakukan permohonan maaf kepada teman dekatnya atas perilaku yang telah diperbuatnya karena sudah membuat tidak nyaman dengan dirinya, melakukan sikap dengan seenaknya sendiri, tidak menghargai, serta tidak berhati-hati dalam bertindak. Dan subyek berjanji akan memperbaiki diri kedepannya dan senantiasa sadar diri dan tidak akan mengulangi kelakuan negatifnya kembali.

### 3. Manfaat Muhasabah

Teknik muhasabah juga bermanfaat bagi diri subyek. Baik itu secara rohani maupun jasmani. Berikut hasil wawancara dari ketiga konseli mengenai manfaat dari teknik muhasabah

HG mengungkapkan manfaat muhasabah berikut:

*“...Menjadi pribadi yang baik dan membuat hati tenang dari hal-hal yang negatif. Dapat menjadi bahan dasar dalam melakukan perbuatan kembali. Serta dapat menilai diri atas keadaan yang telah terjadi...”<sup>75</sup>*

Muhasabah bermanfaat dalam menjalani kelangsungan hidup. Sehingga beban akan terasa ringan dalam menjalani aktivitas. Seperti yang dikatakan oleh SH berikut:

*“...Menjadi berhati-hati lagi dalam bersikap dan berbuat. Semangat dalam menjalani aktivitas dan lebih mendekatkan diri kepada Allah karena ingat akan amal perbuatan yang akan dibawa di akhirat kelak dan dapat sebagai acuan penilaian diri untuk berbuat yang lebih baik lagi...”<sup>76</sup>*

Dari penjelasan tersebut muhasabah juga dapat sebagai sarana pendekatan diri dengan Allah SWT supaya dapat berwaspada dalam

<sup>75</sup> Wawancara dengan subjek HG pada tanggal 05 Januari 2023 di rumah subjek

<sup>76</sup> Wawancara dengan subjek SH pada tanggal 08 Januari 2023 di sanggar karawitan

bertindak. Sementara itu, SP menjelaskan manfaat muhasabah yang telah dialami:

*“...Teknik muhasabah sangat bermanfaat bagi diri saya karena dengan teknik ini saya lebih mengetahui sebenarnya apa potensi yang saya miliki dan lebih mengetahui akan pentingnya bermuhasabah diri agar tidak terjadi bullying yang menimpa saya...”<sup>77</sup>*

Dari uraian tersebut diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa muhasabah sangat bermanfaat bagi setiap manusia. Baik itu sebagai penilaian diri, pendekatan diri kepada Sang Pencipta, maupun sebagai dasar mengenal diri.

**Tabel 4.1**  
**Cara atau tahapan subyek dalam melaksanakan Teknik Muhasabah sebagai Solusi bagi Korban Verbal Bullying**

Tahapan	Subyek 1	Subyek 2	Subyek 3
Tabayyun	Dengan cara merenung diri di masjid atau rumah. Dengan mengenali apa yang telah terjadi dalam diri sendiri.	Melakukan dengan cara setelah habis sholat dengan memohon petunjuk kepada Alloh SWT.	Membuat hati tenang dahulu dengan cara mengambil air wudlu dan melakukan ibadah.
Al-Hikmah	Mengingat hal yang telah terjadi dengan dilakukan pencatatan dan dari bahan tersebut menjadi acuan dalam membuat strategi pemecahan masalah.	Belajar dari pengalaman pelatih yang mengajarkan untuk senantiasa berhati-hati dalam menjalani latihan karawitan yang menjadi pondasi dalam bertingkah laku.	Meningkatkan ibadah dengan sholat sunnah baik itu dhuha, tahajud, maupun istikhroh untuk mengambil hikmah pelajaran yang telah dilakukan.
Mauziah	Belajar dari motivasi bapak pelatih untuk senantiasa bermawas diri dalam berperilaku dan harus mengetahui sebab akibat yang	Orangtua menjadi panutan dalam melakukan perbuatan. Karena cerminan kepribadian juga menjadi gambaran perilaku orangtuanya.	Meneladani sifat dari orang tua dan pelatih karawitan dalam bertata krama maupun menjalani aktivitas sehari-hari dengan perilaku

<sup>77</sup> Wawancara dengan subjek SP pada tanggal 27 Januari 2023 di sanggar karawitan

Tahapan	Subyek 1	Subyek 2	Subyek 3
	telah dilakukan menjadi suatu hal untuk memperbaiki diri.		yang lebih baik.

**D. Deskripsi Hasil Akhir Pelaksanaan Teknik Muhasabah sebagai Solusi bagi Korban Verbal Bullying Pada Aktivitas UKM Karawitan Setya Laras UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

Setelah melalui berbagai proses yang dijalani subyek dalam melakukan teknik muhasabah dalam mengatasi *bullying*, maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil tersebut ialah subyek melakukan muhasabah dengan 3 tahap yaitu tabayyun, al-hikmah, dan mauziah. Dari hasil yang ada subyek HG melakukannya yaitu dengan cara merenung diri di masjid dan di rumah dengan melakukan pencatatan dari kejadian yang dialami, dari hasil pencatatan tersebut lalu membuat strategi dalam pemecahan masalah, dan tahap akhir yang dilakukannya ialah motivasi dari pelatih karawitan yang menjadi panutan dalam berperilaku kembali.

Selanjutnya yaitu subyek SH melakukan muhasabah dengan cara setelah selesai melakukan ibadah dengan memohon petunjuk dari Allah SWT, belajar dari motivasi pelatih untuk bertata krama yang sopan, dan saran orangtua menjadi dasar dalam bertindak di depan umum. Sedangkan SP menjalani Teknik muhasabah yaitu dengan beberapa cara yaitu dengan membuat hati tenang terlebih dahulu dengan mengambil air wudlu dan melaksanakan ibadah, meningkatkan kualitas ibadah baik itu sholat wajib dan sunnah dan belajar dari hikmah pelajaran dari fenomena yang telah terjadi, serta meneladani sifat dari orangtua dan pelatih untuk senantiasa mawas diri.

Dari ketiga subyek telah mengalami perubahan yang cukup baik dengan selalu berintrospeksi diri dan bermawas diri dalam bertindak. Subyek juga senantiasa mengajarkan kepada temannya untuk tidak melakukan bullying karena merupakan suatu hal perbuatan yang negatif. Subyek juga sudah melakukan permintaan maaf kepada teman dekatnya yang telah disangka bersalah. Subyek juga telah dapat mengoreksi dirinya dengan berintrospeksi,

menghargai perbedaan pendapat, dan berhati-hati dalam tingkah laku yang akan dilakukan. Perubahan sifat yang dijalani subyek perlahan mulai berjalan secara bertahap. Namun belum berhasil keseluruhan karena subyek masih tetap berusaha untuk menjadi yang terbaik.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan secara langsung, subyek sekarang bertahap sudah berjalan mengalami perubahan. Subyek sudah tidak lagi menjadi bahan bullying oleh temannya, dan bahkan ia sering menasehati teman-temannya apabila ada yang melakukan perilaku bullying di UKM Karawitan Setya Laras maka harus selalu dibarengi untuk selalu berintrospeksi dahulu baik sebelum maupun sesudah melakukan.

Dari hasil wawancara kepada korban bullying bahwasannya subyek sudah terbukti menjalin keakraban kembali dan berkomunikasi lancar dengan temannya, dan sudah memohon maaf kepada teman-temannya dan mengucapkan janji agar tidak terulang kejadian tersebut kembali. Berikut tabel inti hasil penelitian yang telah dilaksanakan kepada HG, SH dan SP:

**Tabel 4.2**  
**Perubahan Sikap Subyek**

No	Perilaku	Sebelum			Sesudah		
		T	K	S	T	K	S
1.	Membuat rasa tidak nyaman dengan teman	-	-	✓	✓	-	-
2.	Berbuat dengan seenaknya sendiri	-	✓	-	-	✓	-
3.	Tidak menghargai pendapat orang lain	-	✓	-	✓	-	-
4.	Menyombongkan diri	-	-	✓	✓	-	-
5.	Tidak berhati-hati dalam berperilaku	-	-	✓	✓	-	-

Catatan: T= Tidak Pernah, K=Kadang-Kadang, S= Sering

Signifikasi perubahan tingkah laku subyek pada tabel tersebut mengalami perubahan yang cukup baik dalam bertingkah laku pada teman sebayanya. Dalam tabel tersebut menjelaskan bahwa masih perlu adanya rasa sadar diri terhadap kesalahan yang telah diperbuat. Berdasarkan tabel tersebut

maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari ketiga subyek sudah mengalami peningkatan dalam berperilaku. Akan tetapi perbuatan dengan kemauan sendiri tanpa menghiraukan orang lain masih kadang dilakukan.

Kesimpulannya dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan dengan subyek, kejadian itu terjadi karena sebab subyek sebagai berikut:

1. Terlalu mementingkan diri sendiri
2. Membuat tidak nyaman temannya
3. Minimnya sikap menghargai satu sama lain
4. Berperilaku yang masih kurang sopan dan santun

#### **E. Analisis Data**

Proses analisis data merupakan suatu hal yang dilaksanakan untuk menertibkan, pengurutan, pengelompokkan, atau perkumpulan dari berbagai data yang bertumpu pada permasalahan yang telah terjawab. Dalam kegiatan ini informasi data yang masuk dan masih tidak urut selebihnya bisa disimpulkan dan dapat mudah dibaca dan dipahami. Dalam analisis data dijabarkan tentang proses bagaimana penertiban atau runtutan data menjadi satu karakteristik dan pola yang urut. Yang bertujuan agar peneliti dapat menyimpulkan dari temuan yang ada. Sedangkan Sugiyono mengemukakan analisis data adalah proses penyusunan dan pencarian data secara organisir yang diambil dari proses wawancara, pencatatan hasil lapangan, serta acuan dari berbagai sumber informasi yang dapat mudah dicerna dan mampu mudah dipahami oleh khalayak umum.<sup>78</sup>

Sesuai dengan sajian data yang telah dilaksanakan oleh subyek dalam menjalani teknik muhasabah dalam menyelesaikan *bullying*. Peneliti telah menyimpulkan bahwa tahap-tahap yang telah dilakukan subyek dalam bermuhasabah berawal dari identifikasi masalah, diagnosa, prognosa, terapi atau treatment serta evaluasi/ follow up sama halnya langkah yang telah dilaksanakan pada metode penelitian kualitatif.

---

<sup>78</sup> Sirajuddin Saleh, 'Analisis Data Kualitatif' (Pustaka Ramadhan, Bandung, 2017).

Tahap pertama ialah pengumpulan sumber data dari berbagai pihak terkait baik itu teman sesama karawitan dan lain sebagainya. Dari pengumpulan data yang diperoleh maka peneliti akan mengerti tentang masalah-masalah yang tengah terjadi pada pribadi subyek, dari sebab akibat yang telah ada. Tahap yang kedua yaitu melaksanakan penetapan macam masalah yang dialami oleh ketiga subyek dan melakukan penilaian. Dengan peneliti melakukan diagnosa setelah proses identifikasi masalah. Dari data yang ada dapat dicermati bahwasannya inti atau bahan masalah yaitu kurangnya rasa kesadaran diri, selalu mementingkan kepentingan pribadi, kurang menghargai pendapat orang lain, serta bersikap dengan kurang ramah.

Tahap berikutnya ialah terapi/ treatment yang dijalani subyek. Treatment kali ini bertujuan untuk memberi penjelasan tentang teknik muhasabah atau intropeksi diri yang telah dilakukan subyek dengan menyadari atas kesalahan yang dilakukan, sikap solidaritas yang harus dibangun kembali, saling menghargai satu sama lain dan berperilaku yang sopan dan santun.

Langkah yang terakhir adalah evaluasi dari hasil teknik yang telah dilaksanakan oleh ketiga subyek yaitu HG, SH, dan SP. Dari proses evaluasi yang telah dilaksanakan subyek telah melaksanakan langkah-langkah muhasabah sesuai dengan apa yang diharapkan yang tertuang dalam teori dan prognosa yang ada.

**Tabel 4.3**  
**Perbandingan Antara Data Teori Dengan Pelaksanaan Yang Ada di Lapangan**

No.	Data Teori	Data Lapangan
1.	Bullying Jenis-jenis bullying yang dialami subyek. Tahap pengumpulan dari berbagai sumber yang ada.	Berdasarkan hasil wawancara yang didapat dari ketiga subyek dengan karakter sifat yang berbeda. Subjek HG merupakan seorang yang cenderung pendiam akan tetapi dia aktif di berbagai kegiatan. Dalam

No.	Data Teori	Data Lapangan
		<p>proses wawancara terhadap subyek, subyek menjelaskan bahwa ia mengalami bullying karena dibilang sok keminter, sok gaya dan sok kenal yang menyebabkan kurang bersemangat dalam menjalani kegiatan yang ada di karawitan. Subjek SH adalah sosok yang terbuka dan humoris yang mampu mudah bergaul dengan siapapun. Pada wawancara yang telah dilakukan kepada subyek, subyek mengatakan bahwa sering mengalami bullying baik di pondok maupun organisasi. Di UKM Karawitan ia mengalami bullying dikarenakan omongan humornya yang kurang enak didengar dan sering terjadinya silang pendapat yang mengakibatkan direndahkan oleh temannya. Sementara itu, SP dikenal dengan seorang yang tertutup dibuktikan dengan ia hanya mengikuti Karawitan di kampus. Omongan temannya yang mengatakan sok sombong dan sering pamer menjadikan subjek malas dan enggan berangkat mengikuti latihan rutin karawitan kembali.</p>
2.	<p>Jenis Bullying Fenomena permasalahan</p>	<p>Dari hasil yang telah dilakukan dan berbagai informasi yang didapat, selanjutnya ialah peneliti membuat penetapan yang tengah dialami oleh ketiga subyek yang diringkas dalam beberapa point jenis bullying diantaranya yaitu kurangnya mengalami</p>

No.	Data Teori	Data Lapangan
		bullying secara verbal atau non verbal dengan kurangnya kesadaran diri, intropeksi diri, bertata krama yang baik, serta bermawas diri.
3.	Faktor Terjadinya Bullying	Pada wawancara yang telah dijalankan, berdasarkan masalah yang ada faktor yang melatarbelakangi yaitu teman sebaya dan lingkungan sekitar.
4.	Teknik Muhasabah Proses pelaksanaan teknik yang dilakukan subyek.	Dalam langkah ini subyek melakukan teknik muhasabah dengan berbagai cara, yaitu: 1) Tabayyun: tahap pengkoreksian diri dengan cara mengenali diri dengan mengingat kejadian yang telah dilakukan dan mencatatnya sebagai bahan untuk evaluasi diri dan membuat solusi yang tepat. 2) Al-Hikmah: belajar dari pengalaman yang telah dilaksanakan untuk sebagai bahan memperbaiki diri dan senantiasa bermawas diri. pada tahap ini subyek perlu adanya koreksi diri baik itu perilaku atau tindakan yang telah dilaksanakan sejauh ini, apakah sudah pada tata krama atau kodrat yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam atau belum, 3) Mauziah: meneladani sikap atau perilaku tokoh untuk sebagai panutan dalam bertingkah laku. Dari hal tersebut berikutnya subyek membuat rancangan mengenai sikap yang akan dilaksanakan kedepannya untuk menjadi pribadi yang lebih baik, selanjutnya



No.	Data Teori	Data Lapangan
		melaksanakan sikap yang sudah dirancang, dan yang terakhir mengamati dan memberikan penilaian terhadap hasil teknik muhasabah yang telah dilakukan apakah sudah berhasil sesuai dengan rencana atau masih ada evaluasi yang perlu dikerjakan.
5.	Manfaat Muhasabah dan Hasil akhir	Pada tahap ini peneliti melaksanakan wawancara dan observasi kepada subjek yang dituju dengan menggali data yang diperoleh serta mencari perubahan peningkatan yang dialami subyek dari teknik muhasabah yang telah dilaksanakan. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada ketiga subyek dapat diambil kesimpulan bahwa subyek sudah mampu sadar diri dan mengakui kesalahannya, senantiasa introspeksi diri sebelum atau setelah berbuat, menjaga tata krama dan berhati-hati dalam berperilaku. Subyek juga sudah meminta maaf kepada temannya yang telah membuatnya tidak nyaman kepada subyek. Serta berjanji akan tidak akan mengulangi perbuatan buruknya kembali dan senantiasa memperbaiki diri.

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan pelaksanaan muhasabah yang telah dijalani subyek mulai dari tahap dimulainya muhasabah yang dilakukan subyek hingga berakhirnya teknik yang dilakukan, perubahan yang dialami ketiga subyek yaitu HG, SH dan SP sudah mengalami perkembangan setelah melalui teknik dalam bermuhasabah.

Peneliti sekalian menggali data dari berbagai sumber baik itu teman dekat di kelas maupun dikarawitan, tetangga maupun keluarga subyek. Data tersebut dapat diperoleh melalui wawancara atau observasi kepada subyek untuk memperoleh info peningkatan kepribadian subyek.

Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan peneliti dari sebelum atau sesudah pelaksanaan diantaranya yaitu: keadaan awal sebelum melakukan muhasabah, subjek HG sosok pribadi yang agak pendiam tetapi aktif dalam beraktivitas di organisasi dengan tujuan mencari pengalaman. Akan tetapi perilaku atau tata krama ia yang masih kurang dan harus diperbaiki. Serta kurangnya intropeksi diri dalam berbuat atau bertindak. Subjek SH menjadi pribadi yang terbuka dan senang bergaul diberbagai kalangan. Kejadian perbedaan pendapat dan tingkah lakunya membuat SH direndahkan temannya. Sedangkan SP orang yang mandiri dan sering menutup diri karena sudah menjadi karakternya semenjak kecil. Dibuktikan dengan ia juga jarang mengikuti kegiatan maupun ekstrakurikuler. Perbuatan sombong dan sering memamerkan barang didepan umum mengakibatkan perasaan tidak suka oleh temannya.

Dalam proses pelaksanaan muhasabah yang telah dijalani dengan tahap yang berbeda oleh masing-masing subyek dan telah dipaparkan diatas yaitu dengan Tabayyun, Al-Hikmah dan Tabayyun, serta pembuatan rencana sikap hingga proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti . Subyek mengalami perubahan dalam berperilaku. Dan dari hasil yang telah dilaksanakan masih dikatakan belum sempurna karena ada subyek terkadang masih melakukan perbuatan buruknya kembali.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui proses observasi dan wawancara dengan menggunakan teknik muhasabah dalam mengatasi bullying di UKM Karawitan Setya Laras. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Teknik muhasabah sebagai solusi bagi korban bullying dilakukan dengan berbagai cara diantaranya pelaksanaan teknik muhasabah ditempuh dengan 3 metode yaitu: 1) Tabayyun, 2) Al-Hikmah, 3) Mauziah. Serta subyek juga membuat rencana sikap yang harus dilaksanakan dan peneliti mengamati hasil pelaksanaan sikap apakah sudah dijalankan atau belum di UKM Karawitan Setya Laras.
2. Berakhirnya proses wawancara dan metode teknik muhasabah yang dilakukan subyek yang ada di UKM Karawitan Setya Laras UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dapat diperoleh hasil yang cukup baik dimana subyek sudah mengalami peningkatan dalam berperilaku serta senantiasa berintrospeksi diri. Diantara perubahan dari ketiga subyek yaitu lebih berhati-hati dalam perkataan maupun perbuatan di khalayak umum maupun dalam lingkup organisasi. Bertanggung jawab atas perilaku yang telah dilakukan dan saling menghargai satu sama lain.

## B. Saran

Setelah pelaksanaan penelitian dengan berbagai metode atau cara yang telah dijalankan, tentu masih ada hal yang masih kurang sempurna ataupun kurang dipahami sehingga peneliti membutuhkan saran untuk membangun penelitian lebih baik kedepannya dan dapat bermanfaat bagi berbagai kalangan baik anak-anak, remaja, maupun dewasa.

Peneliti juga sadar akan penelitian yang boleh dikatakan masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis mengharapkan kepada peneliti selanjutnya agar mampu menghasilkan penelitian yang lebih baik dan sesuai dengan rencana. Sehingga mampu memberi manfaat bagi para pembaca. Dan penelitian ini dapat menjadi saran bagi beberapa orang yang terlibat sebagai berikut:

### 1. Bagi Subyek

Dari hasil teknik muhasabah yang telah dilaksanakan oleh masing-masing, diharapkan subyek untuk dapat meningkatkan intropeksi diri dalam menghadapi berbagai masalah. Serta dapat istiqomah dalam memperbaiki diri agar langkah menuju kedepannya berjalan dengan baik dan tidak terulang kembali kejadian atau permasalahan yang sama.

### 2. Bagi Pembina dan Pelatih Karawitan

Diharapkan mampu mengembangkan dan memantau para anggota karawitan untuk selalu bersemangat dalam latihan karawitan tanpa adanya perselisihan kembali. Dan selalu memotivasi atau memberikan arahan kepada seluruh keluarga UKM Karawitan untuk bersikap yang baik dan belajar saling mengingatkan satu sama lain.

### 3. Bagi Pengurus UKM Karawitan Setya Laras

Dijadikan pedoman atau bahan dalam mengatasi berbagai masalah yang terjadi di karawitan. Berkesinambungan dalam melakukan muhasabah diri supaya seluruh anggota dapat selalu mengembangkan bakatnya di bidang karawitan dan selalu gembira dalam menjalani latihan. Serta lebih mengembangkan upaya pencegahan dalam menghadapi permasalahan bullying dan lain sebagainya.

#### 4. Bagi Peneliti

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti alangkah baiknya lebih memperbanyak wawasan atau pengalaman sehingga proses wawancara lebih dapat menguasai baik itu di lingkup masyarakat maupun lingkungan keluarga dan lainnya. Peneliti juga harus senantiasa memperdalam keilmuan tentang muhasabah dengan memperbanyak bacaan baik itu jurnal, buku, maupun lainnya sehingga mampu memberikan saran yang lebih efisien kepada subyek. Serta lebih mengembangkan kemampuan dan pola komunikasi yang baik agar wawancara dapat berkesan dan efektif.

#### 5. Bagi Peneliti lain

Harapannya dapat lebih mengembangkan khasanah keilmuan dan meningkatkan teknik muhasabah dalam melakukan penelitian. Serta lebih memperluas variabel atau sampel yang lebih bermacam-macam agar dapat berhasil meningkatkan kualitas penelitian.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Hadziq, 2005. *Rekonsiliasi Psikologi Sufistik dan Humanistik*, (Semarang: Rasail)
- Abu Salman Al-Jawy, 2012. "Amalan Satu Jam Memperlancar Rezeki dengan Muhasabah," (Jakarta: Al-Maghfirah)
- Agung Rifqi Hidayat, Tri Listyorini, dan Tutik Khotimah. 2015. 'Aplikasi Manajemen Unit Kegiatan Mahasiswa Pada Universitas Muria Kudus Berbasis Web', *Prosiding SNATIF*..
- Ahmad Rijali, 2018. "Analisis Data Kualitatif" *Jurnal Alhadharah*, UIN Antasari Banjarmasin, Vol. 17 No. 33.
- Ahmad, 2018. 'Muhasabah Sebagai Upaya Mencapai Kesehatan Mental', *Islamic Studies*.
- Alfina annastasya, Eka Yuliana Sari, 2022. Analisis Dampak Psikologis Verbal Bullying pada Anak Kelas 4 SDN 2 Podorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung, *Arus Jurnal Pendidikan (AJUP)*, Vol. 2, No.2.
- Ardimen, Neviyarni, Firman, Gustina, Yeni Karneli. 2019. "Model Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Muhasabah", *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No.2.
- Ayu Suciartini Ni Nyoman, Unix Sumartini Ni Luh Putu. 2018. Verbal Bullying Dalam Media, *PBSI*, Vol.6, No.2
- Bachrun Saifudin, 2011. *Manajemen Muhasabah Diri* (Bandung: Mizan Pustaka, 2011)
- Ela Zain Zakiyah, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso, 2017. Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying, *Jurnal Penelitian dan PPM*, Vol.4 No.2.
- Fatma Laili Khoirun Nida, 'Kontribusi Muhasabah Dalam Mengembangkan Resiliensi Pada Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus', *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 6.2 (2021), 244–62
- Galang Surya Gumilang, 2016. "Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling" *Jurnal Fokus Konseling*, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Volume 2 No. 2.
- Husein Husein Syahatah, 2003. *Membersihkan Jiwa dengan Muhasabah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka)
- Ian Richard, 2004. *Dunia Spiritual Kaum Sufi (Harmonisasi Antara Dunia Mikro dan Makro)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo).
- Imam Al-Ghazali, 2017. *Taman Kebenaran: Sebuah Destinasi Spiritual Mencari Jati Diri Menemukan Tuhan (Raudhatut Thaalibiin wa Umdatus Saalikin)*, (Jakarta: Tuross Pustaka).

- Inayah, Aulia Nur. 2015. "Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Budaya Profektik", *Skripsi: STAIN Purwokerto*.
- Indriana Ulul Azmi, Muhammad Thamrin, and Akhwani Akhwani, 2021. 'Studi Komparasi Kepercayaan Diri (Self Confidence) Siswa Yang Mengalami *Verbal bullying* Dan Yang Tidak Mengalami *Verbal bullying* Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.5.
- Iqrobi, Essa Maulina. "Efektivitas Muhasabah Untuk Meningkatkan Kontrol Diri Pada Pemain Game Online Siswa SMP Hasanuddin 6 Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang".
- Ivanovich Agusta, 2003. 'Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif', *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*.
- Manab, Abdul. 2015. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. (Yogyakarta: Kalimedia).
- Nawallin Najah, Sumarwiyah, M. Syafruddin Kuryanto, 2022. Verbal Bullying Siswa Sekolah Dasar dan pengaruhnya terhadap hasil belajar, *Jurnal Educatio*, Vol. 8, No.3.
- Nuril Maghfiroh, Mahmud Nasir, Siti Anisatun Nafi'ah, 2021. Dampak Perilaku Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Mi Al Huda Bleber Purworejo, *Jurnal As- Sibyan*, Vol. 4, N0. 2.
- Ponco Wiguno Ario, 2013. 'Kajian Viktimologi Terhadap Anak Sebagai Korban Tindak Pidana Kesusilaan' (Tadulako University).
- Priyo Sularso, 2017. 'Upaya Pelestarian Kearifan Lokal Melalui Ekstrakurikuler Karawitan Di SMP Negeri 1 Jiwan Tahun 2016', *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*.
- Rahayu, Siti Kurnia. *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. VIII, No. 2, Oktober 2016, Bandung, Universitas Komputer Indonesia, Hlm. 13.
- Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif". *Jurnal Alhadharah*, UIN Antasari Banjarmasin, Vol. 17, No. 33.
- Rositarningsih, Putri. 2019. "Bullying Verbal Dan Dampaknya Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas V Di SD Negeri 1 Kuncen Ceper Klaten", *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sadewa, Ifan, dan Kondar Siahaan. 2016. "Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Unit Kegiatan Mahasiswa (Ukm) Berbasis Web Pada Universitas Batanghari", *Jurnal Manajemen Sistem Informasi* Vol 1 No. 2.
- Saleh, Sirajuddin. 2017. *Analisis Data Kualitatif*. (Bandung: Pustaka Ramadhan).
- Sheila Rizky Amalida Putri, Erik Aditia Ismaya, and Much Arsyad Fardani, 2021. 'Phenomenon Of Verbal Bullying In The Pedawang Society', *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*.
- Soenarko, Bambang dan Endang Sri Mujiwati. 2015. "Peningkatan Nilai Kepedulian Sosial Melalui Modifikasi Model Pembelajaran Konsiderasi

Pada Mahasiswa Tingkat Program Studi PGSD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri”, Kediri: Universitas Nusantara PGRI.

Suciartini, Ni Nyoman Ayu, Ni Luh Putu Unix Sumartini. 2018. “Verbal Bullying Dalam Media Sosial”, *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, PBSI Vol.6, No.2.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta).

Suryani Nasution, Hairani Irma, dan Fasim Hasibuan, Wilda. 2015. ‘Penyebab Verbal Bullying Di Kalangan Siswa SMP IT Ulil Albab Batam’, *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 2.2

Yuliana, 2020. “Dampak Bullying Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Siswa (Studi di MTs Laboratorium UIN STS Jambi)”, *Skripsi*: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.





## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### *Lampiran 1*

### PEDOMAN OBSERVASI, WAWANCARA, DAN DOKUMENTASI PENELITIAN TEKNIK MUHASABAH SEBAGAI SOLUSI BAGI KORBAN BULLYING DI UKM KARAWITAN SETYA LARAS UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

#### A. Pedoman Observasi

1. Mengamati langsung aktivitas yang ada di UKM Karawitan Setya Laras UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yakni di saat latihan rutin karawitan.
2. Melakukan pengamatan perubahan pada korban verbal bullying pada kegiatan yang dilakukan di UKM Karawitan Setya Laras.

#### B. Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan wawancara	Topik pertanyaan	informan
1.	Apa saja bentuk bullying yang kalian alami?	Jenis Bullying.	Subjek HG, SP, SH
2.	Apa saja upaya yang dilakukan dalam mengatasi bullying?	Jenis Bullying.	Subjek HG, SP, SH
3.	Apa saja dampak yang terjadi setelah mengalami verbal bullying?	Dampak Bullying.	Subjek HG, SP, SH
4.	Apa saja faktor yang mempengaruhi terjadinya verbal bullying pada diri kalian?	Faktor yang mempengaruhi bullying	Subjek HG, SP,SH
5.	Apa saja yang dilakukan dalam mengatasi bullying?	Mengatasi bullying	Subjek HG, SP,SH
6.	Apa saja alasan memilih tehnik muhasabah untuk mengatasi bullying?	Mengatasi bullying	Subjek HG, SP,SH
7.	Bagaimana tahapan dalam	Mengatasi	Subjek HG, SP,SH

	melakukan tehnik muhasabah untuk mengatasi bullying?	bullying	
8.	Apa saja factor pendukung dan penghambat dalam melakukan tehnik muhasabah untuk mengatasi bullying?	Mengatasi bullying	Subjek HG, SP,SH
9.	Apa manfaat dari tehnik muhasabah diri yang kalian terapkan saat menjadi korban verbal bullying?	Tehnik muhasabah pada korban bullying.	Subjek HG, SP, SH
10.	Apa harapan setelah melakukan muhasabah diri dalam mengatasi verbal bullying?	Harapan tehnik muhasabah bagi korban bullying.	Subjek HG, SP,SH
11.	Apa saja yang dilakukan pengurus dalam mengatasi bullying?	Mengatasi bullying.	Subjek HG, SP, SH
12.	Apa saja harapan untuk pengurus dalam mengatasi bullying?	Mengatasi bullying.	Subjek HG, SP, SH

### C. Pedoman Dokumentasi

1. Visi dan Misi UKM Karawitan Setya Laras UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Struktur Pengurus UKM Karawitan Setya Laras Periode 2022/2023
3. Program Kerja UKM Karawitan Setya Laras UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode 2022/2023
4. Foto Pelaksanaan Kegiatan Penelitian
5. Dokumentasi Kegiatan UKM Karawitan Setya Laras

## Lampiran 2

**HASIL WAWANCARA**

**Nama Informan** : HG  
**Tanggal** : 05 Januari 2023  
**Waktu** : 10.30 s.d 11.30 WIB  
**Tempat** : Rumah HG

No	Pertanyaan wawancara	Jawaban
1.	Apa saja bentuk bullying yang kalian alami?	<p>Bullying yang sedang dialami saya saat ini ialah melalui omongan secara langsung mas serta lewat media sosial. Dan bentuk bulllying yang dirasakan saya saat ini biasanya memandang dari segi fisik saya dan pandangan mereka terhadap saya. Sebagai contoh dilingkup masyarakat saya katanya terkenal sok keminter sok-sokan apa saja diikuti padahal tujuan saya hanya mencari pengalaman. Selain itu dilingkup organisasi saya kan mengikuti karawitan karena saya ingin nguri-nguri budaya. Nah disitu saya mengalami kasus bullying juga dengan dibilang bodoh banget karena tidak bisa menabuh gamelan sesuai dengan irama serta terlalu sok kenal dengan siapapun dengan mengechat nomor yang ada di grup karawitan. Padahal itu sebagai bentuk ingin menambah teman dan menjalin keakraban. Dan juga kemarin pas saya ikut dalam kepanitian karawitan juga saya keluar</p>

		<p>grup gara-gara ada yang tidak suka dengan kelakuan saya karena mengambil proposal sponsorship tanpa sepengetahuan pengurus, padahal saya niatnya ingin membantu agar dapat dana yang cukup.</p>
2.	<p>Apa saja upaya yang dilakukan dalam mengatasi bullying?</p>	<p>Ya dalam menangani bullying tersebut saya selalu sabar dan tawakkal serta berusaha semaksimal mungkin mencari jalan keluar. Serta senantiasa sadar diri dan mengevaluasi diri.</p>
3.	<p>Apa saja dampak yang terjadi setelah mengalami bullying?</p>	<p>Saya jadi males dan enggan bertemu dengan orang yang membully saya si mas, jadi kaya lah udah lah ga mau balik kesana lagi nanti malah dibilang kaya gini lagi ini itu dan sebagainya. jadi intinya saya tidak ingin repot dan terlalu dipikir banget.</p>
4.	<p>Apa saja faktor yang mempengaruhi terjadinya bullying pada diri kalian?</p>	<p>Kejadian ini terjadi karena faktor yang dilakukan teman sebaya saya karena perasaan tidak suka dengan saya dengan melampiaskan melalui bullying bersama teman lainnya.</p>
5.	<p>Apa saja yang dilakukan dalam mengatasi bullying?</p>	<p>Biasanya saya lebih ke perenungan diri mas. Jadi misal ada suatu masalah maka saya cari tempat yang membuat saya nyaman seperti halnya di masjid atau di majelis. Biasanya saya melakukannya setelah sholat sambil berdoa memohon pertolongan jalan</p>

		keluar dari hal yang membuat beban pikiran. Lebih berhati-hati lagi dalam berbuat. Serta dari muhasabah dapat mengoreksi diri untuk lebih baik lagi.
6.	Apa saja alasan memilih teknik muhasabah untuk mengatasi bullying?	Karena cara ini mudah digunakan dan sudah familiar dikalangan umum. Muhasabah juga dapat menyadari segala kekurangan diri serta mampu mengoreksi hal negatif yang ada diri saya sehingga dapat menggali diri untuk lebih baik mas.
7.	Bagaimana tahapan dalam melakukan teknik muhasabah untuk mengatasi bullying?	Untuk saya sendiri tentang hal tersebut dalam melakukan muhasabah tiap individu tentunya berbeda-beda. Kalau saya melakukan muhasabah itu ketika setelah melakukan sesuatu seperti halnya seusai kegiatan. Biasanya saya banyak melakukan di masjid dan dirumah. Dengan cara mengingat hal yang telah dilakukan dan mencatatnya dan dari bahan yang telah dilakukan maka akan menjadi acuan untuk menjalani sikap untuk lebih baik lagi. Setelah saya dipikir-dipikir dari hal yang terjadi yang membuat saya terkena bullying dan diberi masukan oleh pelatih disaat habis latihan tentang hati-hati dalam bersikap dan harus sadar efek dari akibat yang telah dilakukan. Lah dari situ saya

		menyadari bahwa saya kurang sopan dalam berperilaku terutama dalam menjalin hubungan komunikasi dengan para anggota karawitan atas dasar kemauan saya tanpa memikirkan perasaan orang lain.
<b>8.</b>	Apa saja factor pendukung dan penghambat dalam melakukan tehnik muhasabah untuk mengatasi bullying?	Faktor pendukungnya tentu dapat menjadi bahan koreksi diri mas agar menjadi manusia yang baik di mata Allah. Serta sebagai bentuk mawas diri dalam bertindak. Yang menghambat biasanya ada faktor teman yang membuat berubah pikiran dan kurang percaya diri.
<b>9.</b>	Apa manfaat dari tehnik muhasabah diri yang kalian terapkan saat menjadi korban bullying?	Menjadi pribadi yang baik dan membuat hati tenang dari hal-hal yang negatif. Dapat menjadi bahan dasar dalam melakukan perbuatan kembali. Serta dapat menilai diri atas keadaan yang telah terjadi
<b>10.</b>	Apa harapan setelah melakukan muhasabah diri dalam mengatasi bullying?	Semoga kedepannya dapat menjadi yang bertanggung jawab atas segala kelakuan yang dilakukan serta mampu sebagai metode untuk berhati-hati dalam bertindak di kehidupan sosial maupun lingkup manapun.
<b>11.</b>	Apa saja yang dilakukan pengurus dalam mengatasi bullying?	Memberi motivasi kepada para anggota pada umumnya serta ketika saya ada masalah di karawitan saya didolani ke rumah dan dihubungi via

		whatsapp sebagai wujud peduli pada anggota. Serta sebagai bentuk memberi bantuan kepada para anggota untuk selalu semangat latihan karawitan.
12.	Apa saja harapan untuk pengurus dalam mengatasi bullying?	Harapannya semoga selalu terjadi kekompakan kepada anggota maupun siapapun yang ada di sanggar karawitan agar semua yang mengikuti karawitan betah dan nyaman menjalani kegiatan apa saja yang ada di UKM Karawitan Setya Laras.

**Nama Informan : SH**

**Tanggal : 08 Januari 2023**

**Waktu : 13.00 s.d 14.00 WIB**

**Tempat : Sanggar UKM Karawitan Setya Laras**

No	Pertanyaan wawancara	Jawaban
1.	Apa saja bentuk bullying yang kalian alami?	Sering dibully di pondok sampai baju dibuka oleh teman sekamar. Terus lewat perkataan langsung karena perbedaan pendapat di organisasi yang membuat saya dibully dan dijauhi oleh beberapa teman dengan dibilang sombong hanya mementingkan diri sendiri. Serta ada kecemburuan sosial akibat perilaku lelucon saya yang dianggap serius oleh teman saya. Serta saya menggunakan tempat sanggar

		untuk rapat organisasi lain padahal saya hanya menggunakan sebentar saja karena sesuatu yang urgent mas.
2.	Apa saja upaya yang dilakukan dalam mengatasi bullying?	Hal yang dilakukan saya hanya bisa sabar dan mencari hal apa yang membuat saya dibully. Setelah itu saya berdiam diri di suatu tempat yang sepi sendiri dengan membuat strategi agar tidak dibully dan menjalani kehidupan yang lebih baik lagi.
3.	Apa saja dampak yang terjadi setelah mengalami bullying?	Saya menjadi malu dan rasa percaya diri menjadi berkurang. Karena menjadi bahan olokan oleh teman-teman saya tentunya perasaan malu muncul dan menjadi kurang percaya diri dalam menjalani kegiatan hal tersebut kembali.
4.	Apa saja faktor yang mempengaruhi terjadinya bullying pada diri kalian?	Hmm... ya keadaan lingkungan sekitar mas. Jadi karena faktor lingkungan jadi satu sama lain mengikuti membully. Selain itu faktor teman juga sangat berpengaruh seperti hal perbedaan pendapat antara si A dan B jika salah satu berpihak kepada si B maka si A akan dijauhi dan ini menjadi faktor yang saya alami saat ini.
5.	Apa saja yang dilakukan dalam mengatasi bullying?	Saya lebih ke intropeksi diri mas, dan juga saya selalu menerima masukan dari teman-teman sehingga muncul ide



		<p>untuk mengatasi bullying yang terjadi kepada saya. Selain itu saya biasanya pergi ke suatu tempat yang membuat rasa damai hati dan memikirkan strategi dalam menyelesaikan masalah. Serta masukkan orangtua juga menjadi motivasi saya untuk lebih baik lagi dan bertanggung jawab.</p>
6.	<p>Apa saja alasan memilih teknik muhasabah untuk mengatasi bullying?</p>	<p>Menurut saya dikarenakan muhasabah dapat sebagai pondasi untuk dapat mengenali diri dan dapat memperbaiki diri dari hal yang telah diperbuat dan dilakukan oleh diri saya. serta dapat menjadi pribadi yang lebih percaya diri. Selainnya muhasabah juga mudah dilakukan semua manusia dan sudah menjadi hal yang umum.</p>
7.	<p>Bagaimana tahapan dalam melakukan teknik muhasabah untuk mengatasi bullying?</p>	<p>Saya melakukan teknik muhasabah ini sebelum dan setelah melakukan sesuatu. Seperti halnya yang diajarkan oleh pengurus dan alumni karawitan sebelum latihan untuk selalu bermawas diri dalam menjalani latihan karena sekali kalian melakukan kesalahan dalam latihan karawitan maka akan merubah irama lagu dan terdengar kurang enak didengar. Selain itu saya juga sering bermuhasabah seperti yang diajarkan orang tua sehabis menjalankan sholat</p>

		dengan memohon doa agar selalu diberikan jalan yang terbaik dan mudah dalam menjalani berbagai hal yang ada. Serta mempelajari segala kekurangan dan membuat cara arah solusi kedepannya.
<b>8.</b>	Apa saja factor pendorong dan penghambat dalam melakukan tehnik muhasabah untuk mengatasi bullying?	Pendorongnya ya adanya semangat dari dalam diri sendiri untuk memperbaiki diri mas, serta untuk dapat mengenali diri untuk berbuat yang lebih baik lagi. Yang membuat terhambat mungkin rasa tidak percaya hadir dan perasaan bimbang membuat hati gelisah ketika akan melakukan sesuatu.
<b>9.</b>	Apa manfaat dari tehnik muhasabah diri yang kalian terapkan saat menjadi korban bullying?	Menjadi berhati-hati lagi dalam bersikap dan berbuat. Semangat dalam menjalani aktivitas dan lebih mendekatkan diri kepada Allah karena ingat akan amal perbuatan yang akan dibawa di akhirat kelak dan dapat sebagai acuan penilaian diri untuk berbuat yang lebih baik lagi.
<b>10.</b>	Apa harapan setelah melakukan muhasabah diri dalam mengatasi bullying?	Semoga dapat menjadi bahan dasar dalam mengatasi berbagai macam permasalahan dan tidak hanya dalam hal bullying. Serta semoga menjadi pribadi yang mandiri dan istiqomah dalam mewaspadaai diri.
<b>11.</b>	Apa saja yang dilakukan	Mengajak para anggota untuk

	pengurus dalam mengatasi bullying?	senantiasa mawas diri seperti hal yang telah diomongkan tadi jadi sebelum latihan biasanya pengurus untuk berhati-hati dalam menabuh karena jika ada kesalahan akan membuat suara dari gamelan kurang enak didengar dan juga itu menginspirasi para anggota untuk selalu bersikap hati-hati dan berbuat sopan santun baik lingkup umum maupun organisasi.
12.	Apa saja harapan untuk pengurus dalam mengatasi bullying?	Harapannya semoga pengurus dapat selalu menjaga keakraban dengan para anggotanya dan ketika ada permasalahan yang ada di organisasi sebaiknya dilakukan pendekatan atau bisa diskusi bersama agar menemukan titik temu yang terbaik.

**Nama Informan** : SP

**Tanggal** : 27 Januari 2023

**Waktu** : 15.30 s.d 16.30

**Tempat** : Sanggar UKM Karawitan Setya Laras

No	Pertanyaan wawancara	Jawaban
1.	Apa saja bentuk bullying yang Anda alami?	Yang saya alami saat ini lebih ke omongan secara langsung si mas. Akan tetapi ada juga yang lewat sindiran dibelakang. Perasaan kurang senang dengan saya berakibat banyak yang mengatakan saya gendut, jelek,

		sok gaya dan sok jaim. Tapi ini membuat saya tergugah untuk lebih baik lagi.
2.	Apa saja upaya yang dilakukan dalam mengatasi bullying?	Saya biasanya kalau ada masalah konsul kepada orangtua, keluarga, maupun saudara. Artinya kayak lebih percaya saja ke omongan mereka. Di lain sisi saya juga sering menilai diri dengan cara mencari tempat yang nyaman untuk dapat mengevaluasi hal-hal yang telah terjadi.
3.	Apa saja dampak yang terjadi setelah mengalami bullying?	Saya merasa kurang dihargai dan juga galau dalam menjalani hidup serta membuat malas dalam beraktivitas apapun.
4.	Apa saja faktor yang mempengaruhi terjadinya verbal bullying pada diri kalian?	Yang mempengaruhi bullying pada diri saya biasanya itu karena faktor teman dekat dan lingkungan kampus serta lingkup organisasi. Dan yang paling sering itu karena faktor teman sebaya karena teman yang lebih tau keseharian atau kekurangan yang ada di diri kita sehingga mampu melampiaskan bullying kepada temannya ketika muncul perasaan tidak suka.
5.	Apa saja yang dilakukan dalam mengatasi bullying?	Saya lebih ke diberi masukan dari keluarga, ortu, maupun saudara karena mereka yang mampu membuat support yang terbaik kepada saya untuk dapat

		<p>menjalani hidup dengan baik. Selain itu, saya juga lebih belajar bagaimana cara bermuhasabah dengan baik ketika ada masalah khususnya yang sedang saya alami saat ini. Intropeksi penting dalam hidup saya supaya dapat merubah sikap saya kedepannya menjadi lebih baik. Seperti halnya yang diajarkan bapak pelatih karawitan melalui lagu-lagu yang ada dan sering dilakukan dalam latihan karawitan yaitu lagu eling-eling yang mengingatkan kita akan berhati-hati dalam bertindak supaya selalu benar di jalan Allah.</p>
6.	<p>Apa saja alasan memilih teknik muhasabah untuk mengatasi bullying?</p>	<p>Menurut saya si muhasabah sangat relevan dan mudah dilakukan oleh khalayak umum serta dapat menggali potensi diri untuk bergerak lebih baik lagi dan menjadi insan yang lebih bertanggung jawab. Mungkin itu mas..</p>
7.	<p>Bagaimana tahapan dalam melakukan teknik muhasabah untuk mengatasi bullying?</p>	<p>Tahapan saya melakukan muhasabah dalam mengatasi bullying adalah saya berusaha membuat hati tenang dulu dengan cara berwudlu dan menjalani sholat wajib ketika sudah waktunya. Serta melaksanakan sholat sunnah baik itu dhuha, tahajud maupun istikhoroh dengan memohon petunjuk agar menemukan titik solusi mengatasi</p>

		<p>perilaku bullying. Setelah itu saya lebih ke menerima masukan dari orangtua, keluarga atau yang terdekat saya sebagai motivasi dan menemukan cara mengatasi bullying yang terjadi pada saya. Selain itu, ibu dan pelatih karawitan saya juga sebagai panutan saya karena sikapnya yang sederhana dan selalu memberikan arahan untuk berbuat atau bertingkah yang baik karena perbuatan baik maka akan membuat hati senang dan nyaman.</p>
<b>8.</b>	<p>Apa saja factor pendukung dan penghambat dalam melakukan teknik muhasabah untuk mengatasi bullying?</p>	<p>Faktor pendorongnya ialah yang saya alami adalah rasa ingin tahu akan potensi dan mengenali diri sendiri. Terus rasa penasaran tentang apa yang sebenarnya akan dilakukan kedepannya dalam mengatasi bullying. Dan yang menghambat itu biasanya muncul rasa ingin putus asa dan tidak percaya akan tindakan dan perbuatan yang akan dilakukan.</p>
<b>9.</b>	<p>Apa manfaat dari teknik muhasabah diri yang kalian terapkan saat menjadi korban bullying?</p>	<p>Teknik muhasabah sangat bermanfaat bagi diri saya karena dengan teknik ini saya lebih mengetahui sebenarnya apa potensi yang saya miliki dan lebih mengetahui akan pentingnya bermuhasabah diri agar tidak terjadi bullying yang menimpa saya.</p>
<b>10.</b>	<p>Apa harapan setelah melakukan</p>	<p>Harapannya semoga tidak ada korban</p>

	muhasabah diri dalam mengatasi bullying?	verbal bullying lagi baik itu di lingkup umum maupun khususnya di Karawitan Setya Laras. Selain itu semoga metode ini dapat selalu diterapkan pada anggota karawitan dan seluruh pengurus yang ada.
<b>11.</b>	Apa saja yang dilakukan pengurus dalam mengatasi bullying?	Hmm... pengurus karawitan lebih banyak memotivasi para anggota untuk selalu semangat latihan dan ketika ada kendala konsultasi dengan pengurus. Dan juga kadang membuat diskusi kaya pendampingan gitu kepada para anggota untuk selalu membersihkan diri dan mengevaluasi diri dengan berbincang santai sambil duduk bersama-sama.
<b>12.</b>	Apa saja harapan untuk pengurus dalam mengatasi bullying?	Smoga kedepannya pengurus siapapun tetap solid dan mampu menjaga komitmen dan kekompakan keluarga UKM Karawitan dengan senantiasa untuk selalu ingat akan Tuhannya dan mempersiapkan bekal amal ibadah yang akan dibawa di akhirat kelak.

Lampiran 3

Program Kerja UKM Karawitan Setya Laras

Drs. PANDIWIKAH

**PROGRAM KERJA KETUA  
UKM KARAWITAN SETYA LARAS  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PERIODE 2022/2023**

No	KEGIATAN	TUJUAN	PELAKSANAAN		SASARAN	PENANGGUNG JAWAB	ANGGARAN		KETERANGAN
			WAKTU	TEMPAT			SUMBER DANA	PERKERAAAN DANA	
1.	Salah satu kegiatan	Meningkatkan kemampuan dan keterampilan anggota karawitan	1 bulan (Januari - Maret)	Luaran UIN (Karawitan)	Anggota Karawitan	Salah satu Karawitan (Masyarakat)	Kas	Rp 500.000	Perbaikan
2.	Tugas/kegiatan yang harus selesai	Mengembangkan hasil dan karya karawitan UIN (Karawitan)	2 bulan (Maret - Mei)	Gedung UIN (Karawitan)	Anggota Karawitan	Media (Karawitan)	Kas	Rp 500.000	Perbaikan dan kegiatan
3.	Salah satu kegiatan	Meningkatkan kemampuan dan keterampilan anggota karawitan UIN (Karawitan)	1 bulan (Maret - Mei)	Karawitan (Karawitan)	Salah satu Karawitan (Karawitan)	Anggota Karawitan	Dana (Karawitan)	Rp 500.000	Perbaikan

Maulana Rizki

**PROGRAM KERJA KETUA  
UKM KARAWITAN SETYA LARAS  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PERIODE 2022/2023**

No	KEGIATAN	TUJUAN	PELAKSANAAN		SASARAN	PENANGGUNG JAWAB	ANGGARAN		KETERANGAN
			WAKTU	TEMPAT			SUMBER DANA	PERKERAAAN DANA	
1.	Salah satu kegiatan	Meningkatkan kemampuan dan keterampilan anggota karawitan UIN (Karawitan)	1 bulan (Maret - Mei)	UIN SAIZU	Anggota Karawitan	Zuhri	Kas	Rp 500.000	
2.	Salah satu kegiatan	Meningkatkan kemampuan dan keterampilan anggota karawitan UIN (Karawitan)	1 bulan (Maret - Mei)	UIN SAIZU	Anggota Karawitan	Anggota Karawitan	Kas	Rp 500.000	
3.	Salah satu kegiatan	Meningkatkan kemampuan dan keterampilan anggota karawitan UIN (Karawitan)				Mugil		Rp 500.000	

Visi dan Misi UKM Karawitan Setya Laras

UNIT KEGIATAN MAHASISWA  
KARAWITAN SETYA LARAS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO 2023

Sekretariat: Jl. Ahmad Yani No. 40 A Gedung A 511 UIN SAIZU Purwokerto 31224 Telp. 08186517873 (Pradana)

Karawitan Setya Laras bersifat kekeluargaan, terbuka, independen, dan demokratis.

**BAB III  
VISI DAN MISI  
Pasal 7  
Visi**

Unggul dalam mutu, santun dalam berperilaku

**Pasal 8  
Misi**

1. Membentuk insan yang mencintai seni dan budaya Jawa khususnya Banyumasan
2. Mengembangkan bakat dan minat mahasiswa UIN SAIZU Purwokerto dalam bidang seni dan budaya Jawa khususnya Banyumasan
3. Melestarikan kebudayaan sebagai bentuk cinta tanah air




## Lampiran 4

## Struktur Pengurus UKM Karawitan Setya Laras 2022/2023

LAMPIRAN KEPUTUSAN REKTOR  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
NOMOR 801 TAHUN 2022 TANGGAL 14 MARET 2022  
Tentang  
DAFTAR PENGURUS UNIT KEGIATAN MAHASISWA (UKM) KARAWITAN SETYA LARAS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO PERIODE 2022-2023

Pelindung	Dr. H. Moh. Raqib, M. Ag.	
Penasehat	Dr. H. Sul Khan Chakim, M.M.	
Pembina	Warto	
<b>1. Badan Pengurus Harian</b>		
Ketua	Mistara Pradana Putra	(2017405041)
Sekretaris	Anisa Dwi Nurhayati	(1917401056)
	Ismi Nabila	(2017102036)
Bendahara	Ndari Estuti	(1917401085)
	Nur Ayzah	(1917301004)
<b>2. Departemen Pendidikan</b>		
	Alvin Mubarak	(1917302093)
	Desta Nopri Ariyani	(2017202138)
	Alfa Sumah Njabah	(2017402204)
	Linda Umiatun Khusnah	(214110401084)
<b>3. Departemen Human Resource Development</b>		
	Abdulloh Mubarak	(1917401076)
	Putri Anggraeni	(2017405080)
	Fadliatul Wildah	(2017405030)
	Laura Puti De'yofa	(214110101015)
<b>4. Departemen Manajemen Event</b>		
	Zukhrufin	(1917301082)
	Anisa Yuliaty	(1917402170)
	Safitri	(1917201090)
	Mujib Ainul Huda	(214110104070)
<b>5. Departemen Media dan Komunikasi</b>		
	'Azam Alfatih Ahkam	(2017204014)
	Dewi Sefyaningsih	(214110101164)
	Sefia Nur Aeni	(214110102012)
	Wuri Indah Pristiwi	(214110201177)
<b>6. Departemen Sosial Ekonomi</b>		
	Jucita Indah Maulik	(2017405002)
	Ismi Nabila	(1917402328)
	Rahma Aulia Dwi Ayuni	(214110103068)
	Hanifah Eka Febriyanti	(214110104043)


  
 Rektori  
 Moh. Raqib

*Lampiran 5*  
**Foto Kegiatan Pelaksanaan Penelitian**

Wawancara dengan Subyek HG pada tanggal 05 Januari 2023



Wawancara dengan Subyek SH pada tanggal 08 Januari 2023



Wawancara dengan Subyek SP pada tanggal 27 Januari 2023



*Lampiran 6*

**Foto Kegiatan UKM Karawitan Setya Laras**

Penerimaan Anggota Baru UKM Karawitan tahun 2022/2023



Penerimaan Anggota Baru UKM Karawitan



Penerimaan Anggota Baru UKM Karawitan



Latihan Rutin Karawitan



Latihan Rutin Karawitan



Study Banding ke tokoh dalang



Diskusi di kala waktu senggang



Latihan Rutin Karawitan



Workshop Penginyongan



Gebyar Budaya



Gebyar Budaya



Rapat Bulanan Pengurus Karawitan



Penataran UKM Karawitan



Kegiatan Memperingati Hari Tari



Rapat Bulanan Pengurus Karawitan



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Fitroh Abdul Aziz
2. NIM : 1817101106
3. Tempat/ Tanggal Lahir : Banyumas, 27 Desember 2000
4. Alamat Rumah : Dukuhwaluh RT 03 RW 06 Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas
5. Nama Ayah : Muslikh
6. Nama Ibu : Mamiyah

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SD N 4 Dukuhwaluh, lulus tahun 2012
2. SMP/Mts : SMP N 1 Kembaran, lulus tahun 2015
3. SMA/MA : MAN 1 Banyumas, lulus tahun 2018
4. S1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, masuk tahun 2018

### C. Pengalaman Organisasi

1. PR IPNU Desa Dukuhwaluh
2. PAC IPNU Kecamatan Kembaran
3. PR GP Ansor Desa Dukuhwaluh
4. HMJ BKI tahun 2019
5. UKM Karawitan Setya Laras UIN Saizu Purwokerto

